

**AUDIT SIMBA DALAM PROSES MENGELOLA ZAKAT,
INFAK, DAN SEDEKAH MENGGUNAKAN FRAMEWORK
COBIT 4.1 PADA BAZNAS PROVINSI SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

Oleh

**AYU OKTARIASARI
NIM. 14540027**



**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

**AUDIT SIMBA DALAM PROSES MENGELOLA ZAKAT,
INFAK, DAN SEDEKAH MENGGUNAKAN FRAMEWORK
COBIT 4.1 PADA BAZNAS PROVINSI SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Komputer dalam bidang Sistem Informasi

Oleh
AYU OKTARIASARI
NIM. 14540027



**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

**AUDIT SIMBA DALAM PROSES MENGELOLA ZAKAT,
INFAK, DAN SEDEKAH MENGGUNAKAN FRAMEWORK
COBIT 4.1 PADA BAZNAS PROVINSI SUMATERA SELATAN**

oleh :
AYU OKTARIASARI
14540027

Telah dipertahankan di depan sidang penguji skripsi
pada tanggal 30 Juli 2018
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Komputer dalam bidang Sistem Informasi


Pembimbing I


Rusmala Santi, M.Kom.
NIP. 197911252014032002

Pembimbing II


Evi Fadilah, M. Kom.
NIDN. 0215108502

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sistem Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Raden Fatah Palembang

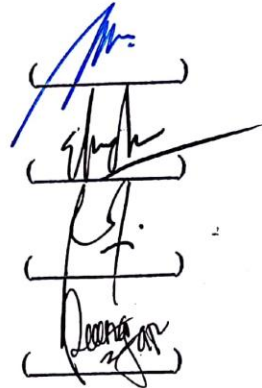

Ruliansyah, S.T., M.Kom.
NIP. 19751122006041003

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Judul Skripsi: Audit SIMBA dalam Proses Mengelola Zakat, Infak dan Sedekah
Menggunakan framework COBIT 4.1 Pada BAZNAS Provinsi
Sumatera Selatan
Nama : Ayu Oktariasari
NIM : 14540027
Program : Sarjana Strata Satu Komputer (S.Kom) Fakultas Sains dan
Teknologi

Telah disetujui oleh tim penguji sidang skripsi.

1. Ketua : Rusmala Santi, M. Kom.
NIP. 197911252014032002
2. Sekretaris : Evi Fadilah, M. Kom.
NIDN. 0215108502
3. Penguji I : Ruliansyah, S.T., M. Kom.
NIP. 19751122006041003
4. Penguji II : Reza Ade Putra, M. Cs.
NIP.198701022018011001



Diuji di Palembang pada tanggal 30 Juli 2018
Waktu : 09:00 WIB
Hasil/IPK : B/3,44
Predikat : Amat Baik

Dekan,
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Raden Fatah



Dr. Dian Erlina, S.Pd. M.Hum.
NIP. 197101021999032001

HALAMAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**Selama ada kemauan disitu pasti ada jalan
Jika kita bersungguh-sungguh melakukan sesuatu
Maka Kita akan selalu menemukan jalan untuk melakukannya**

PERSEMBAHAN

**Kupersembahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya:
*"Kapan Skripsimu selesai"***

kini aku pun telah sampai pada waktunya
lembaran-lembaran ini....bagian kecil bukti cintaku untuk kalian semua
PAPA, kesayanganku engkau adalah penyejuk hatiku terimakasih atas doa yang
engkau berikan serta pengorbananmu semoga anakmu ini menjadi orang yang
berguna dan sukses sesuai dengan harapanmu.... I LOVE U PA ♥

MAMA, cinta kasihmu tak terhingga, engkau adalah motivasi setiap tetesan
airmatamu, aku tau engkau selalu mendoaku supaya aku dapat menyelesaikan
skripsiku tepat waktu, dan selalu menjadi pendengar terbaikku, terimakasih ma
doamu telah dikabulkan....I LOVE U MA ♥

Terimakasih juga buat adik pertamaku Adelia Septiana Putri sekarang berada
dibangku SMP Kelas 3 , adik kedua M Arif Kurniawan sekarang berada dibangku
SD kelas 5 dan adik terakhirku M Arya Al-Hakim yang sekarang SD kelas 1, kalian
adalah motivasi terbesarku. I LOVE U DIK ♥

Dan Tak Lupa Kubingkis buat:

Terimakasih dosen pembimbing 1 yakni Rusmala Santi, M.Kom.Tanpamu aku tak
bisa apa-apa dalam langkah-langkah skripsiku. Engkau adalah Dosen Terbaikku
buk ♥

Terimakasih dosen pembimbing 2 yakni Evi Fadillah, M.Kom. Dosenku termanis
yang mengkoreksi penulisan dan perhitungan skripsi semuanya jadi aman ♥

Terimakasih teman-teman jangekku yakni Ade Yulima, Anisa, Anggun Etika
Subara, Bunga Azizah Nurzakiah, dan Akyuni Adhandari ♥

Terimakasih buat the best partner kesayanganku M. Robby Badilla yang telah
menemaniku disaat keluh kesahku. terimakasih juga buat my best friend
Nurfitriani dan Putri Ramadhan kalian adalah sahabat terbaikku. ♥

Terimakasih buat seluruh Tim Volunteer ASIAN GAMES 2018 yang takbisa aku
sebutkan satu persatu yang telah menjadi bagian runititasku di selah-selah
skripsiku ♥

Terimakasih buat UIN Raden Fatah Palembang dan BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan yang telah membantuku dalam soal pembiayaan kuliahku selama 8 semester ini. ♥

♥ Terimakasih untuk Kenangan SI-A 2014 ♥

HALAMAN iv PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Oktariasari
Tempat dan tanggal lahir : Palembang, 06 Oktober 1996
Program Studi : Sistem Informasi
NIM : 14540027

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam Skripsi ini, kecuali yang disebutkan sumbernya ditulis dalam daftar pustaka adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari para pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli, bukan jiplakan dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di UIN Raden Fatah maupun perguruan tinggi lainnya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan dapat dipertanggungjawabkan

Palembang, 26 Juli 2018
Yang membuat pernyataan



Ayu Oktariasari
14540027

**AUDIT SIMBA IN PROCESS MANAGE OF ZAKAT,
INFAK, AND ALMS USE COBIT 4.1 FRAMEWORK
IN BAZNAS SOUTH SUMATRA PROVINCE**

ABSTRACT

The purpose of this study is to audit SIMBA and determine the maturity level of information technology governance to provide recommendations based on COBIT 4.1 method. This research audits SIMBA by using 4 domains of Planning and Organization, Acquisition and Implementation, Delivery and Support, and Monitoring and Evaluation, as well as focusing areas on Resource Management. Audit-based research results state that the organization has not met the expected objectives because there are several indicators that are not in accordance with COBIT 4.1 guidelines and according to the respondent's statement are at the level of maturity at level 4 (managed) with a value of 4.01 that management supervises and measures compliance with procedures and take action if the process cannot be done effectively. Whereas based on the audit findings that the organization is currently at level 3 (defined) with a value of 3.23 this indicates that the procedure has been standardized and documented.

Keywords : Audit, COBIT 4.1, Resource Management, Maturity Level.

**AUDIT SIMBA DALAM PROSES MENGELOLA ZAKAT, INFAK,
DAN SEDEKAH MENGGUNAKAN METODE COBIT 4.1
PADA BAZNAS PROVINSI SUMATERA SELATAN**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengaudit SIMBA serta menentukan tingkat kematangan tata kelola teknologi informasi untuk memberikan rekomendasi berdasarkan metode COBIT 4.1. Penelitian ini melakukan audit SIMBA dengan menggunakan 4 domain *Planning and Organization, Acquisition and Implementation, Delivery and Support*, dan *Monitoring and Evaluation*, serta berfokus area pada *Resource Management*. Hasil penelitian berdasarkan audit menyatakan bahwa organisasi belum memenuhi tujuan yang diharapkan karena terdapat beberapa indikator yang belum sesuai dengan pedoman COBIT 4.1 dan menurut pernyataan responden berada pada tingkat kematangan di level 4 (*managed*) dengan nilai 4,01 bahwa manajemen mengawasi dan mengukur kepatutan terhadap prosedur dan mengambil tindakan jika proses tidak dapat dikerjakan secara efektif. Sedangkan berdasarkan temuan audit bahwa organisasi saat ini berada pada level 3 (*defined*) dengan nilai 3,23 ini menunjukkan bahwa prosedur telah distandarisasi dan didokumentasikan.

Kata kunci : Audit, COBIT 4.1, *Resource Management* , *Maturity Level*.

KATA vii GANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga, penelitian ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu syarat untuk diteruskan menjadi skripsi sebagai proses akhir dalam menyelesaikan pendidikan dibangku kuliah.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya masih jauh dari sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu dalam rangka melengkapi kesempurnaan dari penulisan proposal ini diharapkan adanya saran dan kritik yang diberikan yang bersifat membangun.

Pada kesempatan yang baik ini, tak lupa penulis menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan nasehat dan pemikiran dalam penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H.Muhammad Sirozi, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
2. Ibu Dr. Dian Erlina, S.Pd., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
3. Bapak Ruliansyah, ST, M.Kom. selaku Ketua Program Studi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. Rusmala Santi, M.Kom. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan penulisan skripsi ini.
5. Evi Fadilah, M.Kom. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan penulisan skripsi ini.
6. Kedua Orang Tua Bpk Sarmuli dan Ibu Yuliani yang selalu memberikan doanya yang ikhlas dan tulus serta kasih sayang, motivasi dan semangat serta dukungan penuh dalam skripsi penelitian ini.

7. Para Bapak/Ibu Dosen dan Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Raden Fatah Palembang.
8. Rekan Mahasiswa/i Program Studi Sistem Informasi Angkatan 2014, Khususnya Kelas 1454-A, serta rekan bimbingan periode 2017-2018

viii

9. Seluruh pihak yang telah membantu dan namanya tidak disebutkan satu persatu, terima kasih atas dorongan, dukungan dan motivasinya.

Palembang, Juli 2018



Ayu Oktariasari
NIM. 14540027

DAF ix ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Persembahan	iv
Halaman Pernyataan.....	v
<i>Abstract</i>	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Ayat Al-Quran yang berhubungan dengan penelitian	6
2.2 Zakat, Infak, dan Sedekah	8
2.3 Teori Yang Berkaitan Dengan Audit	9
2.3.1 Audit	9
2.3.1.1 fungsi Audit.....	10
2.3.1.2 Bahan Audit	11
2.3.2 Audit Sistem Informasi.....	13
2.2.3.1 Fungsi dan Tujuan Audit Sistem Informasi	13
2.2.3.2 Tahapan Audit Sistem Informasi	14
2.3.3 COBIT	15
2.3.3.1 Kriteria Kerja COBIT	17
2.3.3.2 <i>IT Resource</i>	18
2.3.3.3 Identifikasi <i>IT Process</i>	19
2.3.3.4 Identifikasi <i>Control Objectives</i>	19
2.3.4 Fokus Area.....	23

2.3.5 RACI Model	24
2.3.6 <i>Maturity Level</i>	26
2.3.7 Populasi	27
2.3.8 Sampel	28
2.3.8.1 Teknik Sampling.....	28
2.4 Penelitian Sebelumnya	29
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	34
3.2 Lokasi Penelitian	34
3.3 Alat dan Bahan	35
3.4 Metode Pengumpulan Data	36
3.5 Populasi dan Sampel.....	37
3.5.1 Populasi	37
3.5.2 Sampel	39
3.6 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel.....	40
3.7 Tahapan Penelitian.....	40
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum	43
4.1.1 SIMBA.....	43
4.1.1.1 Infrastruktur dalam Pemrosesan SIMBA.....	45
4.1.2 Sejarah BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan	46
4.1.2.1 Visi dan Misi.....	49
4.1.2.2 Struktur Organisasi	49
4.2 Profil Responden	52
4.3 Rekapitulasi Jawaban responden	52
4.4 Hasil dan Pembahasan Audit	57
4.4.1 Rekomendasi	60
4.4.1.1 <i>Domain Plan and Organise</i>	61
4.4.1.2 <i>Domain Acquire and Implementation</i>	69
4.4.1.3 <i>Domain Deliver and Support</i>	73
4.4.1.4 <i>Domain Monitor and Evaluate</i>	84
 BAB V PENUTUP	
3.1 Simpulan.....	88
3.2 Saran	88
 DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	92
RIWAYAT HIDUP	93

DAFTAR TABEL

xi

Halaman

Tabel 2.1 Kriteria Kerja COBIT	17
Tabel 2.2 IT Process	19
Tabel 2.3 <i>Detailed Control Objectives Plan and Organize</i>	20
Tabel 2.4 <i>Detailed Control Objectives Acquire and Implement</i>	21
Tabel 2.5 <i>Detailed Control Objectives Deliver and Support</i>	21
Tabel 2.6 <i>Detailed Control Objectives Monitor and Evaluate</i>	22
Tabel 3.1 <i>Mapping RACI Roles ke Organisation Roles</i>	38
Tabel 3.2 Skala Pengukuran <i>Maturity Level</i>	39
Tabel 4.1 Hasil Pengujian <i>Subdomain</i> Responden	52
Tabel 4.2 Hasil Pengujian <i>Domain</i> Responden	55
Tabel 4.3 Hasil Audit <i>Subdomain</i>	56
Tabel 4.4 Hasil Audit <i>Domain</i>	57
Tabel 4.5 Keadaan Tata Kelola Saat ini PO2	60
Tabel 4.6 Rekomendasi PO2	61
Tabel 4.7 Keadaan Tata Kelola Saat ini PO3	62
Tabel 4.8 Rekomendasi PO3	62
Tabel 4.9 Keadaan Tata Kelola Saat ini PO4	64
Tabel 4.10 Rekomendasi PO4	64
Tabel 4.11 Keadaan Tata Kelola Saat ini PO7	66
Tabel 4.12 Rekomendasi PO7	67
Tabel 4.13 Keadaan Tata Kelola Saat ini AI3	68
Tabel 4.14 Rekomendasi AI3	69
Tabel 4.15 Keadaan Tata Kelola Saat ini AI5	70
Tabel 4.16 Rekomendasi AI5	70
Tabel 4.17 Keadaan Tata Kelola Saat ini DS1	72
Tabel 4.18 Rekomendasi DS1	73
Tabel 4.19 Keadaan Tata Kelola Saat ini DS3	74
Tabel 4.20 Rekomendasi DS3	75
Tabel 4.21 Keadaan Tata Kelola Saat ini DS6	76
Tabel 4.22 Rekomendasi DS6	77
Tabel 4.23 Keadaan Tata Kelola Saat ini DS9	78
Tabel 4.24 Rekomendasi DS9	78
Tabel 4.25 Keadaan Tata Kelola Saat ini DS11	79
Tabel 4.26 Rekomendasi DS11	80
Tabel 4.27 Keadaan Tata Kelola Saat ini DS13	81
Tabel 4.28 Rekomendasi DS13	82
Tabel 4.29 Keadaan Tata Kelola Saat ini ME4	84

Tabel 4.30 Rekomendasi ME4	84
---	----

DAFTAR GAMBAR

xii	Halaman
Gambar 2.1 Framework COBIT 4.1	17
Gambar 2.2 Fokus Area Tata Kelola TI	23
Gambar 2.3 Rumus untuk menghitung <i>maturity level</i>	26
Gambar 3.1 Tahapan Penelitian.....	40
Gambar 4.1 <i>Form login</i> pengguna SIMBA	43
Gambar 4.2 <i>Form SIMBA</i>	44
Gambar 4.3 Struktur Organisasi	49
Gambar 4.4 Grafik Radar (<i>Spider Chart</i>) Subdomain Responden.....	54
Gambar 4.5 Grafik Radar (<i>Spider Chart</i>) Domain Responden	55
Gambar 4.6 Grafik Radar (<i>Spider Chart</i>) Subdomain Audit.....	57
Gambar 4.7 Grafik Radar (<i>Spider Chart</i>) Domain Audit.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

xiii

- Lampiran 1** Surat-Surat yang Berkaitan dengan Penelitian
- Lampiran 2** Kuesioner
- Lampiran 3** Wawancara
- Lampiran 4** Foto

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit adalah proses untuk memperoleh/menilai bukti tentang kegiatan (operasi) suatu organisasi/perusahaan (*auditee*) apakah pelaksanaannya sudah sesuai dengan kriteria/standar/aturan/ketentuan atau kebijakan yang telah ditetapkan. Meskipun tujuan audit, ruang lingkup, pelaporan tipe audit berbeda-beda, pada dasarnya bukti audit lapangan merupakan dasar penting bagi pernyataan pendapat (opini) maupun temuan/rekomendasi (Gondodiyoto, 2007:587). Pentingnya audit sangat dirasakan oleh perusahaan ataupun organisasi yang telah berkembang guna mengendalikan kegiatan operasional. Audit dilakukan untuk memastikan apakah pengendalian internal yang telah ada sudah memadai dan dapat mengurangi resiko yang dihadapi. Proses sistematis secara objektif diakumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit sistem informasi digunakan untuk mengukur sejauh mana sistem telah terlaksanakan dengan baik yang ada pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan. Audit sistem informasi dapat didefinisikan sebagai sebuah proses mengumpulkan dan mengevaluasi bukti untuk menilai apakah sistem komputer dapat menjaga aset, menjaga integritas data, menjamin tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan penggunaan sumberdaya dengan efisien. Sehingga tujuan audit sistem informasi adalah integritas data, dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi (Restianto, 2010:15).

Audit dilaksanakan menggunakan framework COBIT 4.1 sebagai kerangka kerja yang digunakan. Meskipun terdapat standar-standar lain seperti COSO (*Committee of the Treadway Commission*), ITIL (*Information Technology Infrastruktur Library*) dan *Balanced Scorecard* namun standar COBIT (*Control Objectives for Information and Related Technologi*) mempunyai kompromi yang cukup baik dalam keluasan cakupan pengelolaan dan kedetailan proses-prosesnya, selain itu COBIT 4.1 merupakan kerangka pengendalian internal yang diterima secara umum bagi teknologi informasi. Kerangka kerja COBIT 4.1 ini dapat memberikan masukan yang dapat digunakan untuk perbaikan pengelolaannya. Penelitian ini dilakukan disuatu organisasi maka semakin tinggi tingkat implementasi teknologi maka peneliti menjalankan dan mendukung BAZNAS dalam mencapai tujuan serta visi dan misi sebagai untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan dan kriteria yang telah diterapkan serta mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak berkepentingan dan meningkatkan pengamanan aset, meningkatkan integritas data, dan meningkatkan efektifitas dan efisien. Peranan sistem informasi yang signifikan ini tentu harus diimbangi dengan pengaturan dan pengelolaan yang tepat, sehingga kerugian-kerugian yang mungkin terjadi dapat dihindari. Kerugian dimaksud dapat timbul dari masalah-masalah, seperti adanya kasus kehilangan data, kebocoran data, kesalahan dalam pengambilan keputusan, informasi yang tidak tersedia tidak akurat yang disebabkan oleh pemrosesan data yang salah sehingga integritas data tidak dapat dipertahankan, penyalahgunaan komputer maupun masalah berkenaan dengan operasional sistem informasi manajemen BAZNAS (SIMBA), serta pengadaan investasi teknologi informasi yang bernilai tinggi namun tidak

diimbangi dengan pengembalian nilai yang sesuai. Hal-hal tersebut tentunya sangat mempengaruhi pengambilan keputusan didalam sistem informasi manajemen BAZNAS (SIMBA), termasuk mempengaruhi efektifitas dan efisiensi didalam pencapaian tujuan organisasi.

Oleh karena itu suatu sistem yang baik seharusnya menjamin bahwa segala suatunya berjalan seperti seharusnya, maka perlu adanya sebuah mekanisme kontrol audit sistem informasi atau audit terhadap pengelolaan teknologi informasi, maka secara periodik diperlukan adanya pemeriksaan/audit sistem, penggunaannya maupun pengguna itu sendiri dengan kata lain sistem dan orang-orangnya. Karena BAZNAS sudah menerapkan sistem informasi atau teknologi informasi sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan, selama ini BAZNAS terus melakukan pengembangan dipengelolaan teknologi informasinya, namun hal tersebut belum menjamin bahwa organisasi sudah betul-betul menerapkan teknologi informasinya dengan baik. Atas dasar tersebut, penulis ingin memastikan apakah sistem informasi telah dirancang dan diterapkan sesuai dengan prosedur dan standar yang telah ditetapkan dan mengukur tingkat kematangan teknologi informasi yang berfokus *resource management* berupa sumber daya teknologi informasi yang penting diantaranya aplikasi, informasi, infrastruktur dan manusia pada selama ini sudah berjalan pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan dengan menggunakan COBIT 4.1 .

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan sebelumnya maka akan dilakukan audit sistem informasi yang menggunakan kerangka kerja COBIT 4.1 dengan judul “Audit SIMBA dalam Proses Mengelola Zakat, Infak, dan Sedekah Menggunakan Framework COBIT 4.1 Pada Baznas Provinsi Sumatera Selatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengaudit SIMBA dalam mengelola zakat, infak, dan sedekah menggunakan framework COBIT 4.1?
2. Berapa tingkat kematangan SIMBA dalam mengelola zakat, infak, dan sedekah berdasarkan framework COBIT 4.1 ?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Fokus area penelitian ini yaitu pada *Resource management* pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.
2. Mengukur tingkat kematangan dengan menggunakan *maturity level* yang ada pada framework COBIT 4.1.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengaudit SIMBA menggunakan framework COBIT 4.1 pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.
2. Mengukur tingkat kematangan menggunakan *maturity level* pada Baznas Provinsi Sumatera Selatan.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dengan adanya audit sistem informasi berdasarkan kerangka kerja COBIT 4.1 adalah sebagai berikut :

1. Dapat Mendukung pelaksanaan audit teknologi informasi sehingga dapat memberikan hasil audit dan opini yang berkualitas tinggi .

2. Dapat melakukan perbaikan untuk meningkatkan pengelolaan tata kelola SIMBA yang lebih efektif dan efisien.
3. Sebagai bahan masukan dan evaluasi kebijakan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan perencanaan yang lebih matang agar dapat mencapai level kematangan yang lebih baik dalam proses audit sistem informasi.
4. Membantu organisasi dalam mengelola sumber daya teknologi informasi di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ayat Al-Quran yang berhubungan dengan penelitian

Umat Islam diperintahkan Allah SWT agar setiap orang Islam mengeluarkan sebagian dari harta benda mereka sebagai zakat, infak, sedekah.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣) أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَأْخُذُ الصَّدَقَاتِ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ (١٠٤)

Artinya :

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui. Tidakkah mereka mengetahui, bahwasanya Allah menerima tobat dari hamba-hamba-Nya dan menerima zakat, dan bahwa Allah maha penerima tobat lagi maha penyayang” (QS. Al-Taubah ayat 103-104).

Pada QS. Al-Taubah ayat 103-104 makna infak sedekah sebanding dengan taubat, sebab taubat bermakna mengembalikan diri yang bersalah kejalan Allah yang benar, sedangkan zakat bermakna mengembalikan harta kepada pihak yang berhak sesuai ketentuan Allah. Yang kemudian ditentukan harus disalurkan kepada golongan tertentu.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

Artinya:

“Dan, katakanlah, Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui gaib dan nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (AT-Taubah 9:105).

Allah SWT dan Rasul memerintahkan kepada orang mukmin untuk mempercayai hal-hal yang gaib dan yang nyata. Ayat ini menyuruh kita untuk bekerja dengan pekerjaan yang halal dan baik serta diridhoi Allah SWT karena Allah maha mengetahui segala yang hamba-hambanya kerjakan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٧٧)

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan” (OS.Al-Hajj ayat 77).

Ayat diatas merupakan perintah yang ditujukan kepada kaum beriman agar melaksanakan misi. Hai orang-orang beriman, ruku' dan bersujudlah kamu, yakni laksanakan shalat dengan baik dan benar, serta sembahlah tuhan pemelihara dan yang selalu berbuat baik, persembahkan dan ibadah antara lain dengan berpuasa, mengeluarkan zakat, melaksanakan haji, dan ibadah lainnya dan perbuatlah kebajikan seperti bersedekah, silaturahmi, serta amal-amal baik dan akhlak yang mulia, semua itu dilakukan dengan harapan mendapat kemenangan. bahwa kemenangan, kejayaan, keberuntungan dan kebahagiaan merupakan bagian dari

kesuksesan. Dapat dikatakan sukses jika dapat menggapai yang diharapkan atau yang dicita-cita untuk mendapatkan tingkat kematangan yang baik.

2.2 Zakat, Infak, dan Sedekah

Pengertian zakat secara etimologis mempunyai beberapa arti yaitu berkembang, berkah dan kebaikan yang banyak. Disebut demikian karena jika harta dikeluarkan zakatnya, harta tersebut akan menjadi tumbuh dan berkah serta menjadi lebih baik. zakat juga berarti tumbuh dan berkembang. tumbuh dan berkembang ini dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi muzakki dan sisi mustahiq. pertama dari sisi muzakki, Allah SWT menjanjikan bagi siapa saja yang mau mengeluarkan sebagian hartanya dalam bentuk zakat, infak ataupun sedekah akan diberikan ganjaran berlipat, tidak hanya akhirat, tetapi juga dunia. terbukti bahwa belum pernah ada seorang yang jatuh miskin dan bangkrut karena rajin membayar zakat (Madani, 13:2016).

Pengertian infak adalah sesuatu yang diberikan oleh seseorang guna memenuhi kebutuhan orang lain, baik makanan, minuman dan sebagainya. Dengan kata lain, mendermakan atau memberikan rezeki (karunia Allah) atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dan karena Allah SWT semata (Madani, 116:2016)

Pengertian sedekah secara terminologis, sedekah diartikan sebagai pemberian seseorang secara ikhlas kepada yang berhak menerimanya yang diiringi oleh pemberian pahala dari Allah (Madani, 130:2016).

2.3 Teori Yang Berkaitan Dengan Audit

2.3.1 Audit

Audit adalah proses untuk memperoleh/ menilai bukti tentang kegiatan (operasi) suatu organisasi/perusahaan (*auditee*) apakah pelaksanaannya sudah sesuai dengan kriteria/standar/aturan/ketentuan atau kebijakan yang telah ditetapkan. Meskipun tujuan audit, ruang lingkup, pelaporan tipe audit berbeda-beda, pada dasarnya bukti audit lapangan merupakan dasar penting bagi pernyataan pendapat (opini) maupun temuan/rekomendasi (Gondodiyoto, 2007:587).

Menurut *American Accounting Association* (AAA) dalam *Accounting Review*, vol 47 mendefinisikan auditing sebagai berikut : “Suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah diciptakan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan” (Restianto, 2010:7).

1. Auditing adalah suatu proses yang sistem, artinya berupa serangkaian prosedur yang logis, terstruktur, terencana, terorganisir dan memiliki tujuan.
2. Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif berarti bahwa pemerolehan dan pengevaluasi bukti dilakukan tanpa memihak atau tanpa prasangka kepada pihak yang membuat asersi.
3. Asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi merupakan representasi yang dibuat oleh perorangan atau entitas.

4. Derajat kesesuaian berarti membandingkan asersi-aseri tersebut dengan kriteria, standar, dan peraturan-peraturan yang ada. Sebagai contoh, kriteria dalam audit laporan keuangan adalah prinsip akuntansi berterima umum, sedangkan kriteria dalam audit operasional adalah anggaran, standar biaya, atau peraturan-peraturan yang ada.
5. Penyampaian hasil kepada pihak yang berkepentingan. Hasil audit berupa attestasi atau pernyataan pendapat mengenai kesesuaian antara asersi dengan kriteria yang ada. Penyampaian hasil ini dapat meningkatkan atau menurunkan tingkat kepercayaan pemakai informasi keuangan atau asersi yang dibuat oleh auditan (*auditee*).

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli mengenai audit, penulis menyimpulkan bahwa audit dilakukan untuk memastikan apakah pengendalian intern yang telah ada sudah memadai dan dapat mengurangi resiko yang dihadapi. Proses sistematis secara objektif diakumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan.

2.3.1.1 Fungsi Audit

Sebagaimana diketahui bahwa akuntansi bukanlah suatu tujuan bagi organisasi, tetapi hanya sebagai sebuah sistem atau alat komunikasi antara data-data keuangan dan hasil operasi organisasi dalam bentuk laporan keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan harus dapat memenuhi kebutuhan para pemakainya dalam mengambil keputusan ekonomi sehingga informasi yang ada didalamnya harus dapat dipercaya, andal, relevan, dan tepat waktu penyajiannya. Untuk itu diperlukan jaminan bahwa sebuah

laporan keuangan dihasilkan dari sistem akuntansi yang dijalankan sesuai dengan standar, kriteria, dan peraturan-peraturan yang ada. Lebih lanjut, diperlukan pihak ketiga independen untuk memberikan penilaian atas kewajaran sebuah laporan keuangan. Pihak independen tersebut adalah auditor independen tersebut adalah fungsi dari auditing. Yakni untuk menentukan apakah sebuah laporan keuangan telah memenuhi pedoman kriteria, standar dan sesuai dengan peraturan serta prinsip akuntansi yang berterima umum. Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi auditing adalah berfungsi untuk meningkatkan atau menurunkan tergantung dari pendapat yang diberikan oleh akuntan-derajat kepercayaan pemakai laporan keuangan atas asersi-asersi yang ada dalam sebuah laporan keuangan (Restianto, 2010:8) .

2.3.1.2 Bahan Audit

Didalam melakukan audit sistem informasi banyak hal yang harus dilakukan dan salah satunya yaitu bahan dalam melakukan audit. Dijelaskan jenis bahan bukti yang dapat dikategorikan dengan beberapa cara didalam melakukan audit yaitu sebagai berikut: (Gondodiyanto,2014:590).

1. Bukti langsung/tidak langsung, dimana bukti langsung adalah bukti audit bersifat fakta atau dokumen sah yang langsung terkait dengan kegiatan pemeriksaan. Contohnya ialah sertifikat hak milik tanah jika auditor menguji keabsahan kepemilikan tanah *auditee* atau biaya pos tertentu berupa bukti pembelian dan pembayaran sah aslinya. Sedangkan bukti tidak langsung ialah bukti yang harus disimpulkan sendiri oleh auditor berdasarkan bahan bukti tetentu.

2. Bukti utama (primer/sekunder), dimana bukti utama ialah misalnya surat perjanjian atau kontrak, surat konfirmasi asli tentang piutang dari pelanggan rekening koran dari bank. Sedangkan bukti sekunder ialah bila surat-surat tersebut bukan yang asli melainkan *copy* dan bahan kadang-kadang sudah dengan coretan/tanda/tambahan dengan pena tulisan tangan. Jadi menggunakan bukti sekunder untuk menarik konklusi memerlukan keyakinan auditor bahwa *copy* tersebut valid (sesuai dengan aslinya).
3. Faktor/bukti hasil analisis. Kesimpulan auditor yang didasarkan bukti audit yang berasal dari hasil pemikiran yang terkait dengan kenyataan atau fakta yang relevan.
4. *Record/Testimonial Evidence*. *Record evidence* itu sendiri yaitu bukti audit yang berwujud dokumentasi/catatan meliputi surat-surat perjanjian atau kontrak, notulen rapat dll yang dapat dianggap sebagai bukti audit. Yang pihak atau orang tertentu, dalam bentuk tertulis maupun lisan (atau bersifat hasil analisis). Bukti ini dapat diperoleh melalui beberapa cara yaitu hasil wawancara, surat atau konfirmasi dari pihak lain, *observation evidence* dan *analytical evidence*.

Dari bahan-bahan bukti yang dijelaskan diatas maka banyak yang perlu diperhatikan lagi dalam melaksanakan audit salah satunya teknik pemeriksaan. Terdapat berbagai teknik pemeriksaan yang bisa diterapkan dalam melaksanakan audit. Teknik-teknik pemeriksaan tersebut antara lain ialah observasi, wawancara, tanya jawab, kuesioner, konfirmasi, inspeksi, analisis, perbandingan, pemeriksaan bukti-bukti tertulis atau studi dokumentasi (*vouching* dan *verifikasi*), rekonsiliasi, trasir (*tracing*), perhitungan ulang (*re-computation*) dan *scanning*. Beberapa

teknik yang lain *focus grup discussion* (diskusi bebas dalam bentuk kelompok yang diikuti oleh pemeriksa pada ruang lain yang tidak terlihat). Dalam audit sistem informasi juga yang dapat dilakukan teknik-teknik audit dengan metode *code review*, *test data*, *code comparison*, dengan dukungan audit *software*, dilakukan *performance management tools* lainnya dan monitor *information system usage* (mempelajari siapa pemakai sistem *users*, kapan/bagaimana/seberapa sering menggunakan, beberapa lama, mengukur *user satisfaction* dan sebagainya (Gondodiyanto, 2014 : 596).

2.3.2 Audit Sistem Informasi

Audit sistem informasi dapat didefinisikan sebagai sebuah proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti untuk menilai apakah sistem komputer dapat menjaga asset menjaga integritas dan menjamin tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan penggunaan sumber daya dengan efisien. Berdasarkan definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa tujuan audit sistem informasi adalah untuk meningkatkan pengamanan terhadap asset, meningkatkan integritas data dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi (Restianto, 2010:15).

2.3.2.1 Fungsi dan Tujuan Audit Sistem Informasi

Fungsi dari adanya audit sistem informasi untuk memastikan apakah sistem informasi telah dirancang dan diterapkan sesuai dengan prosedur dan standar yang telah ditetapkan. Audit juga dilakukan untuk memastikan apakah pengendalian yang telah ada sudah memadai dan dapat mengurangi resiko yang dihadapi (Gondodiyoto, 2014:10).

Sedangkan tujuan audit sistem informasi (*audit objectives*) lebih ditekankan pada beberapa aspek penting, yaitu pemeriksaan dilakukan untuk dapat menilai : (a) apakah sistem komputerisasi suatu organisasi atau perusahaan dapat mendukung pengamanan asset (*assets saveguarding*). (b) apakah sistem komputerisasi dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi/perusahaan (*system effectiveness*). (c) apakah sistem komputerisasi tersebut sudah memanfaatkan sumber-daya secara efisien (*efficiency*), dan (d) apakah terjamin konsistensi dan keakuratan datanya (*data integrity*) (Gondodiyoto, 2014:474).

2.3.2.2 Tahapan Audit Sistem Informasi

Untuk melaksanakan audit sistem informasi, ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan. Tahapan-tahapan tersebut ialah (Restianto, 2010:15):

1. Tahap pemeriksaan pendahuluan, dalam tahap ini, auditor melakukan audit terhadap susunan, struktur, prosedur, dan cara kerja komputer yang digunakan perusahaan. Di dalam tahap ini, auditor dapat memutuskan untuk meneruskan audit atau mengundurkan diri/menolak meneruskan auditnya. Namun, jika audit sudah terlanjur dilaksanakan, auditor dapat memberikan pendapat kualifikasi.
2. Tahap pemeriksaan terperinci, dapat dilakukan jika auditor memutuskan untuk melanjutkan auditnya. Dalam tahap ini, auditor berupaya mendapatkan informasi secara lebih mendalam untuk memahami pengendalian yang diterapkan dalam sistem komputer klien. Auditor harus dapat memperkirakan bahwa hasil audit pada akhirnya harus harus dapat dijadikan sebagai dasar untuk menilai apakah struktur pengendalian internal yang diterapkan dapat

dipercaya atau tidak memadai atau tidaknya pengendalian tersebut akan menjadi dasar bagi auditor dalam menentukan langkah selanjutnya.

3. Tahap pengujian kesesuaian adalah untuk mengetahui apakah struktur pengendalian internal yang ditetapkan telah diterapkan dengan sebagaimana mestinya atau tidak. Dalam tahap ini auditor dapat menggunakan *Computer Assisted Evidence Collection Techniques* (CAECTs) untuk menilai keandalan struktur pengendalian tersebut.
4. Tahap pengujian kebenaran bukti adalah untuk mendapatkan bukti yang cukup kompeten sehingga auditor dapat memutuskan apakah risiko yang material dapat terjadi atau tidak selama pemrosesan data di komputer. Pada tahap ini pengujian yang dilakukan adalah (a) mengidentifikasi kesalahan dalam pemrosesan data (b) menilai kualitas data (c) mengidentifikasi inkonsistensi data (d) membandingkan data dengan perhitungan fisik (e) mengkonfirmasi data dengan sumber-sumber dari perusahaan.
5. Tahap penilaian secara umum atau hasil pengujian. Pada tahap ini auditor diharapkan telah dapat memberikan penilaian apakah bukti yang diperoleh dapat atau tidak mendukung informasi yang diaudit. Hasil penilaian tersebut akan menjadi dasar bagi auditor untuk menyiapkan pendapatnya dalam laporan audit.

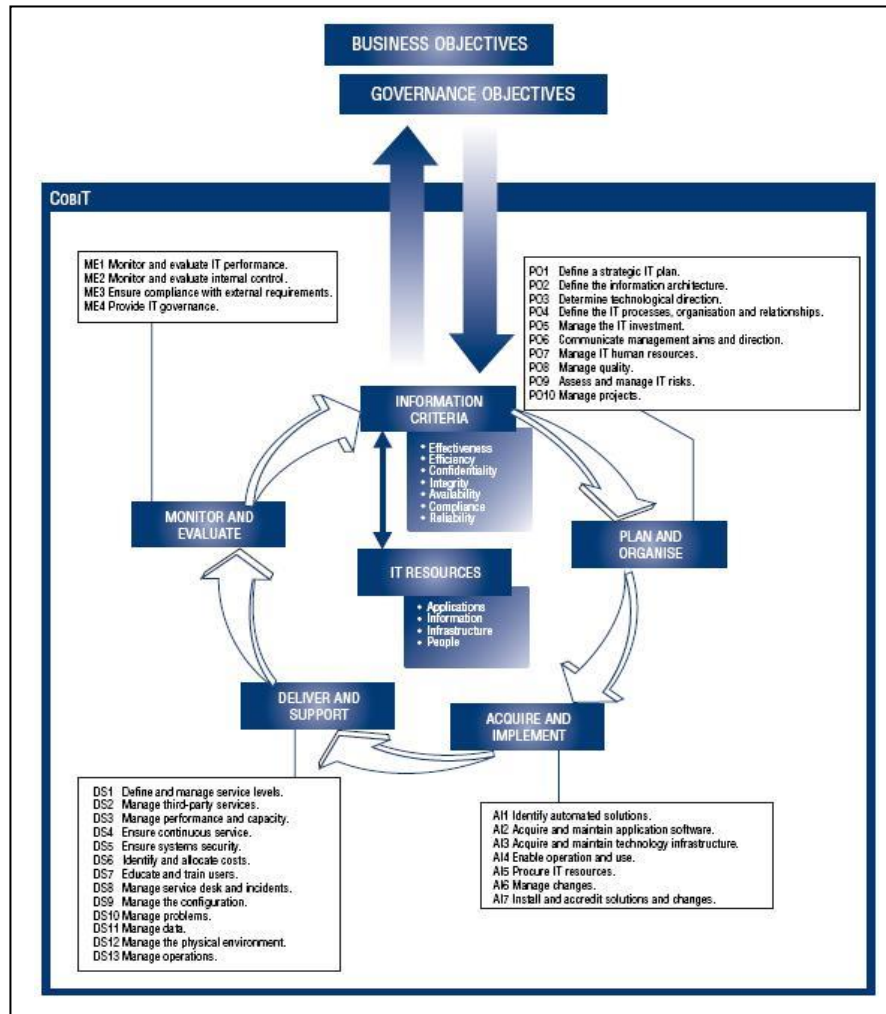
2.3.3 COBIT

COBIT adalah sekumpulan dokumentasi *best practices* untuk IT *governance* yang dapat membantu auditor, pengguna (*user*) dan manajemen untuk menjembatani gap antara risiko bisnis, kebutuhan kontrol dan masalah-masalah teknis TI.

COBIT bermanfaat bagi auditor karena merupakan teknik yang dapat membantu dalam identifikasi IT *controls issues*. COBIT berguna bagi para IT *users* karena memperoleh keyakinan atas kehandalan sistem aplikasi yang dipergunakan. Sedangkan para manajer memperoleh manfaat dalam keputusan investasi di bidang IT serta infrastrukturnya, menyusun *strategic IT Plan* , menentukan *information architecture* dan keputusan atas *procurement* (pengadaan/pembelian) mesin. Disamping itu, dengan keterandalan sistem informasi yang ada pada perusahaannya diharapkan berbagai kebutuhan bisnis dapat didasarkan atas informasi yang ada (Gondodiyoto, 2007:276).

COBIT menyediakan standar dalam kerangka kerja domain yang terdiri dari sekumpulan proses IT yang merepresentasikan aktivitas yang dapat dikendalikan dan terstruktur. Kerangka kerja tersebut memfokuskan pada lebih banyak kontrol dan sedikit eksekusi sehingga kepentingan lebih ditujukan kepada pendefinisian strategi kontrol yang biasanya dilakukan oleh manajemen tingkat atas, namun tidak detail menjelaskan bagaimana memenuhi keduanya terpenuhi yang dapat dipakai sebagai acuan pengguna yang langsung terkait dengan pengelolaan IT (Sarno, 2009:17).

Secara lebih terinci keseluruhan, kerangka kerja COBIT ditunjukkan sebagaimana Gambar 2.1 dengan model proses COBIT yang terdiri 4 *domain* yaitu *Plan and Organize (PO)*, *Acquire and Implement (AI)*, *Deliver and Support (DS)*, serta *Monitor and Evaluation (ME)* dan 34 *high level control objectives* dideskripsikan dalam gambar sebagai berikut:



(Sumber: ITGI, 2007)

Gambar 2.1 Framework COBIT 4.1

2.3.3.1 Kriteria kerja COBIT

Demi memenuhi tujuan bisnis, informasi perlu memenuhi 7 kriteria informasi yang menjadi perhatian COBIT dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Kriteria Kerja COBIT

Efektivitas (<i>Effectiveness</i>)	Merupakan informasi yang relevan dan berhubungan dengan proses bisnis yang disampaikan tepat pada waktunya dengan cara yang benar, konsisten dan tepat digunakan.
Efisiensi (<i>Efficiency</i>)	Penyediaan informasi melalui penggunaan sumber daya (yang paling produktif dan ekonomis) yang optimal.
Kerahasiaan (<i>Confidentiality</i>)	Menyangkut perlindungan informasi yang sensitive dari akses yang tidak sah.

Integrity (Integritas)	Berkaitan dengan keakuratan dan kelengkapan informasi juga keabsahannya yang sesuai dengan harapan (<i>expectation</i>) dan nilai bisnis.
Ketersediaan (<i>Availability</i>)	Berkaitan dengan informasi yang tersedia yang diperlukan oleh proses bisnis saat ini dan yang akan datang, juga menyangkut penjagaan sumber daya yang perlu dan kemampuan yang terkait.
Pemenuhan (<i>Compliance</i>)	Menguraikan pemenuhan hukum, peraturan dan persetujuan yang bersifat kontrak dimana proses bisnisnya merupakan subyek, yakni criteria bisnis yang ditentukan dari luar.
Keterandalan Informasi (<i>Reliability of Information</i>)	Berkaitan dengan ketentuan informasi yang memadai bagi manajemen untuk menjalankan dan melaksanakan keseluruhan finansialnya dan pemenuhan laporan tanggung jawab.

(Sumber: ITGI, 2007)

2.3.3.2 IT Resources

Elemen- elemen sumber daya teknologi informasi merupakan hal yang sangat penting didalam pencapaian tujuan bisnis. Karena itu dibutuhkan dukungan sumber daya informasi yang memadai. Fokus terhadap pengelolaan sumber daya teknologi informasi dalam *COBIT 4.1* diantaranya (ITGI, 2007:12) :

1. *Applications* (Aplikasi) merupakan sistem otomatis yang digunakan dan prosedur manual mengenai proses informasi.
2. *Information* (Informasi) merupakan data dalam segala bentuk yang melalui tahap *input*, *processed* dan *output*/ dihasilkan oleh sistem informasi dalam berbagai bentuk yang nantinya akan digunakan oleh perusahaan.
3. *Infrastructure* (Infrastruktur) merupakan teknologi dan fasilitas (*hardware*, *operating systems*, *database management system*, *networking*, multimedia dan lingkungan pendukung lainnya) yang dapat memproses aplikasi.
4. *People* (Manusia) merupakan personil yang dibutuhkan untuk melakukan perencanaan, mengorganisasikan, memperoleh, mengimplementasikan, menyampaikan, mendukung, mengawasi dan mengevaluasi system dan layanan informasi.

2.3.3.3 Identifikasi *IT Process*

IT Process tersebut berdasarkan *focus area* mengenai *resource management*. Jika disusun menurut domainnya, maka berdasarkan COBIT 4.1 IT process yang teridentifikasi dapat dilihat pada Tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2 *IT Process*

<i>Domain</i>	<i>Deskripsi</i>
<i>Plan and Organise</i>	
PO2	Define the Information Architecture
PO3	Determine Technological Direction
PO4	Define the IT Processes, Organisation and Relationships
PO7	Manage IT Human Resources
<i>Acquire and Implementation</i>	
AI3	Acquire and Maintain Technology Infrastructure
AI5	Procure IT Resources
<i>Deliver and Support</i>	
DS1	Define and Manage Service Levels
DS3	Manage Performance and Capacity
DS6	Identify and Allocate Costs
DS9	Manage the Configuration
DS11	Manage Data
DS13	Manage Operations
<i>Monitor and Evaluation</i>	
ME4	Provide TI Governance

(Sumber: ITGI,2007)

2.3.3.4 Identifikasi *Control Objectives*

Dari setiap *COBIT 4.1 IT process* terdapat *detailed control objectives* yang merupakan alat kontrol dari *IT process* itu sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan 76 *detailed control objective* sebagai berikut:

1. *Plan and Organize (PO)*, Domain ini menyangkut proses dan aktivitas terkait dengan perencanaan dan pengorganisasian berbagai sumber daya terkait dengan teknologi informasi. *Plan and Organize* terdapat empat *IT Process* yaitu PO2, PO3, PO4, PO7. Masing-masing penjelasan *Detailed Control Objectives* dapat dilihat pada Tabel 2.3 berikut:

Tabel 2.3 Detailed Control Objectives Plan and Organize

COBIT Control Objectives	
Plan and organize	
PO2	Define the information architecture
2.1	Enterprise information architecture model
2.2	Enterprise data dictionary and data syntax rules
2.3	Data classification scheme
2.4	Integrity management
PO3	Determine technological direction
3.1	Technological direction planning
3.2	Technology infrastructure plan
3.3	Monitor future trends and regulation
3.4	Technology standard
3.5	IT architecture board
PO4	Define IT process, organization and relationship
4.1	IT process framework
4.2	IT strategy committee
4.3	IT steering committee
4.4	Organizational placement of the IT function
4.5	IT organizational structure
4.6	Establishment of roles and responsibility
4.7	Responsibility for IT quality assurance
4.8	Responsibility for risk, security and compliance
4.9	Data and system ownership
4.10	Supervision
4.11	Segregation of duties
4.12	IT staffing
4.13	Key IT personal
4.14	Contracted staff policies and procedure
4.15	Relationship
PO7	Manage IT human Resources
7.1	Personnel recruitment and retention
7.2	Personnel competencies
7.3	Staffing roles
7.4	Personnel training
7.5	Dependence upon individual
7.6	Personnel clearance procedures
7.7	Employee job performance evaluation
7.8	Job change and termination

(Sumber: ITGI,2007)

2. *Acquire and Implement (AI)*, Domain ini menitikberatkan pada proses pemilihan, pengadaan dan penerapan TI yang digunakan. Pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan, harus disertai solusi TI yang sesuai dan solusi TI tersebut diadakan, diimplementasikan dan diintegrasikan ke dalam proses

bisnis organisasi. *Acquire and Implement* terdapat dua *IT Process* yaitu AI3, AI5. Masing-masing penjelasan *Detailed Control Objectives* dapat dilihat pada Tabel 2.4 berikut:

Tabel 2.4 *Detailed Control Objectives Acquire and Implement*

COBIT Control Objectives	
Acquire and Implement	
AI3	Acquire and maintain technology infrastructure
3.1	Technological infrastructure acquisition plan
3.2	Infrastructure resource protection and availability
3.3	Infrastructure maintenance
3.4	Feasibility test environment
AI5	Procure IT resources
5.1	Procurement control
5.2	Supplier contract management
5.3	Supplier selection
5.4	IT resources acquisition

(Sumber: ITGI,2007)

3. *Deliver and Support* (DS), Domain ini menitikberatkan pada proses pelayanan TI dan dukungan teknisnya yang meliputi hal keamanan sistem, kesinambungan layanan, pelatihan dan pendidikan untuk pengguna, dan pengelolaan data yang sedang berjalan. *Deliver and Support* terdapat enam *IT Process* yaitu DS1, DS3, DS6, DS9, DS11, DS13. Masing-masing penjelasan *Detailed Control Objectives* dapat dilihat pada Tabel 2.5 berikut:

Tabel 2.5 *Detailed Control Objectives Deliver and Support*

COBIT Control Objectives	
Deliver and Support	
DS1	Define and manage service level
1.1	Service level management framework
1.2	Definition of services
1.3	Service level agreements
1.4	Operating level agreements
1.5	Monitoring and reporting of service level achievements
1.6	Review of services agreements and contracts
DS3	Manage performance and capacity
3.1	Performance and capacity planning
3.2	Current performance and capacity
3.3	Future performance and capacity
3.4	IT resources availability

3.5	<i>Monitoring and reporting</i>
DS9	<i>Manage The Configuration</i>
9.1	<i>Configuration Repository and Baseline</i>
9.2	<i>Identification and Maintenance of Configuration Items</i>
9.3	<i>Configuration Integrity Review</i>
DS6	<i>Identify and allocate costs</i>
6.1	<i>Definition of services</i>
6.2	<i>IT accounting</i>
6.3	<i>Cost modeling and charging</i>
6.4	<i>Cost model maintenance</i>
DS11	<i>Manage data</i>
11.1	<i>Business requirement for data management</i>
11.2	<i>Storage and retention arrangements</i>
11.3	<i>Media library management systems</i>
11.4	<i>Disposal</i>
11.5	<i>Backup and restoration</i>
11.6	<i>Security requirements for data management</i>
DS13	<i>Manage operations</i>
13.1	<i>Operations procedures and instructions</i>
13.2	<i>Job scheduling</i>
13.3	<i>IT infrastructure monitoring</i>
13.4	<i>Sensitive documents and output devices</i>
13.5	<i>Preventive maintenance for hardware</i>

(Sumber: ITGI,2007)

4. *Monitor and Evaluate* (ME), Domain ini menitikberatkan pada proses pengawasan pengelolaan TI pada organisasi seluruh kendali-kendali yang diterapkan setiap proses TI harus diawasi dan dinilai kelayakannya secara berkala. *Monitor and Evaluate* terdapat satu *IT Process* yaitu ME4. Masing-masing penjelasan *Detailed Control Objectives* dapat dilihat pada Tabel 2.6 berikut:

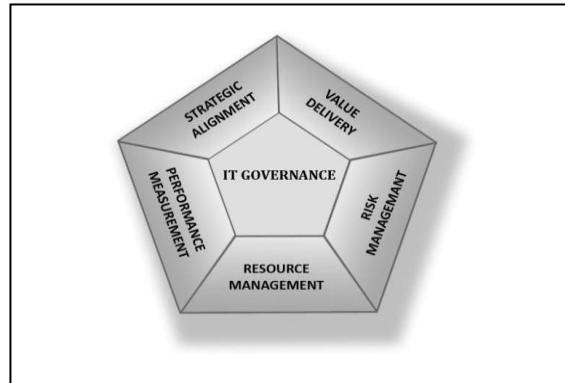
Tabel 2.6 *Detailed Control Objectives Monitor and Evaluate*

<i>COBIT Control Objectives</i>	
<i>Monitor and evaluate</i>	
ME4	<i>Provide IT governance</i>
4.1	<i>Establishment of an IT governance framework</i>
4.2	<i>Strategic alignment</i>
4.3	<i>Value delivery</i>
4.4	<i>Resource management</i>
4.5	<i>Risk management</i>
4.6	<i>Performance measurement</i>
4.7	<i>Independent assurance</i>

(Sumber: ITGI,2007)

2.3.4 Fokus Area

Adapun fokus area pada Tata Kelola TI dibagi menjadi lima area, dapat dilihat pada Gambar 2.2.



(Sumber: ITGI, 2007)

Gambar 2.2 Fokus Area Tata Kelola TI

Penjelasan singkat mengenai fokus area dalam Tata Kelola TI pada Gambar

2.1 akan dipaparkan sebagai berikut (Sarno, 2009:13) :

1. *Strategic Alignment*, memfokuskan kepastian terhadap keterkaitan antara strategis bisnis dan TI serta penyelarasan antara operasional TI dengan bisnis.
2. *Value delivery*, mencakup hal-hal yang terkait dengan penyampaian nilai yang memastikan bahwa TI memenuhi manfaat yang dijanjikan dengan memfokuskan pada pengoptimalan biaya dan pembuktian nilai hakiki akan keberadaan TI.
3. *Resource management*, berkaitan dengan pengoptimalan investasi yang dilakukan dan pengelolaan secara tepat dari sumber daya TI yang kritis mencakup: aplikasi, informasi, infrastruktur dan sumber daya manusia (SDM). Isu kunci ara ini berhubungan dengan pengoptimalan dan infrastruktur.

4. *Risk management*, membutuhkan kepekaan akan resiko oleh manajemen senior, pemahaman yang jelas akan perhatian perusahaan terhadap keberadaan resiko, pemahaman kebutuhan akan kepatutan, transparansi akan resiko yang signifikan terhadap proses bisnis perusahaan dan tanggung jawab pengolahan resiko ke dalam organisasi itu sendiri.
5. *Performance measurement*, penelusuran dan pengawasan implementasi dari strategi, pemenuhan proyek yang berjalan, penggunaan sumber daya, kinerja proses dan penyampaian layanan dengan menggunakan kerangka kerja seperti *Balanced Scored* yang menerjemahkan strategi ke dalam tindakan untuk mencapai tujuan terukur dibandingkan dengan akuntansi konvensional.

2.3.5 RACI Model

RACI adalah singkatan dari *Responsible, Accountable, Consulted, Informed*. COBIT 4.1 menerangkan bahwa *RACI chart* berfungsi untuk menunjukkan peran dan tanggung jawab suatu fungsi dalam organisasi terhadap suatu aktivitas tertentu dalam *IT control objective*. Peran dan tanggung jawab merupakan dua hal yang sangat berkaitan erat dengan proses pembuatan keputusan. Suatu keputusan dapat dibuat oleh pihak-pihak yang memang memiliki kewenangan sebagai pembuat keputusan.

RACI diterapkan pada setiap aktivitas didalam *IT control objective* untuk mendukung kesuksesan IT proses pada keempat domain. Tujuan dari pemberian peran dan tanggung jawab ini adalah untuk memperjelas aktivitas, sekaligus sebagai sarana untuk menentukan peran dan fungsi-fungsi lainnya terhadap suatu aktifitas tertentu.

RACI chart mendefinisikan apa dan kepada siapa yang harus

didelegasikan, terdiri dari :

1. R = *Responsible*, artinya pihak yang harus memastikan aktivitas tersebut berhasil dilaksanakan.
2. A = *Accountable*, artinya pihak yang mempunyai kewenangan untuk menyetujui atau menerima pelaksanaan aktivitas.
3. C = *Consulted*, artinya pihak yang mana pendapatnya dibutuhkan dalam aktivitas (komunikasi arah).
4. I = *Informed*, artinya pihak yang selalu menjaga kemajuan informasi atas aktivitas yang dilakukan (komunikasi satu arah).

RACI *chart* ini membantu auditor untuk mengidentifikasi siapa saja yang akan diwawancarai. Dalam COBIT 4.1 terdapat 12 peran yang dimasukkan kedalam RACI *chart* sebagai :

1. *CEO (Chief of Executive Officer)*
2. *CFO (Chief of Financial Officer)*
3. *Business Executive*
4. *CIO (Chief of Information Officer)*
5. *Business Process Owner*
6. *Head Operations*
7. *Chief Architect*
8. *Head Development*
9. *Head IT Administration*
10. *PMO (Project Manager Officer)*
11. *Compliance, Audit, Risk and Security*
12. *Service Manager*

Pedoman mengenai partisipan dalam penelitian diangkat dari standarisasi ISACA yang disebut RACI. RACI merupakan susunan jabatan yang bisa dijadikan pedoman dalam memilih partisipan penelitian (Rozas, dkk.,2012).

2.3.6 *Maturity Level*

Dalam melakukan pengukuran terhadap *maturity level*, digunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data yang akan memiliki nilai indeks dari masing – masing kriteria pada pengukuran yang dilakukan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alhan yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Indeks maturity} = \frac{\Sigma(\text{jumlah jawaban})}{\Sigma(\text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden})}$$

(Sumber: Alhan, 2012)

Gambar 2.3 Rumus *Maturity Level*

Skala pembuatan indeks memiliki pemetaan ketinggian *maturity level* Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dianingrum, dkk adalah sebagai berikut:

1. 0 – 0,49 berada pada tingkat 0 (Non- Existent), Kekurangan yang menyeluruh terhadap proses apapun yang dapat dikenali. Organisasi bahkan tidak mengetahui bahwa terdapat permasalahan-permasalahan yang harus diatasi.
2. 0,50 – 1,49 berada pada tingkat 1 (Initial/Ad Hoc), terdapat bukti bahwa perusahaan mengetahui adanya permasalahan yang harus diatasi. Bagaimanapun juga tidak terdapat proses standar, namun menggunakan pendekatan *ad- hoc* yang cenderung diberlakukan secara individu atau berbasis per kasus. Secara umum pendekatan kepada pengelolaan proses tidak terorganisasi.
3. 1,50 – 2,49 berada pada tingkat 2 (Repeatable), proses dikembangkan ke dalam tahapan yang prosedur serupa diikuti oleh pihak-pihak yang berbeda untuk pekerjaan yang sama. Tidak terdapat pelatihan formal atau pengkomunikasian prosedur standar dan tanggung jawab diserahkan kepada individu masing-masing. Terdapat tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap

pengetahuan individu sehingga kemungkinan *error* bisa terjadi.

4. 2,50 -3,49 berada pada tingkat 3 (Defined), prosedur distandarisasi dan didokumentasikan kemudian dikomunikasikan melalui pelatihan. Kemudian diamanatkan bahwa proses-proses tersebut harus diikuti. Namun penyimpangan tidak mungkin dapat terdeteksi. Prosedur sendiri tidak lengkap namun sudah memformalkan praktek yang berjalan.
5. 3,50 – 4,49 berada pada tingkat 4 (Managed), manajemen mengawasi dan mengukur kepatutan terhadap prosedur dan mengambil tindakan jika proses tidak dapat dikerjakan secara efektif. Proses berada di bawah peningkatan yang konstan dan penyediaan praktek yang baik. Otomasi dan perangkat digunakan dalam batasan tertentu.
6. 4,50- 5,00 berada pada tingkat 5 (Optimized), proses telah dipilih ke dalam tingkat praktek yang baik berdasarkan hasil dari perbaikan berkelanjutan dan pemodelan kedewasaan dengan perusahaan lain. Teknologi informasi digunakan sebagai cara terintegrasi untuk mengotomatisasi alur kerja, penyediaan alat untuk peningkatan kualitas dan efektivitas serta membuat perusahaan cepat beradaptasi.

2.3.7 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari keseluruhan, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2016: 80).

2.3.8 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan sebagai ukuran sampel, dimana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Pada dasarnya ukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang akan diambil untuk melaksanakan penelitian suatu obyek, kemudian besarnya sampel tersebut diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. (Sugiyono, 2016:81).

2.3.8.1 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. (Sugiyono, 2016:82). Terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu :

1. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).
2. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental*, *sampling purposive*, *sampling jenuh*, *sampling snowball*.

2.4 Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan kajian dan jurnal penelitian dengan tema Audit Sistem Informasi yang diketahui, penelitian yang akan dilakukan pada penulisan skripsi ini, mengacu kepada jurnal-jurnal sebelumnya yang penyelesaiannya dapat menggunakan metode *COBIT 4.1*. Materi-materi penelitian yang menjadi acuan :

Cindy Monica, dkk (2015) menghasilkan penelitian dengan judul “Audit Awal Sistem Informasi Pada Pt. X Berdasarkan Standar *Control Objectives For Information And Related Technology (Cobit 4.1)*”. Berdasarkan perhitungan pada analisa audit di atas, maka didapatkan hasil tertinggi adalah AI5 dengan nilai rata-rata 3, PO3 dengan nilai rata-rata 2,4, dan AI2 dengan nilai rata-rata 2,375. 2. Berdasarkan perhitungan pada hasil analisa *mapping* COBIT di atas, maka didapatkan hasil tertinggi adalah nomor 7 yaitu pada bagian perolehan dan pemeliharaan sistem aplikasi yang standar dan terintegrasi yang berkaitan dengan domain PO3, AI2, dan AI5. 3. Sehingga diperoleh domain COBIT yang akan digunakan untuk melakukan analisa audit pada PT. X yaitu menggunakan domain PO3 yaitu *Determine Technological Direction*, AI2 yaitu *Acquire and Maintain Application Software*, dan AI5 yaitu *Procure IT Resources*.

Iskandar Budiman Sukmajaya dan Johannes Fernandes Andry dengan judul “Audit Sistem Informasi Pada Aplikasi Accurate Menggunakan Model Cobit Framework 4.1(Studi Kasus: Pt. Setia Jaya Teknologi)” PT. Setia Jaya Teknologi merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang distribusi. Dalam aktivitas pembukuan mereka menggunakan aplikasi Accurate untuk proses Accounting. Dalam penggunaannya untuk mempermudah proses pencatatan pembukuan perusahaan dan juga untuk menghindari kehilangan data.

Tujuan dari dilakukannya audit pada perusahaan ini adalah mengidentifikasi tingkat efektivitas dan efisiensi dari aplikasi yang digunakan pada perusahaan, dan meneliti apakah implementasi aplikasi sudah memenuhi visi misi perusahaan ini atau belum. Manfaat dari audit ini adalah menjadi pedoman bagi perusahaan untuk mengevaluasi sistem kinerja dari aplikasi. Perusahaan ini di audit berdasarkan framework COBIT. COBIT merupakan sebuah kerangka best practice bagi pengelolaan teknologi informasi yang sudah digunakan oleh berbagai auditor. Standar COBIT 4.1 dapat membantu auditor, user dan manajemen untuk menjembatani gap antara risiko bisnis, kebutuhan control dan masalah-masalah teknis TI. Untuk mengukur aspek dukungan TI terhadap kegiatan operasional bisnis fokus domain audit perusahaan ini berpusat pada Delivery and Support (DS). Hasil dari audit yang dilakukan adalah analisa kinerja aplikasi apakah sudah sesuai dengan tujuan bisnis dari perusahaan dan memberikan rekomendasi untuk perusahaan. Sebagai perusahaan yang menjadikan TI dalam hal ini berupa aplikasi Accurate sebagai penunjang utama bisnisnya, nilai yang didapat pada domain DS4 yaitu Ensure Continuous Service relatif kecil. Kesenambungan TI untuk perusahaan yang menjadikan TI sebagai penunjang bisnisnya seharusnya setidaknya mencapai level 3.

Jelvino dan Johanes Fernandes Andry (2017) dengan judul “Audit Sistem Informasi Absensi pada PT. Bank Central Asia Tbk menggunakan COBIT 4.1” . Audit SI/TI dalam kerangka kerja COBIT lebih sering disebut dengan istilah IT Assurance ini bukan hanya dapat memberikan evaluasi terhadap keadaan tata kelola Teknologi Informasi di BCA tetapi dapat juga memberikan masukan yang dapat digunakan untuk perbaikan pengelolaannya di masa yang akan datang.

Audit Sistem Informasi adalah proses untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti dalam menentukan apakah sistem informasi telah dibangun sehingga memelihara integritas data, menjaga aset, membuat sasaran organisasi dapat tercapai secara efektif, dan menggunakan sumber daya yang efisien . Audit Sistem Informasi Absensi Pada PT. Bank Central Asia Tbk Menggunakan Cobit 4.1 sudah dilakukan walaupun masih belum berjalan secara optimal karena belum mencapai pada tingkat kematangan yang diharapkan. Tingkat kematangan (maturity level) yang ada pada setiap proses TI yang terdapat dalam sub-domain AI4 dan DS4 masih dibawah 3 yaitu 2.25 dan 2.4 pada level Repeatable but Intuitive & untuk sub domain DS1, DS5, DS10 dan ME2 sudah pada level 3 yaitu Defined Process.

Nanang Sasongko (2009) menghasilkan penelitian dengan judul “Pengukuran Kinerja Teknologi Informasi Menggunakan *Framework Cobit Versi. 4.1, Ping Test Dan Caat* Pada Pt.Bank X Tbk Di Bandung”. Dalam dunia Perbankan Teknologi Informasi adalah teknologi terkait sarana komputer,telekomunikasi dan sarana elektronis lainnya yang digunakan dalam pengolahan data keuangan dan atau pelayanan jasa perbankan. Layanan Perbankan Melalui Media Elektronik atau selanjutnya disebut Electronic Banking adalah layanan yang memungkinkan nasabah bertransaksi. Bank, melakukan komunikasi, dan melakukan transaksi perbankan melalui media elektronik antara lain ATM, phone banking, electronic fund transfer, internet banking, mobile phone. Rencana Strategis Teknologi Informasi (Information Technology StrategicPlan) adalah dokumen yang menggambarkan visi dan misi Teknologi Informasi suatu Bank, Bank Indonesia telah menerbitkan peraturan Nomor:

9/15/PBI/2007 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum. Dengan menggunakan Metode Pemeriksaan manajemen Teknologi Informasi yang menggunakan framework CobIT versi 4.1, untuk pengujian Pengendalian Umum (General Control) dan merupakan pengendalian kepatuhan (compliance control), Pengujian efektifitas kecepatan Jaringan menggunakan Ping Test, dan Pengujian Kebenaran perhitungan data akuntansi perbankan (substantive test), menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer –TABK (Computer Assist Audit Techniques – CAAT). Maka pada PT Bank X Tbk. Di Bandung, PT Bank X Tbk, telah memiliki Blue print kewanatan sistem informasi seperti yang di tentukan oleh Peraturan Bank Indonesia, telah dikelola dengan efektifitas, dan efisiensi .serta terkendali dengan baik dari aspek manajemen, dengan hasil 3,7 artinya TI telah di manage/ dikelola dengan baik, keamanan sistem jaringan, telah dilakukan dengan baik, dengan catatan, serta pemrosesan data akuntansi telah diproses dengan standar yang baik.

Rito Cipta Sigitta Hariyono (2018) menghasilkan penelitian dengan judul “Audit Sistem Informasi Menggunakan *Framework Cobit 4.1* Pada *Website Universitas Peradaban*” Teknologi informasi (TI) saat ini menjadi teknologi yang banyak diadopsi oleh hampir seluruh organisasi dan dipercaya dapat membantu meningkatkan efisiensi proses yang berlangsung, tak terkecuali di institusi pendidikan. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan suatu pengelolaan TI yang ada secara terstruktur. Pedoman yang dapat memberikan panduan mengenai tata kelola TI di organisasi yang dapat diukur, dimanfaatkan dan dikelola untuk mendapatkan daya saing organisasi adalah menggunakan *Control Objective for*

Information and Related Technology (COBIT) 4.1. Hasil penelitian menemukan bahwa tata kelola system informasi pada *Website* di Universitas Peradaban dalam *Capability Maturity Model* sudah mencapai level 4 (*Managed*), seperti adanya SOP untuk pemantauan proses Akademik, melakukan *backup*, *recovery* dan penghapusan data secara periodik, fasilitas keamanan lingkungan secara fisik, pemantauan kinerja teknologi informasi, hak akses diberikan ke setiap pengguna aplikasi, sistem informasi pada *Website* Universitas Peradaban telah mengikutsertakan peraturan dari eksternal khususnya dari pemerintah dan mencapai level 3 (*Defined*), seperti fasilitas login untuk bisa mengakses aplikasi, pemasangan *firewall* dan antivirus, identifikasi dan alokasi biaya-biaya TI dalam anggaran tahunan, pelatihan pemakaian aplikasi dan penanganan permasalahan dalam sistem informasi keuangan disepakati melalui peraturan yang sudah ada.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilaksanakan oleh penelitian sebelumnya, menjelaskan tentang tata kelola TI menggunakan metode COBIT 4.1 untuk mengukur tingkat kematangan. Maka perbedaan yang dimiliki dan diusulkan oleh penulis yaitu Audit SIMBA dalam Mengelola Zakat, Infak, dan Sedekah dengan menggunakan Metode COBIT 4.1 pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan, dimana metode analisis data yang akan digunakan yaitu kualitatif. Audit yang dilakukan dengan menggunakan 4 domain *Planning and Organization* (10 proses), *Acquisition and Implementation* (7 proses), *Delivery and Support* (13 proses), dan *Monitoring and Evaluation* (4 proses), serta berfokus area pada *Resource Management*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016:2). Metode penelitian yang menggunakan tipe penelitian deskripsi dengan pendekatan kualitatif, telah diketahui bahwa metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (sugiyono, 2016:9). Beberapa ciri khas karakteristik kualitatif yang dapat dikemukakan sebagai berikut: (sugiyono, 2016:9).

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan yang beralamat Jl. Jendral Sudirman KM. 2,5 No. 7094, Sekip Jaya, Kemuning, Kota Palembang Sumatera Selatan Kode Pos 30114.

3.3 Alat dan Bahan

Didalam melakukan audit sistem informasi banyak hal yang harus dilakukan dan salah satunya yaitu alat dan bahan dalam melakukan audit. Alat yang digunakan yaitu *microsoft excel 2007* untuk pengolahan data untuk menghitung penentuan *maturity level*, selanjutnya digambarkan dalam bentuk grafik radar (*spider chart*).

Sedangkan bahan, seperti yang sudah dijelaskan terbagi atas beberapa bagian yaitu bukti langsung/tidak langsung, bukti utama (primer/sekunder), dan *record/ testimonial evidence*. Berikut bahan penelitian melakukan audit yang diperlukan didalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bukti langsung/ tidak langsung. Bahan bukti yaitu surat balasan tentang pelaksanaan audit di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan, hasil observasi utama berupa data-data yang diperlukan didalam penelitian baik data pegawai serta data pengguna yang menggunakan sistem yang akan di audit. didukung dengan foto-foto ada. dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis atau softcopy, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.
2. Bukti utama primer/sekunder. Bahan bukti yaitu Tampilan/data tentang SIMBA sebagai bukti utama untuk melakukan audit didalam penelitian ini. Serta bukti bahwa telah melakukan penyebaran kuisisioner berupa berita acara terhadap pihak terkait sebagai pokok yang menjadi inti utama dalam melakukan audit.
4. *Record/ Testimonial Evidence*. Bukti yang terdapat didalam hal ini yaitu hasil wawancara dengan pihak teknologi informasi di BAZNAS Provinsi Sumatera

Selatan serta wawancara dengan pengguna yang menggunakan SIMBA yaitu *staff*/ pegawai terkait yang berperan dalam penggunaan SIMBA tersebut.

Maka dengan adanya bahan bukti diatas auditor dapat dengan mudah didalam penelitian selanjutnya karena dengan bahan bukti yang akurat auditor bisa memperjuangkan apa yang telah dilakukan dalam audit SIMBA yang ada di organisasi tersebut.

3.4 Metode Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti mengumpulkan secara langsung melalui wawancara, penyebaran kuesioner dan observasi di lingkungan BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan Sebagai Berikut:

1. Wawancara merupakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2016:137). Maka daripada itu penulis melakukan tanya jawab penelusuran masalah dan pencarian data melalui pihak-pihak yang terkait. Penulis melakukan tanya jawab atau dialog secara langsung kepada pengguna SIMBA selain pengguna SIMBA wawancara juga dilakukan kepada pihak pengembangan SIMBA yaitu staff publikasi dan IT.
2. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,2016:138). Maka daripada itu dalam pengisian kuisisioner narasumber diajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh target pencapaian dan penilaian dari pencapaian yang sudah

dilaksanakan. Daftar pertanyaan tersebut berisi pertanyaan yang memuat karakteristik untuk setiap *maturity level*.

3. Observasi merupakan sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain seperti wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2016:139). Maka daripada itu penulis melakukan pengamatan terhadap internal proses dalam organisasi, pengamatan langsung pada saat kegiatan oprasional BAZNAS dilaksanakan. Dokumentasi bukti-bukti pendukung seperti *men-capture* struktur organisasi, tugas wewenang dan tanggung jawab, melihat tata kelola sumber daya teknologi informasi yang berjalan pada BAZNAS termasuk didalamnya pencarian data yang diperlukan untuk penelitian

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini adalah sample berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Responden dalam penelitian ini adalah Responden yang mewakili pada tabel RACI (*Responsible, Accountable, Consulted, Informed*) dimana mereka yang mengetahui secara keseluruhan proses-proses pemanfaatan teknologi informasi untuk kegiatan-kegiatan BAZNAS khususnya pada proses pengawasan dan evaluasi kinerja. Responden-responden yang akan mengisi kuesioner ini adalah pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1. Mapping RACI Roles ke Organisation Roles

<i>RACI Roles</i>	<i>Organisation Roles</i>
CEO (<i>Chief Executive Officer</i>)	Ketua/ Wakil Ketua I,II,III,IV
CFO (<i>Chief Finance Officer</i>)	Kepala Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan
CIO (<i>Chief Information Officer</i>)	Kepala Bidang Pendayagunaan dan Pendistribusian
	Kepala Bidang Pengumpulan
<i>Head Operation</i>	Publikasi dan IT
<i>Chief Architect</i>	
<i>Head Development</i>	
<i>Head IT Administrasi</i>	
CAS (<i>Compliance, Audit, Risk & Security</i>)	Kepala Bidang Administrasi, SDM dan Umum

Berikut ini penjelasan mengenai pihak-pihak yang terlibat dalam struktur COBIT 4.1 (Yuniarsyah, 2016):

1. *Chief Executive Officer* (CEO) merupakan pemimpin tertinggi dalam sebuah organisasi atau perusahaan. CEO dalam RACI chart bertanggung jawab untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas pendefinisian dan pengelolaan rencana IT dan bertanggung jawab untuk mengatur manajemen keseluruhan suatu organisasi.
2. *Chief Financial Officer* (CFO) merupakan seseorang yang memiliki jabatan senior pada organisasi yang bertanggung jawab untuk semua aspek manajemen keuangan, termasuk resiko dan kontrol keuangan serta rekening terpecaja dan akurat.
3. *Chief Information Officer* (CIO) merupakan seseorang yang memiliki jabatan dalam bertanggung jawab untuk menjamin ketersediaan, keakuratan, ketepatan dan keamanan pada informasi yang dibutuhkan oleh organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.
4. *Head Operation, Chief Architect, Head Development, Head IT Administrasi* merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam menetapkan dan

mengelola model informasi organisasi mendukung pengembangan aplikasi dan pengambilan keputusan IT agar konsisten dengan rencana IT organisasi, mengelola kamus data organisasi yang mencakup aturan kodifikasi data organisasi, menetapkan dan mengelola model-model data pada sistem IT

5. *Compliance, Audit, Risk & Security (CAS)* merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam mengaudit kepatuhan satuan-satuan kerja pada kebijakan dan standar data yang ditetapkan.

3.5.2 Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *non probability sampling* karena teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Didalam *non probability sampling* ini salah satu teknik yang tepat yaitu *sampling* jenuh atau *sampling sensus*.

Ukuran sampel yang layak dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (sugiyono, 2016:82). Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus dimana semua anggota populasi di jadikan sampel.

Dengan digunakan *sampling* jenuh sangat tepat sesuai dengan pengguna yang ada di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan 6 orang maka dengan itu teknik sampel didalam penelitian ini sangat cocok dengan *sampling* jenuh.

3.6 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Pengukuran pada penelitian ini fokus pada pembuatan kuesioner audit yang lebih mudah dipahami oleh responden. Pengukuran *maturity level* dilakukan dengan memberikan pertanyaan mengenai sejauh apa diterapkan kondisi tata kelola sumber daya saat ini.

Untuk menentukan tingkat dari setiap nilai kematangan proses dilakukan pemetaan kondisi *maturity level* yang ditetapkan kerangka kerja COBIT 4.1 yang memiliki level pengelompokkan kapabilitas perusahaan dalam pengelolaan proses teknologi informasi kedalam nilai dengan skala 0 sampai 5, yaitu level 0 (nol) atau non-existent (belum tersedia) hingga level 5 (lima) atau optimised (teroptimasi) hasil kuesioner diterjemahkan terlebih dahulu dengan nilai-nilai level yang dapat dilihat pada Tabel 3.2 menggambarkan penentuan ukuran tingkat kematangan pada kuesioner yang dibuat.

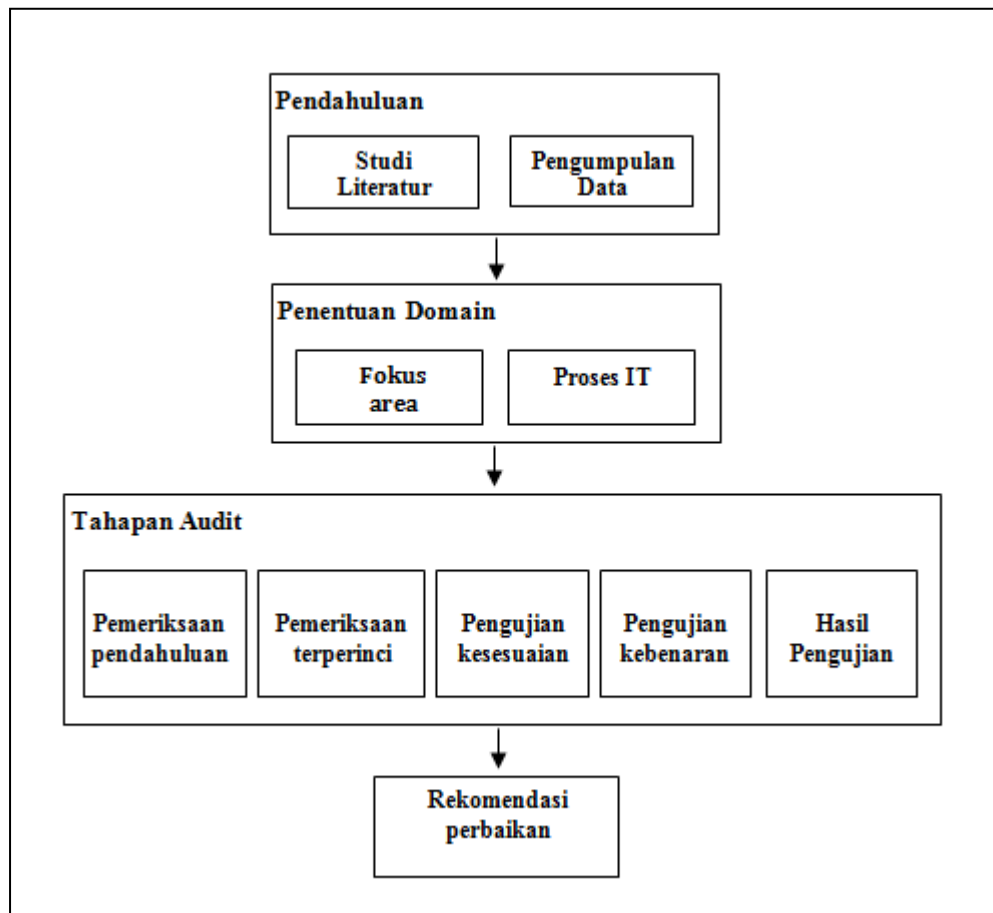
Tabel 3.2 Skala Pengukuran *Maturity Level*

Nilai	Keterangan
0	<i>Non existent</i>
1	<i>Initial</i>
2	<i>Repeatable</i>
3	<i>Define</i>
4	<i>Managed</i>
5	<i>Optimized</i>

(Sumber: ITGI, 2007)

3.7 Tahapan Penelitian

Pada Gambar 3.1 merupakan tahapan penelitian “Audit SIMBA dalam Proses Mengelola Zakat, Infak, dan Sedekah Menggunakan Framework COBIT 4.1 Pada Baznas Provinsi Sumatera Selatan”



Gambar 3.1. Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan yang penulis lakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1 adalah:

1. Melakukan studi literatur baik dari buku pendukung, jurnal, internet dan referensi lainnya.
2. Melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data ini dilakukan juga dengan cara mewawancarai beberapa narasumber yang berhubungan dengan tema yang di bahas dipenelitian ini untuk menentukan akar permasalahan sehingga menghasilkan *research question* yang dapat di jawab setelah penelitian ini berakhir.

3. Peneliti melakukan tahapan pemilihan fokus Area tata kelola TI yaitu *Resource management* berupa sumber daya TI yang penting diantaranya aplikasi, informasi, infrastruktur dan manusia pada tahap ini peneliti fokus ke primary atau yang pokok. Setelah melakukan pemilihan fokus area maka selanjutnya menentukan proses IT pada domain yang telah ditentukan.
4. Maka Selanjutnya tahapan-tahapan audit dimana tahapan audit ada tahap pemeriksaan terlebih dahulu melihat cara kerja komputer yang digunakan organisasi dan lain-lain, tahap selanjutnya pemeriksaan terperinci dimana auditor harus memutuskan untuk melanjutkan audit atau tidak, tahap selanjutnya pengujian kesesuaian karena untuk mengetahui apakah proses-proses teknologi informasi pada COBIT 4.1 telah diterapkan atau sebaliknya, Selanjutnya tahap pengujian kebenaran bukti dimana auditor melakukan penilaian dan hasil pengujian atau hasil temuan audit yang telah dilakukan setelah melakukan semua tahapan tersebut maka auditor akan memberikan rekomendasi perbaikan berdasarkan panduan buku COBIT 4.1.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 SIMBA

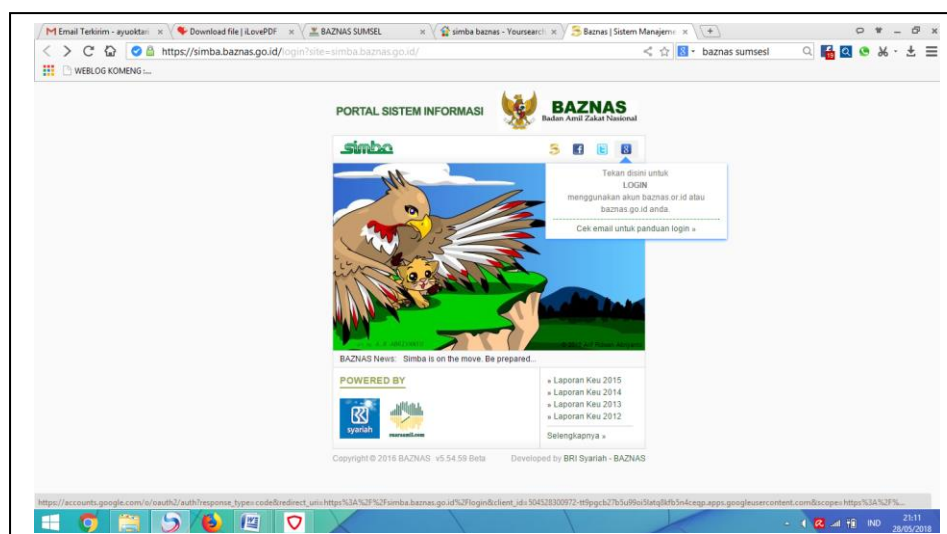
BAZNAS mengembangkan sebuah teknologi manajemen informasi yang berbasis jaringan internet bernama SIMBA. Sistem manajemen informasi BAZNAS atau SIMBA lahir dan diawali dengan membangun master plan IT pada bulan November 2011-Januari 2012 . Dalam rancangan tersebut, sistem informasi di BAZNAS dibangun baik dari teknologinya, ruang lingkupnya, input maupun output-nya. Setelah itu, dibuatlah standar operating procedure (SOP)-nya. Harapannya, SIMBA dapat dipergunakan oleh BAZNAS diseluruh Indonesia sebagai standar operasional lembaga zakat dan pelaporan zakat nasional.

Pada SIMBA ada dua sistem, yaitu Sistem Informasi Operasional (SIO) dan Sistem Informasi Pelaporan (SIP). Masing-masing BAZNAS menggunakan SIO untuk operasi sehari-hari dengan pendekatan kas masuk dan kas keluar. Dalam kas masuk, antara lain, dapat di-input data based muzaki, transaksi penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS). Sedangkan dalam kas keluar, bisa di-input data base mustahik dan penyaluran ZIS. Data-data tersebut, termasuk yang sifatnya keuangan dan transaksi keuangan akan di-input dan akan menghasilkan laporan-laporan, seperti profil muzaki, jumlah penghimpunan dana ZIS, profil asnaf, dan jenis program penyaluran. Ada juga laporan keuangan standar yang mengacu kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109. Bisa diterbitkan juga kartu nomor pokok wajib zakat (NPWZ) dan bukti

setor zakat. Jadi, dengan Simba , muzaki dilayani sebaik mungkin mulai dari registrasi sampai ke pembayaran dan pelaporan

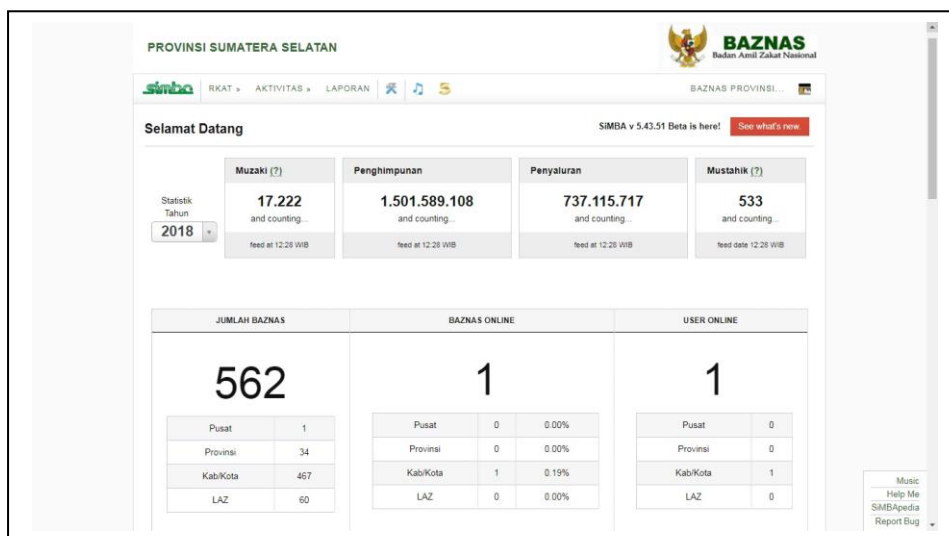
Dengan *data based* yang di-input oleh BAZNAS kabupaten/kota, maka BAZNAS provinsi akan bisa membaca laporan dari seluruh kabupaten/kota yang ada dalam wilayahnya. Begitu juga BAZNAS. Pengguna bisa tahu tentang laporan BAZNAS provinsi dan kabupaten/kota. Inilah kemudian yang akan menjadi sistem informasi pelaporan (SIP) yang sudah terintegrasi, berbeda dengan SIO yang berada di masing-masing BAZNAS atau tidak terintegrasi. Dengan demikian akan lahir laporan zakat nasional dengan standar yang transparan, akuntabel dan mudah diakses melalui web masing-masing BAZNAS (pusat, provinsi,kota/kabupaten). Berikut ini adalah tampilan SIMBA :

- a. Halaman *login* Pengguna SIMBA, dilakukan proses Akses URL <https://simba.BAZNAS.go.id> pada kolom browser yang dimiliki, setelah halaman SIMBA terbuka maka halaman *login* menggunakan akun gmail. Berikut adalah tampilan halaman *login* SIMBA:



Gambar 4.1 Form login pengguna SIMBA

b. Tampilan Halaman SIMBA, pada halaman SIMBA berisi RKAT, Aktivitas, Laporan, Pengaturan. Pada bagian file RKAT terdapat seting potongan dana amil dari zakat, infak, persiapan lembar kerja RKAT, Pengaturan RKAT pada SIMBA. Pada Bagian Aktivitas terdapat Administrasi, Transaksi, Aset, UPZ, Campaign. Pada bagian file laporan terdapat melihat dan mencetak laporan, laporan penerima zakat, laporan penyaluran zakat, laporan rekapitulasi mutahik dan muzaki, laporan keuangan, laporan zakat nasional, monitoring BAZNAS. Pada bagian file Pengaturan terdapat Program, jenis Akun, Anggaran, Operator/Amil, Registrsi LAZ, Setting Aset, Keuangan. Berikut adalah tampilan halaman Form SIMBA:



Gambar 4.2 Form SIMBA

4.1.1.1 Infrastruktur dalam Pemrosesan SIMBA

Teknologi dan fasilitas (*hardware, operating systems, database management system, networking*, multimedia dan lingkungan pendukung lainnya) yang dapat memproses aplikasi meliputi *Hardware* pada BAZNAS yakni *Harddisk 500 GB, Ram 2 GB, Corei 3, CPU, Mouse*. *Software* pada BAZNAS

yakni *Windows 7, Chrome, Xampp. Basis data* pada BAZNAS yakni *My SQL*. Jaringan komputer pada BAZNAS yakni Telkom Kecepatan 300 Mbps.

4.1.2 Sejarah BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan

Politik Hindia Belanda tidak melakukan campur tangan dalam masalah agama, kecuali untuk suatu kepentingan berlanjut hingga masa penjajahan Jepang sampai masa Indonesia merdeka. Politik Hindia Belanda ini tercantum melalui beberapa pasal dari "*Indische Statsregeling*", diantaranya pada pasal 134 ayat 2 yang mengarah pada *Policy of religion neutrality*.

Konteks kepentingan penjajah tersebut dibentuk dalam ketertiban masjid, zakat dan fitrah, naik haji, nikah, talak, rujuk dan pengajaran agama Islam. Seperti tercantum dalam *bijblad* (lembaran negara) Nomor 1892 tanggal 4 Agustus 1893 yang berisi kebijakan Pemerintah Hindia Belanda untuk mengawasi pelaksanaan zakat dan fitrah yang dilaksanakan oleh para penghulu atau naib untuk menjaga dari penyelewengan keuangan. Kemudian pada *bijblad* Nomor 6200 tanggal 28 Februari 1905 berisi larangan bagi segenap pegawai pemerintahan maupun priyayi bumi putra turut campur dalam pelaksanaan zakat fithrah.

Tradisi pengumpulan zakat oleh petugas-petugas jamaat urusan agama masih terus berlangsung hingga Indonesia merdeka. Perubahan untuk pengaturan zakat mengalami dinamika sejalan dengan peta perpolitikan di Tanah Air. Sehingga sampai tahun 1968 zakat dilaksanakan oleh umat Islam secara perorangan atau melalui kyai, guru-guru ngaji dan juga melalui lembaga-lembaga keagamaan. Belum ada suatu badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah untuk mengelola zakat, (kecuali di Aceh yang sudah diatur badan zakat sejak tahun 1959).

Pasca 1968 adalah tahun yang sangat penting bagi sejarah pelaksanaan zakat di Indonesia, karena sejak tahun tersebut pemerintah mulai ikut serta menangani pelaksanaan zakat. Dasar intervensi pemerintah dari seruan Presiden dalam pidato peringatan Isra' Mi'raj di istana Negara pada tanggal 26 oktober 1968, dimana beliau menganjurkan pelaksanaan zakat secara lebih intensif untuk menunjang pembangunan Negara, dan Presiden siap menjadi amil zakat nasional. Seruan tersebut ditindaklanjuti dengan keluarnya Surat Perintah Presiden No. 07/PRIN/1968 tanggal 31 Oktober 1968 yang memerintahkan Alamsyah, Azwar Hamid, dan Ali Afandi untuk membantu Presiden dalam administrasi penerimaan zakat seperti dimaksud dalam seruan Presiden pada peringatan Isra' dan Mi'raj tanggal 26 Oktober 1968 tersebut.

Upaya pemerintah untuk memaksimalkan pengumpulan dan pendayagunaan dana zakat dibuatlah aturan-aturan. Pada tanggal 23 September 1999 di awal Era Reformasi di Republik ini, di bawah kepemimpinan Presiden BJ Habibie lahir Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Undang-undang tersebut kemudian disusul dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 581 Tahun 1999 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 dan disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 373 Tahun 2003 dan Keputusan Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, Departemen Agama Nomor D/291/2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat.

Dalam Undang-undang tersebut antara lain disebutkan bahwa pengelolaan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat yang dibentuk oleh Pemerintah (pasal 6). Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan

zakat (pasal 1). Pengelolaan zakat tidak hanya terbatas pada harta zakat saja, namun juga termasuk pengelolaan infak, sedekah, hibah, wasiat, waris dan kafarat (pasal 13).

Berdasarkan Perundang-undangan diatas, Badan Amil Zakat (BAZ) Provinsi Sumatera Selatan dibentuk dengan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Sumatera Selatan tanggal 20 Juni 2001 Nomor: 352/SK/V/2001 dan Nomor : 404/SK/III/2001 Tanggal 23 Juli 2001 Tentang Pembentukan BAZ Provinsi Sumatera Selatan untuk masa bhakti 2001-2004 dan diperbaharui lagi Nomor 433/KPTS/V/2005 tanggal 12 Juli 2005 untuk masa bhakti 2005-2008; kemudian melalui Keputusan Gubernur Sumatera Selatan No. 269/Kepts/I/2009 untuk periode 2009-2012. Untuk meningkatkan pelayanan dibentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dengan tugas untuk melayani Muzakki dalam menyerahkan zakat, infak dan shadaqahnya. UPZ dibentuk di tiap Instansi/Lembaga Pemerintah, BUMN, BUMD, Perusahaan Swasta tingkat provinsi.

Dalam perkembangan selanjutnya pelaksanaan zakat di Indonesia tampak kecenderungan baru yang merupakan perubahan ciri dari pelaksanaan zakat tersebut. Pada tanggal 29 Mei 2002 Presiden Republik Indonesia meresmikan Silaturahmi dan Rapat Koordinasi Nasional ke I Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat seluruh Indonesia di Istana Negara. Dalam pidatonya, Presiden menekankan agar Badan Amil Zakat baik ditingkat Nasional maupun Daerah, ataupun pengurus Lembaga Amil Zakat baik di tingkat nasional maupun daerah untuk tidak ragu-ragu bekerjasama dengan Menteri Agama, Menteri Keuangan, Menteri Negara Koperasi dan usaha Kecil dan Menengah maupun menteri terkait lainnya. Pada saat ini BAZ Propinsi Sumaera Selatan telah

memiliki perangkat Perundang-undangan berupa Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Sumatera Selatan Nomor 6 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Zakat.

4.1.2.1 Visi dan Misi

Visi dan Misi yang dimiliki oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan Sebagai Berikut:

Visi:

“Menjadikan Badan Amil Zakat Nasional yang amanah transparan dan profesional.”

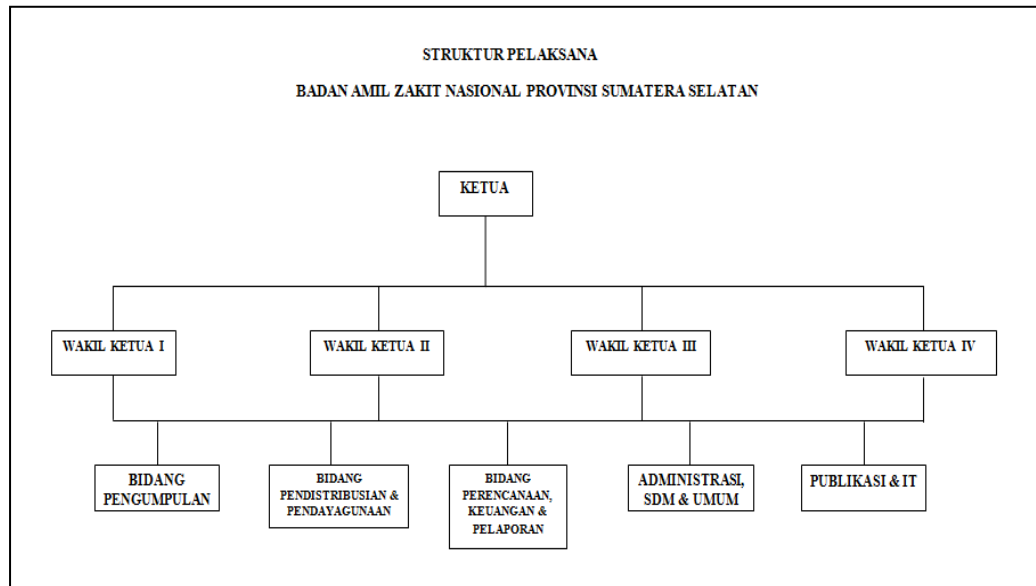
Misi:

1. Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat melalui amil zakat.
2. Meningkatkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat nasional sesuai dengan ketentuan syari'ah dan prinsip manajemen modern.
3. Menumbuhkembangkan pengelola/amil zakat yang amanah, transparan, profesional dan terintegrasi.
4. Mewujudkan pusat data zakat nasional.
5. Memaksimalkan peran zakat dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia melalui sinergi dan koodinasi dengan lembaga terkait.

4.1.2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola hubungan diantara setiap fungsi bahwa ada pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang di koodinasikan. Struktur organisasi pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan dipimpin oleh Bapak Drs.H.Najib Haitami, MM. dan beberapa staf lainnnya yang kegiatannya berbeda-

beda. Berikut Gambar 4.3 struktur organisasi pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan:



(Sumber: BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan)

Gambar 4.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi untuk mempermudah pengawasan dan tanggung jawaban, ada beberapa deskripsi pekerjaan yang dilakukan oleh staf BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan. Berikut deskripsi pekerjaan (*Job Description*) :

1. Ketua BAZNAS, memiliki tugas memimpin pelaksanaan tugas Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi SUMSEL.
2. Wakil Ketua I, mempunyai tugas memimpin melaksanakan pengelolaan pengumpulan zakat
3. Wakil Ketua II, mempunyai tugas melaksanakan memimpin pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
4. Wakil Ketua III, Mempunyai tugas memimpin melaksanakan pengelolaan perencanaan, keuangan dan pelaporan.
5. Wakil Ketua IV, mempunyai tugas memimpin melaksanakan pengelolaan perkantoran, komunikasi, umum, dan pemberian rekomendasi.

6. Kabid Pengumpulan, mempunyai tugas merancang strategi pengumpulan, memvalidasi dan verifikasi data pengumpulan, membentuk tim fundraising (pengumpulan dana ZIS), dan membuat laporan kegiatan bulanan kepada Wakil Ketua I. Mempunyai tugas sosialisasi dan edukasi Zakat, dan Shadaqah, membentuk dan membina UPZ, layanan jemput Zakat, membuat database UPZ, melakukan pengimputan data transaksi muzaki perorangan di aplikasi simba, menyusun database muzakki munfiq, membuat dan menginvestaris data muzakki dan munfiq perorangan, melaksanakan komunikasi dan koordinasi terkait pengumpulan zakat perorangan, Mempunyai tugas menregistrasikan data menerbitkan NPWZ dari muzakki di UPZ, melakukan input data transaksi muzakki lembaga (*Zakat Payrol System*) di aplikasi simba, membuat laporan penerimaan muzakki dan
7. Kabid pendistribusian, mempunyai tugas merancang strategi pendayagunaan dan pendistribusian, menyusun dan melaksanakan RKAT Bidang pendayagunaan dan pendistribusian, melakukan verifikasi dan validasi pelaksanaan program pendayagunaan pendistribusian, membentuk tim pendamping program pendayagunaan dan pendistribusian, dan membuat laporan pendistribusian dan pendayagunaan setiap bulan kepada Wakil Ketua II.
8. Kabag Perencanaan Keuangan dan Pelaporan, mempunyai tugas menyusun RKAT BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan, melakukan pencatatan keuangan dana ZIS kas masuk dan kas keluar, melakukan pencairan dana kas keluar ZIS kepada masing-masing bidang sesuai dengan prosedur, mengumpulkan bukti-bukti pencairan dana, menghimpun data pelaporan dari BAZNAS

Kab/Kota dan lembaga amil zakat, dan membuat laporan pelaksanaan kegiatan dan keuangan ZIS bulanan dan tahunan kepada Ketua dan Wakil ketua III.

9. Bidang Publikasi dan IT, mempunyai tugas sebagai admin aplikasi SIMBA, menyusun perencanaan publikasi via website BAZNAS Sumsel, *maintanace* secara rutin website BAZNAS Sumsel, mengarsipkan semua dokumentasi tentang kegiatan BAZNAS Sumsel, membuat dan menerbitkan majalah & bulletin BAZNAS
10. Kabag Adminitrasi, SDM & Umum, mempunyai tugas menerima dan mencatat surat masuk dan surat keluar, meneruskan surat masuk sesuai dengan SOP, mengarsipkan dan menata dokumen adminitrasi BAZNAS, mengaudit kepatuhan pada kebijakan dan standar prosedur, menerbitkan dan mengelola absen pimpinan dan staf BAZNAS dengan menggunakan finger print, dan melaporkan hasil kegiatan kepada Wakil Ketua IV.

4.2 Profil Responden

Survey dilakukan dengan kuesioner 6 orang anggota BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan sebagai orang yang bertanggung jawab untuk *maturity level*. Metode penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendampingi tiap-tiap responden dalam menjawab pernyataan pada kuesioner. Semua responden berjenis laki-laki dan perempuan dan berlatar belakang pendidikan D3, S1 dan S2 rentang usia 25-55 tahun .

4.3 Rekapitulasi Jawaban Responden

Hasil Responden yang telah dilakukan oleh peneliti di BAZNAS Provisi Sumatera Selatan terhadap COBIT 4.1 berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang

telah diisi oleh responden menggunakan *maturity level* sebagai alat ukur penilaian tingkat kematangan dari kinerja suatu sistem teknologi informasi. *maturity level* untuk pengelolaan dan pengendalian pada proses teknologi informasi didasarkan pada metode evaluasi organisasi sehingga dapat mengevaluasi sendiri dari tingkat 0 (*non-existent*), tingkat 1 (*initial/ad-hoc*), tingkat 2 (*repeateable*), tingkat 3 (*defined*), tingkat 4 (*managed*), dan tingkat 5 (*Optimized*). Penilaian tingkat kematangan dilakukan mencari nilai rata-rata pada setiap subdomain dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden. Responden akan memilih tingkat pengelolaan dan pengendalian yang sesuai dengan kondisi saat ini terhadap kuesioner penelitian. Semakin tinggi *maturity level* maka semakin baik proses pengelolaan dan pengendalian pada proses teknologi informasi dalam mengetahui keberadaan persoalan yang ada dan bagaimana menentukan prioritas peningkatan sehingga organisasi akan dapat mengenali sebagai deskripsi kemungkinan keadaan saat ini. Berikut adalah rincian dari hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.1 :

Tabel 4.1 Hasil Pengujian *Subdomain* Responden

NO	Sub Doiman	IT Proses	Hasil Pengujian	Tingkat Maturity	Keterangan
1	PO2	Define the Information Architecture	3,79	4	<i>Managed</i>
2	PO3	Determine Technological Direction	4,07	4	<i>Managed</i>
3	PO4	Define the IT Processes, Organisation and Relationships	4,23	4	<i>Managed</i>
4	PO7	Manage IT Human Resources	4,15	4	<i>Managed</i>
5	AI3	Acquire and Maintain Technology Infrastructure	3,91	4	<i>Managed</i>
6	AI5	Procure IT Resources	3,91	4	<i>Managed</i>
7	DS1	Define and Manage Service Levels	4,14	4	<i>Managed</i>
8	DS3	Manage Performance and Capacity	4,23	4	<i>Managed</i>
9	DS6	Identify and Allocate Costs	4	4	<i>Managed</i>
10	DS9	Manage the Configuration	3,5	4	<i>Managed</i>
11	DS11	Manage Data	4,25	4	<i>Managed</i>
12	DS13	Manage Operations	4,2	4	<i>Managed</i>
13	ME4	Provide TI Governance	4,07	4	<i>Managed</i>

Berdasarkan jawaban responden setiap pernyataan yang diberikan. Secara umum rata-rata jawaban responden untuk keseluruhan pernyataan dengan domain *Plan and Organise* adalah antara 3,79 sampai 4,23. *Acquire and Implementation* adalah 3,91 *Deliver and Support* adalah antara 3,5 sampai 4,25 dan *Monitor and Evaluation* adalah 4,07. Untuk memperjelaskan hasil yang lebih akurat maka peneliti memberi langkah-langkah proses perhitungan untuk mendapatkan nilai *maturity level* yang ada pada Tabel 4.1. Contoh perhitungan yang akan diambil pada dua subdomain yaitu *Define the Information Architecture* dan *Provide TI Governance* sebagai berikut:

Diketahui *Define the Information Architecture* total jawaban 91, jumlah pernyataan 4 dan jumlah responden 6 orang maka indeks *maturity level* dapat dilihat dipenjelasan berikut:

$$\text{Indeks maturity} = \frac{\Sigma(\text{jumlah jawaban})}{\Sigma(\text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden})}$$

$$\text{Indeks} = \frac{91}{4 \times 6}$$

$$\text{Indeks} = \frac{91}{24} = 3,79166666667$$

Maka hasil perhitungan *maturity level* nilai dari subdomain *Define The Information Architecture* yaitu 3,79 (*managed*)

Diketahui *Provide TI Governance* total jawaban 171, jumlah pernyataan 7 dan jumlah responden 6 orang maka indeks *maturity level* dapat dilihat dipenjelasan berikut:

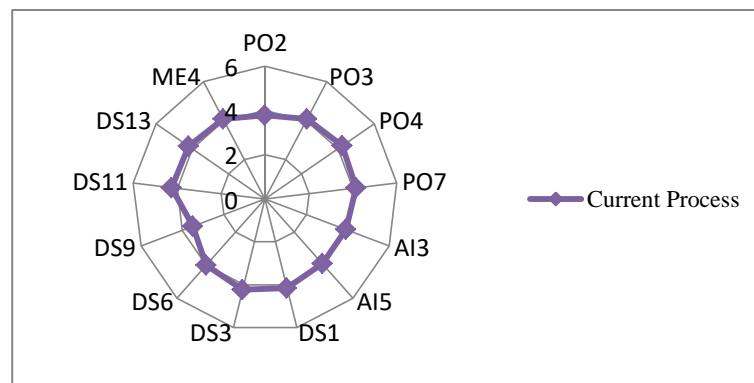
$$\text{Indeks maturity} = \frac{\Sigma(\text{jumlah jawaban})}{\Sigma(\text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden})}$$

$$\text{Indeks} = \frac{171}{7 \times 6}$$

$$\text{Indeks} = \frac{171}{42} = 4,07142857143$$

Maka hasil perhitungan maturity level nilai dari subdomain *Provide IT Governance* yaitu 4,07 (*managed*).

Setelah dilakukan perhitungan rata-rata *maturity level* pada setiap sub domain tersebut digambarkan dalam sebuah radar (*spider chart*) dimana untuk menampilkan prioritas keadaan saat ini. Dapat dilihat pada Gambar 4.4 sebagai berikut :



Gambar 4.4 Grafik Radar (*Spider Chart*) Subdomain Responden

Pada Gambar 4.4 untuk melihat kondisi saat ini maka dapat dilihat nilai kematangan tertinggi terdapat pada DS11 yaitu 4,25 (*managed*) sedangkan nilai terendah terdapat pada DS9 sebesar 3,5 (*managed*) yang artinya adalah manajemen mengawasi dan mengukur kepatuhan terhadap prosedur dan mengambil tindakan jika proses tidak dapat dikerjakan secara efektif.

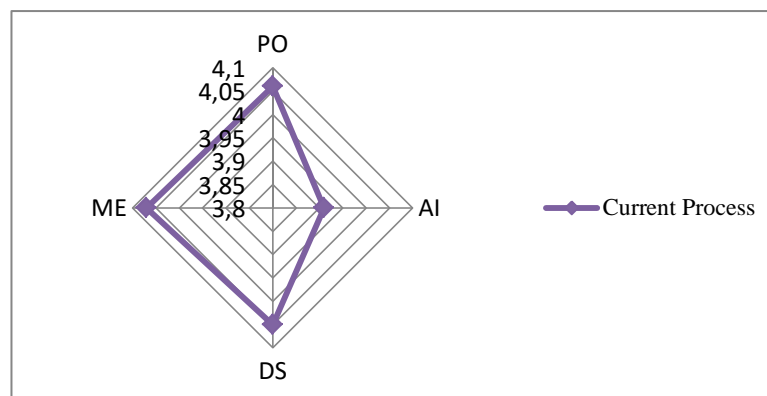
Maka dari hasil pengujian kuesioner rata-rata tingkat *Maturity Level* adalah 4,06 untuk domain *Plan and Organise*, 3,91 untuk *Acquire and Implementation*, 4,05 untuk *Deliver and Support*, 4,07 untuk *Monitor and Evaluation*. Nilai dari keseluruhan perhitungan *maturity level* saat ini 4,01. karena pemetaan ketinggian maturity level 3,50 – 4,49 termasuk dibobot 4 yaitu *managed* yang artinya

manajemen mengawasi dan mengukur kepatutan terhadap prosedur dan mengambil tindakan jika proses tidak dapat dikerjakan secara efektif. Proses berada di bawah peningkatan yang konstan dan penyediaan praktek yang baik. Untuk mendapatkan hasil keadaan saat ini peneliti menggunakan alat bantu Microsoft Excel dengan mencari rata-rata dari keseluruhan perhitungan *maturity level* pada setiap *indicator* domain *Plan and Organise*, *Acquire and Implementation*, *Deliver and Support*, *Monitor and Evaluation*. Dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Pengujian *Domain* Responden

NO	Domain	Hasil Pengujian	Tingkat Maturity	Keterangan
1	<i>Plan and Organise</i>	4,06	4	<i>Managed</i>
2	<i>Acquire and Implementation</i>	3,91	4	<i>Managed</i>
3	<i>Deliver and Support</i>	4,05	4	<i>Managed</i>
4	<i>Monitor and Evaluation</i>	4,07	4	<i>Managed</i>
Tingkat Kematangan Keseluruhan		4,01	4	<i>Managed</i>

Setelah dilakukan perhitungan rata-rata *maturity level* pada pengujian domain tersebut digambarkan dalam sebuah radar (*spider chart*) dimana untuk menampilkan prioritas keadaan saat ini. Dapat dilihat pada Gambar 4.5 sebagai berikut :



Gambar 4.5 Grafik Radar (*Spider Chart*) Domain Responden

Pada Gambar 4.5 dapat dilihat untuk kondisi saat ini pada setiap *subdomain* seluruhnya berada pada level 4 (*managed*) dengan nilai tertinggi pada domain *Monitor and Evaluation* sebesar 4,07 (*managed*) dan nilai terendah pada domain *Acquire and Implementation* sebesar 3,91 (*managed*) yang artinya adalah manajemen mengawasi dan mengukur kepatuhan terhadap prosedur dan mengambil tindakan jika proses tidak dapat dikerjakan secara efektif.

4.4 Hasil dan Pembahasan Audit

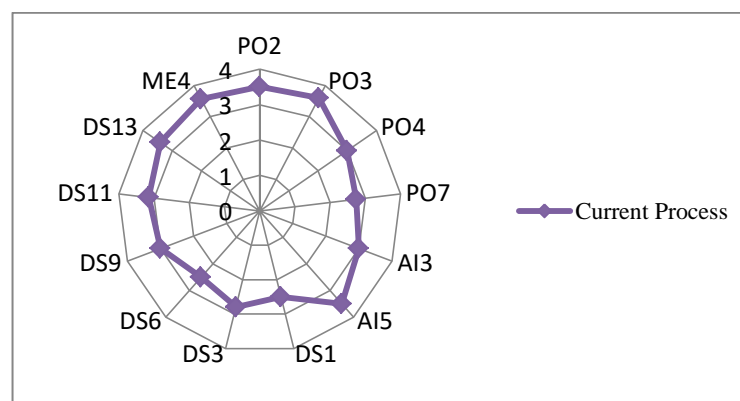
Berdasarkan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, yang telah dilakukan, maka dilakukan perhitungan *maturity level* tata kelola teknologi informasi pada SIMBA saat ini yang menurut responden berada pada tingkat kematangan 4 (*managed*). Oleh karena itu penulis melihat kesesuaian antara jawaban responden dengan data dan bukti yang ada, Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai responden mempunyai penilaian berdasarkan pengalaman kerja sehari-hari sedangkan auditor memberikan penilaian berdasarkan kerangka kerja yang sesuai dengan COBIT 4.1. setelah melakukan kesesuaian tersebut maka diperoleh hasil dari audit yang menyatakan sebagian besar proses pada tata kelola teknologi informasi yang tidak memiliki pengawasan intern pada kepatuhan terhadap prosedur dan tidak bisa mengambil tindakan jika proses tidak dapat dikerjakan secara efektif. Dapat dilihat pada Tabel 4.3:

Tabel 4.3 Hasil Audit *Subdomain*

NO	Sub Doiman	IT Proses	Hasil Pengujian	Tingkat Maturity	Keterangan
1	PO2	Define the Information Architecture	3,5	4	<i>Managed</i>
2	PO3	Determine Technological Direction	3,6	4	<i>Managed</i>
3	PO4	Define the IT Processes, Organisation and Relationships	3	3	<i>Defined</i>
4	PO7	Manage IT Human Resources	2,75	3	<i>Defined</i>
5	AI3	Acquire and Maintain Technology Infrastructure	3	3	<i>Defined</i>
6	AI5	Procure IT Resources	3,5	4	<i>Managed</i>
7	DS1	Define and Manage Service Levels	2,5	3	<i>Defined</i>
8	DS3	Manage Performance and Capacity	2,8	3	<i>Defined</i>
9	DS6	Identify and Allocate Costs	2,5	3	<i>Defined</i>
10	DS9	Manage the Configuration	3	3	<i>Defined</i>
11	DS11	Manage Data	3,16	3	<i>Defined</i>
12	DS13	Manage Operations	3,4	3	<i>Defined</i>
13	ME4	Provide TI Governance	3,57	4	<i>Managed</i>

Ada beberapa *subdomain* yang tidak yang tidak memiliki pengawasan intern pada kepatuhan terhadap prosedur dan tidak bisa mengambil tindakan jika proses tidak dapat dikerjakan secara efektif yaitu PO4 *Define the IT Processes Organisation and Relationships*, PO7 *Manage IT Human Resources*, AI3 *Acquire and Maintain Technology Infrastructure*, DS1 *Define and Manage Service Levels*, DS3 *Manage Performance and Capacity*, DS6 *Identify and Allocate Costs*, DS9 *Manage the Configuration*, DS11 *Manage Data*, DS13 *Manage Operations*.

Setelah dilakukan perhitungan rata-rata *maturity level* pada setiap sub domain tersebut digambarkan dalam sebuah radar (*spider chart*) sebagai berikut:



Gambar 4.6 Grafik Radar (*Spider Chart*) Subdomain Audit

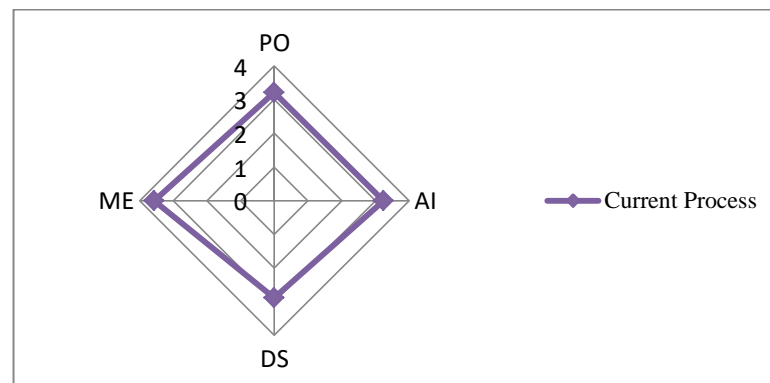
Pada Gambar 4.6 dapat dilihat bahwa nilai kematangan tertinggi terdapat pada *subdomain* ME4 yaitu 4,57 (*managed*) sedangkan nilai terendah terdapat pada DS9 sebesar 2,5 (*defined*).

Berikut ini rata-rata dari keseluruhan perhitungan *maturity level*. Dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Audit *Domain*

NO	<i>Domain</i>	Hasil Pengujian	Tingkat Maturity	Keterangan
1	<i>Plan and Organise</i>	3,21	3	<i>Defined</i>
2	<i>Acquire and Implementation</i>	3,25	3	<i>Defined</i>
3	<i>Deliver and Support</i>	2,89	3	<i>Defined</i>
4	<i>Monitor and Evaluation</i>	3,57	4	<i>Managed</i>
Tingkat Kematangan Keseluruhan		3,23	3	<i>Defined</i>

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil temuan audit pada tata kelola teknologi informasi SIMBA saat ini berada pada tingkat kematangan 3 yaitu *defined* yang artinya prosedur distandarisasi dan didokumentasikan kemudian dikomunikasikan melalui pelatihan. Kemudian diamanatkan bahwa proses-proses tersebut harus diikuti. Namun penyimpangan tidak mungkin dapat terdeteksi. Prosedur sendiri tidak lengkap namun sudah memformalkan praktek yang berjalan.



Gambar 4.7 Grafik Radar (*Spider Chart*) *Domain* Audit

Pada Gambar 4.7 dapat dilihat bahwa nilai kematangan tertinggi terdapat pada domain *Monitor and Evaluation* yaitu 4,57 dengan tingkat kematangan 4 (*managed*) sedangkan nilai terendah terdapat pada domain *Plan and Organise* sebesar 2,5 dengan tingkat kematangan 3 (*defined*). Dapat disimpulkan bahwa prosedur telah di standarisasi dan di dokumentasikan kemudian di komunikasikan melalui pelatihan.

4.4.1 Rekomendasi

Pemberian rekomendasi merupakan hal yang penting dalam proses menentukan sebuah keputusan. Rekomendasi diimplementasikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Dengan adanya rekomendasi dalam audit ini, bertujuan untuk memperbaiki mekanisme sistem dari aspek proses teknologi informasi menuju tercapainya tujuan, sasaran, strategi organisasi berdasarkan tingkat kematangan.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan terhadap COBIT 4.1 berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden dengan hasil tingkat kematangan pada tata kelola teknologi informasi yang menurut responden berada pada level 4 yaitu *managed* dengan nilai 4,01 dapat dilihat pada Tabel 4.2 yang artinya telah termanajemen yang baik. Setelah dilakukan audit bahwa hasil temuan audit pada tata kelola teknologi informasi SIMBA saat ini berada pada tingkat kematangan 3 (*defined*) dengan nilai 3,23 dapat dilihat pada Tabel 4.4 yang artinya prosedur distandarisasi dan didokumentasikan. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai responden mempunyai penilaian berdasarkan pengalaman kerja sehari-hari sedangkan auditor memberikan penilaian berdasarkan kerangka kerja yang sesuai dengan

COBIT 4.1. Sehingga kesesuaian antara jawaban responden dengan data dan bukti yang ada, maka diperoleh hasil dari audit yang menyatakan bahwa ada beberapa proses pada tata kelola teknologi informasi yang tidak memiliki pengawasan intern pada kepatuhan terhadap prosedur dan tidak bisa mengambil tindakan jika proses tidak dapat dikerjakan secara efektif sebagai berikut :

4.4.1.1 Domain *Plan and Organise*

Pada domain *Plan and Organise*, Kesuksesan organisasi teknologi informasi memerlukan analisis yang teliti mengenai apa yang dibutuhkan, bagaimana hal tersebut dibutuhkan, dan dimana teknologi informasi banyak digunakan. Tanpa adanya rencana yang menurut organisasi teknologi informasi, maka dapat terjadi kesalahan dikemudian hari yaitu biaya operasi yang mahal dan hasil yang diperoleh tidak efektif. Domain *Plan and Organise* terdapat empat *IT Process* yaitu PO2, PO3, PO4, PO7 yang telah dihitung *maturity level* nya. Tingkat Kematangan domain *Plan and Organise* berada pada tingkat kematangan 4 (*Managed*) dengan nilai 4,06 dapat dilihat pada Tabel 4.2 tetapi pada hasil temuan audit bahwa domain *Plan and Organise* berada pada tingkat kematangan 3 (*Defined*) dengan nilai 3,21 dapat dilihat pada Tabel 4.4.

1. PO2 *Define the Information Architecture*

Berikut adalah keadaan tata kelola teknologi informasi terhadap setiap variabel pada tingkat kematangan *Define the Information Architecture* saat ini pada organisasi menurut responden berada pada tingkat kematangan 4 (*Managed*) dengan nilai 3,79 dapat dilihat pada Tabel 4.1 bahwa pengembangan dan penegakan arsitektur informasi sepenuhnya didukung oleh metode dan teknik

formal. Akuntabilitas untuk kinerja proses pengembangan arsitektur ditegakkan dan keberhasilan arsitektur informasi sedang diukur. Alat-alat otomatis pendukung tersebar luas, tetapi belum terintegrasi. Metrik dasar telah diidentifikasi dan sistem pengukuran sudah ada. Proses definisi arsitektur informasi bersifat proaktif dan berfokus untuk memenuhi kebutuhan bisnis di masa depan. Organisasi administrasi data secara aktif terlibat dalam semua upaya pengembangan aplikasi, untuk memastikan konsistensi. Sebuah repositori otomatis sepenuhnya dilaksanakan. Model data yang lebih kompleks sedang dilaksanakan untuk memanfaatkan konten informasi dari database. Sistem informasi eksekutif dan sistem pendukung keputusan memanfaatkan informasi yang tersedia.

Tabel 4.5 Keadaan Tata Kelola Saat ini PO2

Control Objectives	Keadaan Tata Kelola Saat Ini	Keterangan
PO2.1	Terdapat standar perencanaan untuk melakukan pengembangan aplikasi dan aktivitas pendukung keputusan, konsisten dengan rencana teknologi informasi, tetapi masih terpusat secara umum.	Sesuai
PO2.2	Terdapat standar operasional prosedur dalam menjaga privasi data organisasi secara umum.	Sesuai
PO2.3	Terdapat aturan untuk menjaga secara bersama-sama hal yang bersifat privasi secara umum.	Sesuai
PO2.4	Terdapat prosedur tingkat kematangan yang telah distandarisasikan dan didokumentasikan dalam menerapkan integritas dan konsistensi dari semua data yang tersimpan.	Sesuai

Pada hasil temuan audit keadaan tata kelola teknologi informasi terhadap setiap variabel pada tingkat kematangan *Define the Information Architecture* saat ini pada organisasi berada pada tingkat kematangan 3 (*Managed*) dengan nilai 3,5 dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan sangat perlu untuk rekomendasi pada proses teknologi informasi yang mengacu pada COBIT.

Tabel 4.6 Rekomendasi PO2

Control Objectives	Rekomendasi
PO2.1	Perencanaan teknologi tidak sepenuhnya harus terpusat mengikuti standar perencanaan pengembangan yang ada namun dapat disesuaikan kembali

	pada masing-masing cabang.
PO2.2	Standar operasional prosedur yang ada dalam menjaga privasi dapat dirincikan kembali untuk difokuskan pada masing-masing bagian.
PO2.3	Menjaga hal yang bersifat privasi dapat tidak hanya menjadi tugas bersama namun tetap dibutuhkan seseorang yang dapat ditunjuk sebagai pengawas sekaligus penanggungjawab hal tersebut.
PO2.4	Mengawasi setiap prosedur dalam menjaga integritas setiap data yang disimpan.

Berdasarkan tabel rekomendasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa BAZNAS secara keseluruhan dapat berkembang lebih baik lagi dengan perincian prosedur yang lebih terarah sesuai dengan bagiannya masing-masing serta menunjuk kembali penanggungjawab dengan lebih jelas agar tidak terjadi kesalahpahaman jika suatu saat terdapat masalah dalam menjadi setiap privasi data di BAZNAS yang selama ini menjadi tanggungjawab bersama tanpa ada seseorang yang khusus mengawasi hal tersebut. Dengan begitu maka setiap prosedur tingkat kematangan yang telah distandarisasikan dan didokumentasikan agar tetap terjaga secara konsisten.

2. PO3 Determine Technological Direction

Berikut adalah keadaan tata kelola teknologi informasi terhadap setiap variabel pada tingkat kematangan *Determine Technological Direction* saat ini pada organisasi menurut responden berada pada tingkat kematangan 4 (*Managed*) dengan nilai 4 dapat dilihat pada Tabel 4.1 bahwa Manajemen memastikan pengembangan dan pemeliharaan rencana infrastruktur teknologi. Anggota staf TI memiliki keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan rencana infrastruktur teknologi. Dampak potensial dari perubahan dan teknologi yang muncul diperhitungkan. Manajemen dapat mengidentifikasi penyimpangan dari rencana dan mengantisipasi masalah. Tanggung jawab untuk pengembangan dan pemeliharaan rencana infrastruktur teknologi telah ditetapkan. Proses

pengembangan rencana infrastruktur teknologi canggih dan responsif terhadap perubahan. Praktek-praktek baik internal telah diperkenalkan ke dalam proses. Strategi sumber daya manusia sejajar dengan arah teknologi, untuk memastikan bahwa anggota staf TI dapat mengelola perubahan teknologi.

Tabel 4.7 Keadaan Tata Kelola Saat ini PO3

Control Objectives	Keadaan Tata Kelola Saat Ini	Keterangan
PO3.1	Telah terdapat rencana arah teknologi mana yang tepat untuk mewujudkan strategi teknologi informasi dan bisnis didalam rencana strategis.	Sesuai
PO3.2	Telah melakukan memelihara rencana infrastruktur teknologi yang sesuai dengan rencana strategis teknologi informasi secara umum.	Sesuai
PO3.3	Telah terdapat pemantauan tren masa depan dan setiap individu dapat menyampaikan pendapatnya akan hal tersebut.	Sesuai
PO3.4	Telah melakukan pemberian pengarahan dan solusi teknologi informasi namun hanya dilakukan jika memang saat dibutuhkan	Sesuai
PO3.5	Telah melakukan pertimbangan kepatuhan terhadap peraturan dan persyaratan kerja secara berkala.	Sesuai

Pada hasil temuan audit keadaan tata kelola teknologi informasi terhadap setiap variabel pada tingkat kematangan *Determine Technological Direction* saat ini pada organisasi berada pada tingkat kematangan 3 (*Managed*) dengan nilai 3,6 dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan sangat perlu untuk rekomendasi pada proses teknologi informasi yang mengacu pada COBIT.

Tabel 4.8 Rekomendasi PO3

Control Objectives	Rekomendasi
PO3.1	Perencanaan yang ada di dalam buku pedoman renstra dapat lebih di sosialisasikan kembali ke masing-masing bagian secara berkala agar lebih terarah
PO3.2	Rencana dan infrastruktur tidak hanya berfokus di dalam organisasi tetapi juga dapat melihat referensi dari lingkungan luar
PO3.3	Tren masa depan tidak semuanya harus diikuti jika memang belum dibutuhkan sehingga pengeluaran dalam mengikuti tren tersebut juga dapat terkontrol
PO3.4	Pengarahan akan teknologi dapat dilakukan secara rutin agar jika terjadi masalah semuanya telah dipersiapkan dengan baik untuk mengatasi permasalahan tersebut.
PO3.5	Evaluasi secara berkala harus tetap dipertahankan sebagai kegiatan rutin yang dapat mengawasi jalannya peraturan dan persyaratan kerja.

Berdasarkan tabel rekomendasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi secara berkala terhadap peraturan dan persyaratan kerja merupakan hal

yang harus dipertahankan oleh BAZNAS sedangkan perencanaan yang dibentuk ke dalam renstra dapat dikembangkan kembali dengan referensi yang berasal dari luar lingkungan BAZNAS yang kemudian disosialisasikan secara rutin kepada masing-masing bagian seperti halnya evaluasi. Selain itu agar lebih tanggap terhadap suatu masalah maka pengarahannya akan teknologi dapat dilakukan sedini mungkin tanpa harus menunggu permasalahan tersebut muncul terlebih dahulu di BAZNAS.

3. PO4 *Define the IT Processes Organisation and Relationships*

Berikut adalah keadaan tata kelola teknologi informasi terhadap setiap variabel pada tingkat kematangan *Define the IT Processes Organisation and Relationships* saat ini pada organisasi menurut responden berada pada tingkat kematangan 4 (*Managed*) dengan nilai 4,23 dapat dilihat pada Tabel 4.1 bahwa Organisasi TI secara proaktif menanggapi perubahan dan mencakup semua peran yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan bisnis. Manajemen TI, proses kepemilikan, akuntabilitas dan tanggung jawab didefinisikan dan seimbang. Praktik baik internal telah diterapkan dalam organisasi fungsi-fungsi TI. Manajemen TI memiliki keahlian dan keterampilan yang tepat untuk mendefinisikan, menerapkan, dan memantau organisasi dan hubungan yang disukai.

Tabel 4.9 Keadaan Tata Kelola Saat ini PO4

Control Objectives	Keadaan Tata Kelola Saat Ini	Keterangan
PO4.1	Terdapat kerangka proses teknologi informasi namun belum secara optimal dijadikan acuan kerja.	Sesuai
PO4.2	Belum terdapat komite strategi teknologi informasi namun terdapat bagian khusus yang ditunjuk secara umum untuk menangani strategi teknologi informasi.	Sesuai
PO4.3	Belum terdapat komite pengarah teknologi informasi tetapi terdapat tenaga ahli yang secara umum menangani permasalahan yang	Sesuai

	berhubungan dengan teknologi informasi.	
PO4.4	Terdapat penempatan fungsi teknologi informasi dibagian-bagian yang dianggap penting.	Sesuai
PO4.5	Terdapat struktur organisasi teknologi informasi yang secara umum disesuaikan dengan visi dan misi organisasi.	Sesuai
PO4.6	Terdapat pembentukan peran dan tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan organisasi.	Sesuai
PO4.7	Terdapat tanggung jawab dari kualitas teknologi informasi yang dihasilkan secara umum.	Sesuai
PO4.8	Terdapat tanggung jawab dari resiko keamanan data yang diawasi oleh pihak berwenang di dalam organisasi.	Sesuai
PO4.9	Terdapat kepemilikan data baik secara pribadi maupun tim kerja.	Sesuai
PO4.10	Terdapat pengawasan secara berkala.	Sesuai
PO4.11	Terdapat pemisahan tugas secara umum di dalam organisasi	Sesuai
PO4.12	Terdapat staff bagian teknologi informasi yang melakukan evaluasi secara berkala.	Sesuai
PO4.13	Tidak mengetahui secara personal kemampuan dan pengalaman masing-masing staff bagian teknologi informasi.	Tidak Sesuai
PO4.14	Tidak terdapat kebijakan dan prosedur pengontrolan staf secara umum.	Tidak Sesuai
PO4.15	Terdapat hubungan fungsi teknologi informasi dengan bisnis teknologi informasi secara umum.	Sesuai

Pada hasil temuan audit keadaan tata kelola teknologi informasi terhadap setiap variabel pada tingkat kematangan *Define the IT Processes Organisation and Relationships* saat ini pada organisasi berada pada tingkat kematangan 3 dengan nilai 3 (*Defined*) dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan sangat perlu untuk rekomendasi pada proses teknologi informasi yang mengacu pada COBIT.

Tabel 4.10 Rekomendasi PO4

Control Objectives	Rekomendasi
PO4.1	Membuat dokumentasi tertulis tentang kerangka proses teknologi informasi yang dapat dijadikan acuan kerja.
PO4.2	Meresmikan bagian khusus yang ditunjuk untuk menangani strategi teknologi informasi secara umum sebagai komite strategi teknologi informasi.
PO4.3	Membentuk komite pengarah teknologi informasi yang secara umum dapat membantu menangani permasalahan yang berhubungan dengan teknologi informasi.
PO4.4	Mempertahankan fungsi teknologi informasi dibagian-bagian yang dianggap penting dan melakukan pengecekan secara berkala di bagian lainnya.
PO4.5	Mengukur sudah sejauh mana struktur organisasi teknologi informasi sudah sesuai dengan visi dan misi organisasi.
PO4.6	Mempertahankan pembentukan peran dan tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan organisasi.
PO4.7	Tanggung jawab dari kualitas teknologi informasi yang dihasilkan dapat didukung dengan pengukuran yang disesuaikan dengan kriteria dari suatu teknologi informasi yang berkualitas.
PO4.8	Tanggung jawab dari resiko keamanan data yang diawasi oleh pihak berwenang di dalam organisasi dapat didokumentasikan ke dalam arsip agar dapat dipelajari oleh staff lain yang ikut berwenang namun belum mempunyai pengalaman jangka panjang.
PO4.9	Kepemilikan data baik secara pribadi maupun tim kerja harus lebih diperjelas batasannya.

PO4.10	Pengawasan secara berkala harus tetap di pertahankan sebagai bagian dari standar operasional prosedur organisasi.
PO4.11	Pemisahan tugas secara umum di dalam organisasi dapat sosialisasikan secara rutin agar staff dapat mengetahui pemisahan tugasnya berdasarkan tanggungjawabnya masing-masing.
PO4.12	Mempertahankan staf bagian teknologi informasi yang melakukan evaluasi secara berkala.
PO4.13	Mempelajari kemampuan personal dan pengalaman masing-masing staff bagian teknologi informasi.
PO4.14	Membuat kebijakan dan prosedur pengontrolan staf secara umum.
PO4.15	Mengevaluasi ulang hubungan fungsi teknologi informasi dengan bisnis teknologi informasi secara umum.

Berdasarkan tabel rekomendasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam hal kerangka kerja proses teknologi informasi harus dilakukan dokumentasi agar dapat menjadi acuan kerja setiap staff terutama akan sangat berguna bagi staff yang masih baru. Selain itu BAZNAS dapat membentuk komite yang khusus menangani bagian teknologi informasi bukan hanya secara individu yang diberikan tanggungjawab secara personal akan tetapi juga terdapat tim khusus di dalam komite yang dapat saling membantu di dalam pengembangan yang berkelanjutan. Selain itu secara tim kerja setiap masing-masing staff juga harus diperjelas pembagian tugasnya berdasarkan kemampuan masing-masing personal disertai dengan kebijakan dan prosedur pengontrol setiap staffnya. Jika semuanya telah berjalan maka selanjutnya BAZNAS dapat melakukan evaluasi ulang terhadap hubungan fungsi teknologi informasi dengan bisnis teknologi informasi secara umum.

4. PO7 Manage IT Human Resources

Berikut adalah keadaan tata kelola teknologi informasi terhadap setiap variabel pada tingkat kematangan *Define Manage IT Human Resources* saat ini pada organisasi menurut responden berada pada tingkat kematangan 4 (*Managed*) dengan nilai 4,15 dapat dilihat pada Tabel 4.1 bahwa Tanggung jawab untuk pengembangan dan pemeliharaan rencana manajemen sumber daya manusia TI

ditugaskan untuk individu atau kelompok tertentu dengan keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan dan mempertahankan rencana. Proses pengembangan dan pengelolaan rencana manajemen sumber daya manusia TI responsif terhadap perubahan. Tindakan standar ada di organisasi untuk memungkinkannya mengidentifikasi penyimpangan dari rencana manajemen sumber daya manusia TI, dengan penekanan khusus pada pengelolaan pertumbuhan dan pergantian personil TI.

Tabel 4.11 Keadaan Tata Kelola Saat ini PO7

Control Objectives	Keadaan Tata Kelola Saat Ini	Keterangan
PO7.1	Proses perekrutan personil sesuai dengan kebijakan dan prosedur masih secara umum	Sesuai
PO7.2	Tidak terdapat personil yang memiliki kompetensi yang memenuhi peran atas dasar pendidikan, pelatihan atau pengalaman tetapi dilakukan sesuai kebutuhan.	Tidak Sesuai
PO7.3	Memantau dan mengawasi peran dan tanggung jawab kepada personil baru secara umum.	Sesuai
PO7.4	Menyediakan pelatihan kepada staf teknologi informasi dengan orientasi yang tepat dan pelatihan yang berkelanjutan secara umum.	Sesuai
PO7.5	Ketergantungan kritis pada satu individu (staf yang mempunyai pengetahuan tentang teknologi informasi).	Tidak Sesuai
PO7.6	Melakukan pemeriksaan latar belakang dalam proses rekrutmen bagian teknologi informasi namun secara umum.	Sesuai
PO7.7	Melakukan evaluasi kinerja tepat waktu untuk dilakukan secara teratur sesuai tujuan organisasi secara umum.	Sesuai
PO7.8	Mengambil tindakan mengenai perubahan pekerjaan, terutama saat staf diberhentikan bekerja untuk segera dicarikan penggantinya.	Sesuai

Pada hasil temuan audit keadaan tata kelola teknologi informasi terhadap setiap variabel pada tingkat kematangan *Manage IT Human Resources* saat ini pada organisasi berada pada tingkat kematangan 3 dengan nilai 2,75 (*Defined*) dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan sangat perlu untuk rekomendasi pada proses teknologi informasi yang mengacu pada COBIT.

Tabel 4.12 Rekomendasi PO7

Control Objectives	Rekomendasi
PO7.1	Proses perekrutan personil dapat disesuaikan kembali berdasarkan kebutuhan bagian yang sedang kosong .

PO7.2	Melatih setiap personil agar memiliki kompetensi yang memenuhi peran atas dasar pendidikan, pelatihan atau pengalaman yang dibutuhkan oleh organisasi.
PO7.3	Proses memantau dan mengawasi peran dan tanggung jawab personil baru dapat dilakukan oleh masing-masing kepala bagian dimana personil baru tersebut bekerja.
PO7.4	Mempertahankan untuk tetap melakukan pelatihan kepada staf teknologi informasi dengan orientasi yang tepat dan pelatihan yang berkelanjutan di organisasi.
PO7.5	Membagi pengetahuan tentang teknologi informasi secara merata ke setiap staff terutama yang berkerja dibagian tersebut.
PO7.6	Mendalami pelamar tidak hanya dari segi akademis tetapi juga karakter dalam proses rekrutmen bagian teknologi informasi
PO7.7	Mempertahankan evaluasi kinerja yang tepat waktu sesuai dengan tujuan organisasi .
PO7.8	Membuat prosedur jeda waktu dalam pengajuan pengunduran diri untuk staff yang akan berhenti agar tidak terburu-buru bagian tersebut kosong tanpa adanya pengganti.

Berdasarkan tabel rekomendasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa BAZNAS dapat melakukan proses perekrutan yang disesuaikan kembali dengan kebutuhan dari bagian yang kosong. Selain itu setiap personil harus dilatih sesuai dengan kompetensi dasar pendidikan serta pengalaman yang dibutuhkan dengan orientasi yang tepat dan pelatihan secara berkelanjutan. Para staff juga dapat saling membagi pengetahuannya dengan staff lainnya agar informasi pendukung teknologi informasi bagi para staff dapat diterima secara merata.

4.4.1.2 Domain *Acquire and Implementation*

Pada domain *Acquire and Implementation*, Untuk merelisasi strategi teknologi informasi, perlu diatur kebutuhan teknologi informasi, diidentifikasi, dikembangkan, atau diimplementasikan secara terpadu dalam proses bisnis organisasi. Domain *Acquire and Implementation* terdapat dua *IT Process* yaitu AI3, AI5 yang telah dihitung *maturity level* nya. Tingkat Kematangan domain *Acquire and Implementation* berada pada tingkat kematangan 4 (*Managed*) dengan nilai 3,91 dapat dilihat pada Tabel 4.2 tetapi pada hasil temuan audit bahwa domain *Acquire and Implementation* berada pada tingkat kematangan 3 (*Defined*) dengan nilai 3,25 dapat dilihat pada Tabel 4.4.

1. AI3 *Acquire and Maintain Technology Infrastructure*

Berikut adalah keadaan tata kelola teknologi informasi terhadap setiap variabel pada tingkat kematangan *Acquire and Maintain Technology Infrastructure* saat ini pada organisasi menurut responden berada pada tingkat kematangan 4 (*Managed*) dengan nilai 3,91 dapat dilihat pada Tabel 4.1 bahwa Proses akuisisi dan pemeliharaan untuk infrastruktur teknologi telah berkembang ke titik di mana ia bekerja dengan baik untuk sebagian besar situasi, diikuti secara konsisten dan difokuskan pada usabilitas. Infrastruktur TI cukup mendukung aplikasi bisnis. Prosesnya terorganisasi dengan baik dan proaktif. Biaya dan *lead time* untuk mencapai tingkat skalabilitas, fleksibilitas dan integrasi yang diharapkan sebagian dioptimalkan.

Tabel 4.13 Keadaan Tata Kelola Saat ini AI3

Control Objectives	Keadaan Tata Kelola Saat Ini	Keterangan
AI3.1	Melakukan perencanaan akuisisi (peralihan) infrastruktur teknologi informasi ketika terjadi perubahan teknologi informasi yang digunakan secara umum.	Sesuai
AI3.2	Sudah ada pemeliharaan perangkat keras dan perangkat lunak infrastruktur untuk melindungi sumber daya secara umum.	Sesuai
AI3.3	Pengembangan strategi dan rencana untuk pemeliharaan infrastruktur secara optimal.	Sesuai
AI3.4	Menetapkan lingkungan pengembangan dan pengujian untuk mendukung kelayakan infrastruktur secara umum.	Sesuai

Pada hasil temuan audit keadaan tata kelola teknologi informasi terhadap setiap variabel pada tingkat kematangan *Acquire and Maintain Technology Infrastructure* saat ini pada organisasi berada pada tingkat kematangan 3 (*Defined*) dengan nilai 3 dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan sangat perlu untuk rekomendasi pada proses teknologi informasi yang mengacu pada COBIT.

Tabel 4.14 Rekomendasi AI3

Control Objectives	Rekomendasi
AI3.1	Membuat perencanaan akuisisi (peralihan) infrastruktur teknologi informasi sedini mungkin sebelum munculnya perubahan teknologi

	informasi yang digunakan secara umum
AI3.2	Membuat penjadwalan pemeliharaan perangkat keras dan perangkat lunak infrastruktur untuk melindungi sumber daya serta mengembangkan dan mengintegrasikan komponen infrastruktur
AI3.3	Mempertahankan pengembangan strategi dan rencana untuk pemeliharaan infrastruktur
AI3.4	Menunjuk seorang staff untuk menjadi penanggungjawab serta pengawas dalam lingkungan pengembangan dan pengujian untuk mendukung kelayakan infrastruktur secara umum.

Berdasarkan tabel rekomendasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa BAZNAS membutuhkan perencanaan sedini mungkin untuk mempersiapkan kemungkinan terjadinya akuisisi (peralihan) dan membuat jadwal rutin dalam melakukan pemeliharaan perangkat keras dan perangkat lunak untuk melindungi sumber daya serta mengintegrasikan komponen infrastruktur. Selain itu BAZNAS juga harus mempertahankan pengembangan strategi dan rencana untuk pemeliharaan infrastruktur serta menunjuk seorang staff untuk menjadi penanggungjawab serta pengawas dalam lingkungan pengembangan dan pengujian untuk mendukung kelayakan infrastruktur secara umum.

2. AI5 Procure IT Resources

Berikut adalah keadaan tata kelola teknologi informasi terhadap setiap variabel pada tingkat kematangan *Procure IT Resources* saat ini pada organisasi menurut responden berada pada tingkat kematangan 4 (*Managed*) dengan nilai 3,91 dapat dilihat pada Tabel 4.1 bahwa Akuisisi TI sepenuhnya terintegrasi dengan sistem pengadaan bisnis secara keseluruhan. Standar TI untuk akuisisi sumber daya TI digunakan untuk semua pengadaan. Pengukuran pada kontrak dan manajemen pengadaan diambil relevan dengan kasus bisnis untuk akuisisi IT. Pelaporan aktivitas akuisisi IT yang mendukung tujuan bisnis tersedia. Manajemen biasanya sadar akan pengecualian terhadap kebijakan dan prosedur untuk akuisisi IT. Manajemen strategis hubungan berkembang. Manajemen TI memberlakukan

penggunaan proses akuisisi dan manajemen kontrak untuk semua akuisisi dengan meninjau pengukuran kinerja.

Tabel 4.15 Keadaan Tata Kelola Saat ini AI5

Control Objectives	Keadaan Tata Kelola Saat Ini	Keterangan
AI5.1	Telah dilakukan pengembangan serangkaian prosedur yang konsisten dengan keseluruhan proses pengadaan organisasi layanan terkait teknologi informasi yang dibutuhkan oleh organisasi	Sesuai
AI5.2	Telah menjalankan tanggung jawab dalam layanan dan pengendalian internal jika mengalami perubahan kontrak (perjanjian kerjasama)	Sesuai
AI5.3	Pemilihan pemasok (rekan kerjasama) tidak melakukan seleksi formal dalam memastikan kesesuaian terbaik berdasarkan persyaratan yang ditentukan organisasi secara umum	Sesuai
AI5.4	Telah menerapkan kepentingan organisasi dalam semua perjanjian kontrak akuisi (peralihan), termasuk hak dan kewajiban semua pihak dalam persyaratan kontrak untuk memperoleh perangkat lunak, sumber daya teknologi informasi, dan infrastruktur	Sesuai

Pada hasil temuan audit keadaan tata kelola teknologi informasi terhadap setiap variabel pada tingkat kematangan *Procure IT Resources* saat ini pada organisasi berada pada tingkat kematangan 3 (*Managed*) dengan nilai 3,5 dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan sangat perlu untuk rekomendasi pada proses teknologi informasi yang mengacu pada COBIT.

Tabel 4.16 Rekomendasi AI5

Control Objectives	Rekomendasi
AI5.1	Mempertahankan pengembangan serangkaian prosedur yang konsisten dengan keseluruhan proses terkait teknologi informasi yang dibutuhkan oleh organisasi
AI5.2	Pihak manajemen dapat memberikan masukan tentang tata cara apabila terjadinya perubahan kontrak (perjanjian kerjasama)
AI5.3	Pemilihan pemasok (rekan kerjasama) dapat dilakukan dengan prosedur yang lebih formal untuk memastikan kebutuhan terpenuhi dengan baik berdasarkan ketentuan organisasi
AI5.4	Mempertahankan penerapan kepentingan organisasi dalam semua perjanjian kontrak akuisi (peralihan), termasuk hak dan kewajiban semua pihak untuk memperoleh perangkat lunak, sumber daya teknologi informasi, dan infrastruktur

Berdasarkan tabel rekomendasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa BAZNAS harus mempertahankan pengembangan serangkaian prosedur yang konsisten dengan keseluruhan proses pengadaan organisasi layanan terkait teknologi informasi yang dibutuhkan oleh organisasi serta mempertahankan

penerapan kepentingan organisasi dalam semua perjanjian kontrak akuisi (peralihan), termasuk hak dan kewajiban semua pihak dalam persyaratan kontrak untuk memperoleh perangkat lunak, sumber daya teknologi informasi, infrastruktur, dan layanan secara umum. Selain itu BAZNAS juga dapat melakukan prosedur pemilihan pemasok dengan cara seleksi yang lebih formal sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh organisasi. Pihak manajemen dengan pengalamannya melakukan perubahan kontrak (perjanjian kerjasama) dapat diberikan kesempatan di dalam BAZNAS untuk dapat memberikan saran secara individu terhadap prosedur perubahan kontrak yang telah berjalan selama ini di dalam organisasi.

4.4.1.3 Domain *Deliver and Support*

Pada domain *Deliver and Support*, menitikberatkan pada proses pelayanan TI dan dukungan teknisnya yang meliputi hal keamanan sistem, kesinambungan layanan, pelatihan dan pendidikan untuk pengguna, dan pengelolaan data yang sedang berjalan. Domain *Deliver and Support* terdapat enam *IT Process* yaitu DS1, DS3, DS6, DS9, DS11, DS13 yang telah dihitung *maturity level* nya. Tingkat Kematangan domain *Deliver and Support* berada pada tingkat kematangan 4 (*Managed*) dengan nilai 4,05 dapat dilihat pada Tabel 4.2 tetapi pada hasil temuan audit bahwa domain *Deliver and Support* berada pada tingkat kematangan 3 (*Defined*) dengan nilai 2,89 dapat dilihat pada Tabel 4.4.

1. DS1 *Define and Manage Service Levels*

Berikut adalah keadaan tata kelola teknologi informasi terhadap setiap variabel pada tingkat kematangan *Define and Manage Service Levels* saat ini

pada organisasi menurut responden berada pada tingkat kematangan 4 (*Managed*) dengan nilai 4,14 dapat dilihat pada Tabel 4.1 bahwa Tingkat layanan semakin didefinisikan dalam fase definisi persyaratan sistem dan dimasukkan ke dalam desain aplikasi dan lingkungan operasional. Kepuasan pelanggan secara rutin diukur dan dinilai. Ukuran kinerja mencerminkan kebutuhan pelanggan, daripada sasaran TI. Langkah-langkah untuk menilai tingkat layanan menjadi standar dan mencerminkan norma-norma industri. Kriteria untuk mendefinisikan tingkat layanan didasarkan pada kritikalitas bisnis dan termasuk ketersediaan, keandalan, kinerja, kapasitas pertumbuhan, dukungan pengguna, perencanaan kontinuitas dan pertimbangan keamanan. Analisis akar masalah secara rutin dilakukan ketika tingkat layanan tidak terpenuhi. Proses pelaporan untuk memantau tingkat layanan menjadi semakin otomatis. Risiko operasional dan keuangan yang terkait dengan tidak memenuhi tingkat layanan yang disepakati didefinisikan dan dipahami dengan jelas. Sistem pengukuran formal dilembagakan dan dipelihara.

Tabel 4.17 Keadaan Tata Kelola Saat ini DS1

Control Objectives	Keadaan Tata Kelola Saat Ini	Keterangan
DS1.1	Sudah ada penjelasan tentang kerangka kerja meski bersifat informal dan sudah terdapat pengawasan kerja	Sesuai
DS1.2	Belum ada definisi resmi maupun katalog dari sejumlah layanan-layanan yang tersedia, yang akan membantu staf maupun pengguna dalam pengoperasian sistem	Tidak Sesuai
DS1.3	Prosedur yang dibuat dan kerangka kerja yang disusun masih belum mencakup semua struktur organisasi, sehingga beberapa hal tidak memiliki standar dalam melakukan pelayanan	Tidak Sesuai
DS1.4	Pengguna tidak terlibat dalam tingkat layanan, sehingga belum ada definisi tanggung jawab	Tidak Sesuai
DS1.5	Telah terdapat pengawasan dan pelaporan dalam mengawasi data namun dilakukan hanya pada kondisi tertentu saja	Sesuai
DS1.6	Terdapat kontrak tingkat layanan dan ditinjau secara teratur	Sesuai

Pada hasil temuan audit keadaan tata kelola teknologi informasi terhadap setiap variabel pada tingkat kematangan *Define and Manage Service Levels* saat ini pada organisasi berada pada tingkat kematangan 3 (*Defined*) dengan nilai 2,5

dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan sangat perlu untuk rekomendasi pada proses teknologi informasi yang mengacu pada COBIT.

Tabel 4.18 Rekomendasi DS1

Control Objectives	Rekomendasi
DS1.1	Membuat definisi dari kerangka kerja yang bersifat formal dan sudah terdapat pengendalian kerja
DS1.2	Menyediakan sarana definisi resmi maupun katalog dari sejumlah layanan-layanan yang tersedia, yang akan membantu staf maupun pengguna dalam pengoperasian sistem masih bersifat informal
DS1.3	Membuat prosedur dan kerangka kerja yang disusun dengan cakupan dari semua struktur organisasi
DS1.4	Melibatkan pengguna dalam menentukan persetujuan tingkat operasi dalam hubungannya menentukan tingkat layanan, sehingga layanan yang dihasilkan akan lebih optimal berdasarkan kemampuan pengguna
DS1.5	Membuat prosedur pengawasan dan pelaporan dalam mengawasi data yang dapat dipantau secara rutin
DS1.6	Mempertahankan peninjauan secara teratur kontrak tingkat layanan yang ada di organisasi

Berdasarkan tabel rekomendasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa BAZNAS harus mempertahankan peninjauan secara teratur kontrak tingkat layanan yang ada di organisasi serta membuat definisi dari kerangka kerja yang bersifat formal dan sudah terdapat pengendalian kerja secara umum di seluruh bagian struktur organisasi maupun dalam hal pengawasan dan pelaporan data yang dapat dipantau secara rutin. BAZNAS juga dapat melibatkan pengguna dalam menentukan persetujuan tingkat operasi dalam hubungannya menentukan tingkat layanan, sehingga layanan yang dihasilkan akan lebih optimal berdasarkan kemampuan penggunanya masing-masing.

2. DS3 *Manage Performance and Capacity*

Berikut adalah keadaan tata kelola teknologi informasi terhadap setiap variabel pada tingkat kematangan *Manage Performance and Capacity* saat ini pada organisasi menurut responden berada pada tingkat kematangan 4 (*Managed*) dengan nilai 4,23 dapat dilihat pada Tabel 4.1 bahwa Proses dan alat tersedia

untuk mengukur penggunaan sistem, kinerja dan kapasitas, dan hasilnya dibandingkan dengan tujuan yang ditetapkan. Informasi terkini tersedia, memberikan statistik kinerja terstandarisasi dan memperingatkan insiden yang disebabkan oleh kinerja dan kapasitas yang tidak memadai. Masalah kinerja dan kapasitas yang tidak memadai ditangani sesuai dengan prosedur yang ditentukan dan standar. Alat otomatis digunakan untuk memantau sumber daya tertentu, seperti ruang disk, jaringan, server, dan gateway jaringan. Kinerja dan statistik kapasitas dilaporkan dalam istilah proses bisnis, sehingga pengguna dan pelanggan memahami tingkat layanan TI. Pengguna merasa puas dengan kemampuan layanan saat ini dan mungkin menuntut tingkat ketersediaan yang baru dan lebih baik. Metrik untuk mengukur kinerja dan kapasitas TI disepakati tetapi mungkin hanya diterapkan secara sporadis dan tidak konsisten.

Tabel 4.19 Keadaan Tata Kelola Saat ini DS3

Control Objectives	Keadaan Tata Kelola Saat Ini	Keterangan
DS3.1	Terdapat perencanaan terdahulu sebelum mengembangkan sistem dan kapasitas, termasuk dalam tampilan sistem.	Sesuai
DS3.2	Secara teknik, sistem didukung fasilitas memadai, sehingga sistem dapat dioperasikan dan diakses secara cepat.	Sesuai
DS3.3	Tidak terdapat peramalan tentang kinerja dan kapasitas sumber daya teknologi informasi untuk yang akan datang, hanya sebatas perkiraan yang di dapat dari media informasi seperti koran	Tidak Sesuai
DS3.4	Sumberdaya yang mendukung dan tersedia terbilang baik dengan penyediaan sumber daya baru hanya saat dibutuhkan saja, selebihnya organisasi tetap menggunakan sumber daya lama selama masih layak digunakan	Sesuai
DS3.5	Terdapat pengawasan dan pelaporan khusus, sehingga ada dokumentasi mengenai tampilan dan kapasitas sistem	Sesuai

Pada hasil temuan audit keadaan tata kelola teknologi informasi terhadap setiap variabel pada tingkat kematangan *Manage Performance and Capacity* saat ini pada organisasi berada pada tingkat kematangan 3 (*Defined*) dengan nilai 2,8 dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan sangat perlu untuk rekomendasi pada proses teknologi informasi yang mengacu pada COBIT.

Tabel 4.02 Rekomendasi DS3

Control Objectives	Rekomendasi
DS3.1	Membuat perencanaan yang lebih matang sebelum mengembangkan sistem dan kapasitas, termasuk dalam tampilan sistem.
DS3.2	Mempertahankan kualitas dari ketersediaan fasilitas yang memadai, sehingga sistem dapat dioperasikan dan diakses secara cepat.
DS3.3	Melakukan penentuan strategi dan proses peramalan yang tepat sasaran
DS3.4	Melakukan peninjauan secara rutin terhadap sumberdaya yang mendukung dan yang tersedia di organisasi terutama sumber daya yang sudah sejak lama digunakan
DS3.5	Mempertahankan pengawasan dan pelaporan khusus yang mampu menghasilkan dokumentasi mengenai tampilan dan kapasitas sistem

Berdasarkan tabel rekomendasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa BAZNAS dapat mempertahankan kualitas dari ketersediaan fasilitas yang memadai, sehingga sistem dapat dioperasikan dan diakses secara cepat serta pengawasan dan pelaporan khusus yang mampu menghasilkan dokumentasi mengenai tampilan dan kapasitas sistem. Selain itu BAZNAS harus membuat perencanaan yang lebih matang dengan strategi dan proses peramalan yang tepat sasaran disertai dengan melakukan peninjauan secara rutin terhadap sumberdaya yang mendukung dan yang tersedia di organisasi terutama sumber daya yang sudah sejak lama digunakan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang berhubungan dengan masalah teknis.

3. DS6 *Identify and Allocate Costs*

Berikut adalah keadaan tata kelola teknologi informasi terhadap setiap variabel pada tingkat kematangan *Identify and Allocate Costs* saat ini pada organisasi menurut responden berada pada tingkat kematangan 4 (*Managed*) dengan nilai 4 dapat dilihat pada Tabel 4.1 bahwa Tanggung jawab dan tanggung jawab manajemen biaya layanan informasi didefinisikan dan dipahami sepenuhnya di semua tingkatan dan didukung oleh pelatihan formal. Biaya langsung dan tidak

langsung diidentifikasi dan dilaporkan secara tepat waktu dan otomatis kepada manajemen, pemilik dan pengguna proses bisnis. Umumnya, ada pemantauan dan evaluasi biaya, dan tindakan diambil jika penyimpangan biaya terdeteksi. Pelaporan biaya layanan informasi terkait dengan tujuan bisnis dan SLA dan dipantau oleh pemilik proses bisnis. Fungsi keuangan meninjau kewajaran proses alokasi biaya. Sistem akuntansi biaya otomatis ada, tetapi difokuskan pada fungsi layanan informasi daripada pada proses bisnis. Tujuan dan metrik disepakati untuk pengukuran biaya tetapi diukur secara tidak konsisten.

Tabel 4.21 Keadaan Tata Kelola Saat ini DS6

Control Objectives	Keadaan Tata Kelola Saat Ini	Keterangan
DS6.1	Tidak terdapat identifikasi biaya teknologi informasi secara khusus karena pengeluaran dibuat secara umum	Tidak Sesuai
DS6.2	Terdapat perhitungan akuntansi alokasi biaya sehingga bagian keuangan dapat membatasi dan menyeleksi kembali pengeluaran walaupun membutuhkan waktu	Sesuai
DS6.3	Biaya yang akan digunakan dalam operasional layanan belum di modelkan dan belum didokumentasikan, namun analisa kebutuhan biaya sudah dilakukan, meskipun belum berkala.	Sesuai
DS6.4	Terdapat peninjauan pengeluaran secara umum terutama pada biaya yang dikeluarkan pada awal pengembangan sistem.	Tidak Sesuai

Pada hasil temuan audit keadaan tata kelola teknologi informasi terhadap setiap variabel pada tingkat kematangan *Identify and Allocate Costs* saat ini pada organisasi berada pada tingkat kematangan 3 (*Defined*) dengan nilai 2,5 dapat dilihat pada Tabel 4.3 bahwa dan sangat perlu untuk rekomendasi pada proses teknologi informasi yang mengacu pada COBIT.

Tabel 4.22 Rekomendasi DS6

Control Objectives	Rekomendasi
DS6.1	Perlu adanya pengelompokan biaya berdasarkan kategori tertentu untuk mengidentifikasi biaya teknologi informasi
DS6.2	Mempertahankan perhitungan akuntansi alokasi biaya sehingga bagian keuangan dapat membatasi dan menyeleksi kembali pengeluaran
DS6.3	Membuat model dan dokumentasi biaya yang akan digunakan dalam operasional layanan dengan analisa kebutuhan biaya secara berkala.

DS6.4	Melakukan peninjauan pengeluaran secara umum tidak hanya pada biaya yang dikeluarkan pada awal pengembangan sistem tetapi juga saat sistem tersebut berjalan
-------	--

Berdasarkan tabel rekomendasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa BAZNAS membutuhkan pengelompokan biaya berdasarkan kategori tertentu untuk mengidentifikasi biaya yang berhubungan dengan teknologi informasi sehingga memudahkan dalam peninjauan pengeluaran secara umum tidak hanya pada biaya yang dikeluarkan pada awal pengembangan sistem tetapi juga saat sistem tersebut berjalan. Selain itu BAZNAS juga dapat membuat model dan dokumentasi biaya yang akan digunakan dalam operasional layanan dengan analisa kebutuhan biaya secara berkala agar dapat mempertahankan perhitungan akuntansi alokasi biaya sehingga bagian keuangan dapat membatasi dan menyeleksi kembali pengeluaran.

4. DS9 *Manage the Configuration*

Berikut adalah keadaan tata kelola teknologi informasi terhadap setiap variabel pada tingkat kematangan *Manage the Configuration* saat ini pada organisasi menurut responden berada pada tingkat kematangan 4 (*Managed*) dengan nilai 3,5 dapat dilihat pada Tabel 4.1 bahwa Kebutuhan untuk mengelola konfigurasi diakui di semua tingkat organisasi, dan praktik yang baik terus berkembang. Prosedur dan standar dikomunikasikan dan dimasukkan ke dalam pelatihan, dan penyimpangan dimonitor, dilacak dan dilaporkan. Alat otomatis, seperti teknologi push, digunakan untuk menegakkan standar dan meningkatkan stabilitas. Sistem manajemen konfigurasi mencakup sebagian besar aset TI dan memungkinkan manajemen rilis yang tepat dan kontrol distribusi. Analisis eksepsi, serta verifikasi fisik, diterapkan secara konsisten dan akar penyebabnya diselidiki.

Tabel 4.23 Keadaan Tata Kelola Saat ini DS9

Control Objectives	Keadaan Tata Kelola Saat Ini	Keterangan
DS9.1	Pemeriksaan terhadap konfigurasi teknologi informasi sudah dilakukan berkala.	Sesuai
DS9.2	Ada individu yang ditunjuk dan bertanggung jawab mengelola konfigurasi meski pemeliharanya masih secara umum.	Sesuai
DS9.3	Telah dilakukan peninjauan integrasi dari konfigurasi teknologi informasi yang ada di organisasi.	Sesuai

Pada hasil temuan audit keadaan tata kelola teknologi informasi terhadap setiap variabel pada tingkat kematangan *Manage the Configuration* saat ini pada organisasi berada pada tingkat kematangan 3 (*Defined*) dengan nilai 3 dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan sangat perlu untuk rekomendasi pada proses teknologi informasi yang mengacu pada COBIT.

Tabel 4.24 Rekomendasi DS9

Control Objectives	Rekomendasi
DS9.1	Membuat dokumentasi dari pemeriksaan terhadap konfigurasi teknologi informasi yang sudah dilakukan secara berkala.
DS9.2	Membagi tugas individu yang bertanggung jawab dalam mengelola konfigurasi teknologi informasi disetiap bagian di organisasi.
DS9.3	Membuat dokumentasi dari setiap peninjauan integrasi dari konfigurasi teknologi informasi

Berdasarkan tabel rekomendasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa BAZNAS membutuhkan dokumentasi dari setiap pemeriksaan maupun peninjauan terhadap integrasi dari konfigurasi teknologi informasi agar BAZNAS dapat lebih mengetahui perkembangan atau permasalahan yang telah terjadi secara berkala. Dokumentasi ini dapat diberikan tanggungjawabnya kepada masing-masing individu yang telah dibagi tugasnya kesetiap bagian di organisasi.

5. DS11 *Manage Data*

Berikut adalah keadaan tata kelola teknologi informasi terhadap setiap variabel pada tingkat kematangan *Manage Data* saat ini pada organisasi menurut

responden berada pada tingkat kematangan 4 (*Managed*) dengan nilai 4,25 dapat dilihat pada Tabel 4.1 bahwa Kebutuhan untuk manajemen data dipahami, dan tindakan yang diperlukan diterima dalam organisasi. Tanggung jawab untuk kepemilikan dan manajemen data didefinisikan dengan jelas, ditetapkan dan dikomunikasikan dalam organisasi. Prosedur diformalkan dan dikenal luas, dan pengetahuan dibagikan. Penggunaan alat saat ini sedang muncul. Indikator tujuan dan kinerja disepakati dengan pelanggan dan dipantau melalui proses yang terdefinisi dengan baik. Pelatihan formal untuk anggota staf manajemen data sudah tersedia.

Tabel 4.25 Keadaan Tata Kelola Saat ini DS11

Control Objectives	Keadaan Tata Kelola Saat Ini	Keterangan
DS11.1	Telah terdapat persyaratan bisnis untuk pengelolaan data yang diperlukan bersifat informal	Sesuai
DS11.2	Data yang dihasilkan sistem bersifat umum dan pengarsipan data dilakukan berdasarkan standar operasional prosedur	Sesuai
DS11.3	Terdapat prosedur pemeliharaan inventaris sebagai bagian dari standar operasional prosedur	Sesuai
DS11.4	Perlindungan data cukup aman, sebab sistem hanya bisa diakses oleh pengguna yang memiliki hak akses walaupun belum ada standar operasional yang mengatur hal tersebut	Sesuai
DS11.5	Terdapat prosedur untuk backup secara berkala sedangkan restorasi hanya dilakukan pada saat kondisi tertentu saja	Sesuai
DS11.6	Ada identifikasi persyaratan keamanan terhadap keadaan yang berjalan saat ini dengan persyaratan yang berlaku.	Sesuai

Pada hasil temuan audit keadaan tata kelola teknologi informasi terhadap setiap variabel pada tingkat kematangan *Manage Data* saat ini pada organisasi berada pada tingkat kematangan 3 (*Defined*) dengan nilai 3,16 dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan sangat perlu untuk rekomendasi pada proses teknologi informasi yang mengacu pada COBIT.

Tabel 4.26 Rekomendasi DS11

Control Objectives	Rekomendasi
DS11.1	Membuat persyaratan bisnis yang bersifat formal untuk pengelolaan data yang

	diperlukan oleh organisasi
DS11.2	Data yang dihasilkan sistem dibuat lebih privasi kembali agar tidak sembarang orang secara umum dapat melihat data tersebut
DS11.3	Mensosialisasikan prosedur pemeliharaan inventaris sebagai bagian dari standar operasional prosedur secara berkala
DS11.4	Membuat standar operasional prosedur yang mengatur perlindungan data terutama yang sifatnya privasi
DS11.5	Mempertahankan prosedur untuk backup secara berkala untuk menjaga ketersediaan data saat terjadi masalah dengan melakukan restorasi
DS11.6	Melakukan identifikasi persyaratan keamanan secara berkala terhadap keadaan yang berjalan saat ini dengan persyaratan yang berlaku.

Berdasarkan tabel rekomendasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa BAZNAS harus membuat persyaratan bisnis yang bersifat formal untuk pengelolaan data yang diperlukan oleh organisasi agar lebih baku untuk diterapkan sebagai aturan resmi organisasi. Di dalam data yang dihasilkan dari sistem sendiri dibuat lebih privasi agar tidak sembarang orang umum dapat melihat data khususnya data yang bersifat privasi dengan cara membuat standar operasional prosedur yang isinya tentang tata cara yang dapat mengatur perlindungan data. Selanjutnya BAZNAS dapat tetap mempertahankan prosedur untuk melakukan backup dan mengidentifikasi identifikasi persyaratan keamanan secara berkala terhadap keadaan yang berjalan saat ini dengan persyaratan yang berlaku.

6. DS13 *Manage Operations*

Berikut adalah keadaan tata kelola teknologi informasi terhadap setiap variabel pada tingkat kematangan *Manage Operations* saat ini pada organisasi menurut responden berada pada tingkat kematangan 4 (*Managed*) dengan nilai 4,2 dapat dilihat pada Tabel 4.1 bahwa Operasi komputer dan tanggung jawab dukungan ditetapkan dengan jelas dan kepemilikan diberikan. Operasi didukung melalui anggaran sumber daya untuk belanja modal dan sumber daya manusia. Pelatihan diformalkan dan berkelanjutan. Jadwal dan tugas didokumentasikan dan

dikomunikasikan, baik secara internal untuk fungsi TI dan untuk pelanggan bisnis. Dimungkinkan untuk mengukur dan memantau kegiatan sehari-hari dengan perjanjian kinerja standar dan tingkat layanan yang ditetapkan. Setiap penyimpangan dari norma-norma yang ditetapkan dengan cepat ditangani dan dikoreksi. Manajemen memonitor penggunaan sumber daya komputasi dan penyelesaian pekerjaan atau tugas yang ditugaskan. Upaya berkelanjutan ada untuk meningkatkan tingkat otomatisasi proses sebagai sarana perbaikan terus-menerus. Perawatan formal dan perjanjian layanan dibuat dengan vendor. Ada keselarasan penuh dengan masalah, kapasitas dan proses manajemen ketersediaan, didukung oleh analisis penyebab kesalahan dan kegagalan.

Tabel 4.28 Keadaan Tata Kelola Saat ini DS13

Control Objectives	Keadaan Tata Kelola Saat Ini	Keterangan
DS13.1	Prosedur operasi dijalankan sesuai dengan rencana kerja yang telah dibuat meski informal, dan meski tidak diketahui oleh hampir semua staf.	Sesuai
DS13.2	Penjadwalan kerja disusun sesuai kebutuhan sistem, dimana semuanya telah diatur dalam standar operasional prosedur.	Sesuai
DS13.3	Pengawasan terhadap infrastruktur teknologi informasi dilakukan oleh masing-masing bagian	Sesuai
DS13.4	Perlindungan data dilakukan oleh masing-masing kepala bagian	Sesuai
DS13.5	Pengawasan kinerja dilakukan oleh masing-masing penanggungjawab setiap bagian	Sesuai

Pada hasil temuan audit keadaan tata kelola teknologi informasi terhadap setiap variabel pada tingkat kematangan *Manage Operations* saat ini pada organisasi berada pada tingkat kematangan 3 (*Defined*) dengan nilai 3,4 dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan sangat perlu untuk rekomendasi pada proses teknologi informasi yang mengacu pada COBIT.

Tabel 4.28 Rekomendasi DS13

Control Objectives	Rekomendasi
DS13.1	Membuat rencana kerja yang lebih formal agar diketahui oleh setiap staff.
DS13.2	Mempertahankan penjadwalan kerja yang disusun sesuai kebutuhan

	dimana semuanya telah diatur dalam standar operasional prosedur.
DS13.3	Pengawasan dapat dibantu oleh staff terkait untuk memudahkan masing-masing kepala bagian
DS13.4	Perlindungan data dapat dilakukan oleh seluruh staff yang terkait
DS13.5	Pengawasan kinerja dapat dilakukan tidak hanya oleh masing-masing penanggungjawab setiap bagian, namun juga oleh staff yang terkait

Berdasarkan tabel rekomendasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa BAZNAS perlu membuat rencana kerja yang lebih formal agar setiap staff dapat mengetahui dan menjalankan rencana kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu dalam hal pengawasan dan perlindungan data tidak hanya diberikan tugasnya kepada kepala masing-masing bagian tetapi juga dibantu oleh para staff terkait untuk dapat melakukan pengawasan dengan lingkup yang lebih luas. Dengan begitu maka BAZNAS dapat mempertahankan secara konsisten penjadwalan kerja yang disusun sesuai dengan kebutuhan dimana semuanya telah diatur dalam standar operasional prosedur.

4.4.1.4 Domain *Monitor and Evaluate*

Pada domain *Monitor and evaluate*, proses pengawasan pengelolaan TI pada Organisasi serta harus diawasi dan kelayakan secara berkala. Selain itu, domain ini focus pada masalah pengendalian, pemeriksaan internal dan eksternal. Domain ini akan menilai apakah sistem TI saat ini masih memenuhi tujuan yang dirancang. Pengendalian mencakup penelian terhadap efektivitas sistem TI pada kemampuannya untuk memenuhi tujuan. Domain *Monitor and evaluate* terdapat satu *IT Process* yaitu DS1, DS3, DS6, DS9, DS11, DS13 yang telah dihitung *maturity level* nya. Tingkat Kematangan domain *Monitor and evaluate* berada pada tingkat kematangan 4 (*Managed*) dengan nilai 4,07 dapat dilihat pada Tabel 4.2 tetapi pada hasil temuan audit bahwa domain *Monitor and evaluate* berada pada tingkat kematangan 4 (*Managed*) dengan nilai 3,57 dapat dilihat pada Tabel 4.4.

1. ME4 *Provide TI Governance*

Berikut adalah keadaan tata kelola teknologi informasi terhadap setiap variabel pada tingkat kematangan *Provide TI Governance* saat ini pada organisasi menurut responden berada pada tingkat kematangan 4 (*Managed*) dengan nilai 4,07 dapat dilihat pada Tabel 4.1 bahwa Ada pemahaman penuh tentang isu tata kelola TI di semua level. Ada pemahaman yang jelas tentang siapa pelanggan, dan tanggung jawab ditentukan dan dipantau melalui SLA. Tanggung jawabnya jelas dan kepemilikan proses ditetapkan. Proses TI dan tata kelola TI diselaraskan dengan dan diintegrasikan ke dalam bisnis dan strategi TI. Peningkatan proses TI terutama didasarkan pada pemahaman kuantitatif, dan dimungkinkan untuk memantau dan mengukur kepatuhan dengan prosedur dan metrik proses. Semua pemangku kepentingan proses sadar akan risiko, pentingnya TI dan peluang yang dapat ditawarkannya. Manajemen mendefinisikan toleransi di mana proses harus beroperasi. Ada terbatas, terutama taktis, penggunaan teknologi, berdasarkan teknik matang dan alat standar yang diberlakukan. Tata kelola TI telah diintegrasikan ke dalam perencanaan strategis dan operasional serta proses pemantauan. Indikator kinerja atas semua kegiatan tata kelola TI sedang direkam dan dilacak, yang mengarah ke peningkatan perbaikan di awal. Akuntabilitas keseluruhan kinerja proses kunci jelas, dan manajemen dihargai berdasarkan ukuran kinerja utama.

Tabel 4.29 Keadaan Tata Kelola Saat ini ME4

Control Objectives	Keadaan Tata Kelola Saat Ini	Keterangan
ME4.1	Telah dapat menentukan, menetapkan dan menyelaraskan kerangka tata kelola teknologi informasi dengan tata kelola organisasi secara keseluruhan	Sesuai
ME4.2	Telah memperjelas dalam mendukung peran dan memastikan pemahaman yang sama antara strategi bisnis dan teknologi informasi secara umum	Sesuai

ME4.3	Mengelola program investasi teknologi informasi dan layanan yang mendukung tujuan dan strategi organisasi	Sesuai
ME4.4	Mengawasi investasi, penggunaan, dan alokasi sumber daya teknologi informasi dalam penyalarsan yang sesuai dengan sasaran strategis teknologi informasi dan bisnis saat ini maupun di masa mendatang.	Sesuai
ME4.5	Telah dapat menentukan risiko teknologi informasi dan melakukan manajemen resiko.	Sesuai
ME4.6	Terdapat pengukuran kinerja teknologi informasi untuk mengkonfirmasi bahwa tujuan TI yang disepakati telah memenuhi harapan secara umum	Sesuai
ME4.7	Ajamanan secara independen tentang kesesuaian teknologi Informasi dengan kebijakan dan prosedur organisasi secara umum, namun penerapan teknologi selalu diawasi agar tetap terarah	Sesuai

Pada hasil temuan audit keadaan tata kelola teknologi informasi terhadap setiap variabel pada tingkat kematangan *Provide TI Governance* saat ini pada organisasi berada pada tingkat kematangan 3 (*Defined*) dengan nilai 3,57 dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan sangat perlu untuk rekomendasi pada proses teknologi informasi yang mengacu pada COBIT.

Tabel 4.30 Rekomendasi ME4

Control Objectives	Rekomendasi
ME4.1	Mempertahankan dalam menentukan, menetapkan dan menyalarskan kerangka tata kelola teknologi informasi dengan tata kelola organisasi secara keseluruhan
ME4.2	Mempertahankan kejelasan dalam mendukung peran dan memastikan pemahaman yang sama antara strategi bisnis dan teknologi informasi secara umum
ME4.3	Mengelola program investasi teknologi informasi dan layanan yang mendukung tujuan dan strategi organisasi
ME4.4	Memberikan tugas pengawasan investasi, penggunaan, dan alokasi sumber daya teknologi informasi dalam penyalarsan yang sesuai dengan sasaran strategis teknologi informasi dan bisnis saat ini maupun di masa mendatang kepada masing-masing kepala bagian
ME4.5	Mencari setiap kemungkinan resiko yang akan dihadapi sehingga dapat menentukan risiko teknologi informasi dan melakukan manajemen resiko dengan lebih baik.
ME4.6	Melakukan pengukuran kinerja teknologi informasi untuk mengkonfirmasi bahwa tujuan TI yang disepakati telah memenuhi harapan
ME4.7	Melakukan pengukuran secara independen tentang kesesuaian teknologi informasi dengan kebijakan dan prosedur organisasi

Berdasarkan tabel rekomendasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa BAZNAS telah mampu dalam menentukan, menetapkan dan menyalarskan kerangka tata kelola teknologi informasi dengan tata kelola organisasi secara keseluruhan sehingga mampu mendukung peran dan memastikan pemahaman yang sama antara strategi bisnis dan teknologi informasi secara umum. Agar hal

ini dapat terus dipertahankan maka BAZNAS dapat melakukan pencarian setiap kemungkinan resiko yang akan dihadapi sehingga dapat menentukan risiko teknologi informasi dan melakukan manajemen resiko dengan lebih baik serta melakukan pemberian tugas pengawasan investasi, penggunaan, dan alokasi sumber daya teknologi informasi dalam penyelarasan yang sesuai dengan sasaran strategis teknologi informasi dan bisnis saat ini dan di masa mendatang kepada masing-masing kepala bagian. Pihak BAZNAS juga dapat mengelola program investasi teknologi informasi dan asset serta layanan teknologi informasi dengan membuat sebuah model kerja yang mampu menghasilkan nilai pasti dalam mendukung tujuan dan strategi organisasi. Selanjutnya pada akhir evaluasi pihak BAZNAS dapat melakukan pengukuran kinerja teknologi informasi untuk mengkonfirmasi bahwa tujuan TI yang disepakati telah memenuhi harapan secara optimal dan pengukuran secara independen tentang kesesuaian teknologi informasi dengan kebijakan dan prosedur organisasi secara umum.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini telah dilakukan audit bahwa organisasi belum memenuhi tujuan yang diharapkan karena ada beberapa kriteria COBIT 4.1 tidak sesuai, dari temuan audit menyatakan pada domain *Plan and Organise* dan *Deliver and Support* proses-proses tata kelola teknologi informasi atau indikator yang tidak terdapat standar proses dan tidak terdokumentasi yaitu pada indikator PO4.13, PO4.14, PO7.2, PO7.5, DS1.2, DS1.3, DS1.4, DS3.3, DS6.1, DS6.4.
2. BAZNAS telah menerapkan tata kelola teknologi informasi melalui SIMBA yang menurut pernyataan responden hasil nilai rata-rata dari domain PO, AI, DS dan ME adalah 4.01 hal ini menunjukkan bahwa tingkat kematangan yang berada di level 4 (*managed*) dan berdasarkan temuan audit bahwa organisasi saat ini berada pada level 3 (*defined*) dengan nilai 3.23.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil audit didapatkan beberapa saran untuk memperbaiki maupun meningkatkan penerapan tata kelola teknologi informasi di Baznas.

Berikut ini adalah saran yang dimaksud, yaitu:

1. Baznas dapat mematangkan perencanaan serta pengorganisasian dengan menyiapkan dokumentasi lengkap perencanaan yang diterapkan dalam renstra (rencana strategis) serta membagi tugas dan wewenang secara jelas kepada masing-masing bagian.

2. Dalam hal pengadaan baznas dapat melakukan proses seleksi yang lebih mendalam agar setiap sumber daya maupun teknologi yang diimplementasikan dapat sesuai dengan kebutuhan Baznas sehingga pengeluaran menjadi tepat guna.
3. Baznas harus menyediakan sumber daya manusia atau tenaga ahli yang mampu mendukung jalannya sistem maupun teknologi informasi yang digunakan agar manfaat dari penggunaan sistem dan teknologi tersebut dapat dirasakan oleh penggunanya tanpa adanya kendala yang mengganggu prosedur kerja di dalam Baznas.
4. Setiap bagian yang ada di dalam Baznas harus memiliki penanggungjawab yang mampu mengawasi kinerja masing-masing bagian sehingga proses evaluasi dapat lebih mudah dilakukan dan permasalahan yang muncul tidak terduga dapat segera di atasi berdasarkan koordinasi dari masing-masing penanggungjawab yang ditunjuk oleh petinggi Baznas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhan, Muhammad. 2012. *Analisis dan Perancangan IT Governance Menggunakan COBIT Versi 4.1 Domain PO7 Untuk Meningkatkan Pelayanan Sistem Informasi*. ISSN: 2086-9436. Volume 3. Nomor 1. Teknik Elektro.
- Gondodiyoto, Sanyoto. 2007. *Audit Sisten Informasi + Pendekatan Cobit*. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Hariyono, Rito Cipta Sigitta. 2018. *Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework COBIT 4.1 Pada Website Universitas Peradapan*. E-ISSN: 2549-0796. Universitas Peradapan. Brebes
- IT Governance Institute, 2007. *COBIT 4.1 Framework, Control Objectives, Management Guidelines, Maturity Models*, IT Governance Institute.
- Jelvino, dan Johannes Fernandes Andry. 2017. *Audit Sistem Informasi Absensi Pada Pt. Bank Central Asia Tbk Menggunakan Cobit 4.1*. E-ISSN: 2443-2229. Vol. 3 No. 2. Universitas Bunda Mulia. Jakarta Utara.
- Mardani. 2016. *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (Konsep Islam Mengentaskan Kemiskinan dan Menyejahterakan Umat)*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Monica, Cindy, dkk. 2015. *Audit Awal Sistem Informasi Pada Pt. X Berdasarkan Standar Control Objectives For Information And Related Technology (Cobit 4.1)*. ISSN: 1411-0105 Vol. 13, No. 2. Universitas Kristen Petra. Surabaya.
- Restianto, Icuk Rangga. 2011. *Audit Sistem Informasi Menggunakan Active Data For Excel*. Yogyakarta: ANDI.
- Ridowan Hendrik, dkk. *Analisis Performance Measurement Hospital Information System Pada RSIA Hamami Berbasis Metode COBIT 4.1*. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Sistem Informasi STMIK GI MDP.
- Rozas, Sudanawati Indri dan Danar ayu Ristyantie Effendy. 2012. *Mengukur Efektifitas Hasil Audit Teknologi Informasi COBIT 4.1 Berdasarkan Perspektif End User*. ISSN: 1858-4667 Vol 7 No. 2. Universitas Narotama Surabaya. Surabaya
- Santi, Rusmala dan Syaril Rizal. 2013. *Evaluation Of Infrastructure Information Technology Governance Using Cobit 4.1 Framework*. Faculty of Computer Science. Universitas Bina Darma.
- Sarno, Riyanarto. 2009. *Audit Sistem & Teknologi Informasi*. Surabaya: ITSPress.

- Sasongko, Nanang. 2009. *Pengukuran Kinerja Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit Versi. 4.1, Ping Test Dan Caat Pada Pt.Bank X Tbk.* ISSN: 1907-5022 Universitas Jenderal Achmad Yani (Unjani) Cimahi, Bandung
- Siregar, Syofian. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS.* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sukmajaya, Iskandar Budiman dan Johannes Fernandes Andry. 2017. “*Audit Sistem Informasi Pada Aplikasi Accurate Menggunakan Model COBIT Framework 4.1 (Studi Kasus: PT. Setia Jaya Teknologi)*”. ISSN: 2502-8782 Vol 2. Universitas Bunda Mulia. Jakarta.
- Thoifah, I’anatut. 2016. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kualitatif.* Malang: Madani.
- Yuniarsyah, Alwan Ikdamawan. 2016. “*Penyusunan Panduan Pengendalian Aplikasi untuk Aplikasi Manajemen Peralatan dan Kalibrasi di Perusahaan Penerbangan Berdasarkan Panduan COBIT and Application Control*”. Universitas Airlangga. Surabaya.

LAMPIRAN 1



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 85 TAHUN 2018

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa;
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;
5. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK.02.2014 tentang Standar Biaya Masukan;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.154/2014 tentang Rumpun Ilmu pengetahuan dan Teknologi serta Gelar Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Peraturan Menteri Agama No.62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang;
10. Peraturan Menteri Agama No.33 tahun 2016 tentang Gelar Akademik Perguruan Tinggi Keagamaan;
11. Keputusan Menteri Agama No.394 tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi Agama;
12. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2017;
13. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2015;
14. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Rusmala Santi, M.Kom NIP : 19791125 201403 2 002
2. Evi Fadilah, M.Kom NIDN : 0215108502

Dosen Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : AYU OKTARIASARI
NIM/Jurusan : 14540027/ Sistem Informasi (SI)
Semester/Tahun : GENAP / 2017 – 2018
Judul Skripsi : Audit SIMBA Dalam Proses Mengelola Zakat, Infak dan Sedekah Menggunakan Metode Cobit 4.1 Pada Baznas Provinsi Sumatera Selatan.

- Kedua : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- Ketiga : Masa berlakunya Surat Keputusan Dekan ini Terhitung Mulai Tanggal di tetapkannya sampai dengan Tanggal 10 April 2019
- K keempat : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 10 - 04 - 2018



TEMBUSAN:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Prodi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN - RF Palembang ;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 354668 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B-573/Un.09/VIII.1/PP.009/02/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Mohon Izin Observasi**

09 Februari 2018

Kepada
Yth. Ketua BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan
di Palembang

Sehubungan dengan surat pengajuan proposal pra penelitian mahasiswa Prodi Sistem Informasi Angkatan 2014 Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, maka dengan ini kami mohon perkenan Bapak untuk memberikan izin observasi kepada mahasiswa kami :

Nama : AYU OKTARIASARI
NIM : 14540027
Program Studi : Sistem Informasi
Alamat : Jl. Gotong Royong RT. 08 RW. 02 No. 23 Km 11 Kel. Sukodadi Kec. Sukarami Palembang.
Waktu Observasi : 12 Februari s/d 28 Februari 2018
Objek Observasi : Data struktur organisasi, prosedur penggunaan Sistem Informasi Manajemen Baznas (SIMBA), data jumlah pegawai keseluruhan, data jumlah muzakki dan data jumlah mustahik.

Sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas mata kuliah tersebut. Semua bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan untuk pengembangan ilmu sesuai dengan program studinya dan tidak akan dipublikasikan kepada pihak ketiga.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

Nomor : B-921/Un.09/VIII.1/PP.009/04/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Penelitian
An. Ayu Oktariasari

16 April 2018

Yth. Ketua Baznas Provinsi Sumatera Selatan
di Palembang

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami :

Nama : AYU OKTARIASARI
NIM / Program Studi : 14540027 / Sistem Informasi
Alamat : Jl. Gotong Royong RT. 08 RW. 02 Km. 12 Palembang
Judul : Audit SIMBA Dalam Proses Mengelola Zakat, Infak,
dan Sedekah Menggunakan Metode Cobit 4.1 Pada
Baznas Provinsi Sumatera Selatan.
Waktu Penelitian : 16 April 2018 s/d 04 Juli 2018
Objek Penelitian : Data infrastruktur, struktur organisasi, data mustahik,
data muzakki, quisioner dan wawancara.

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di Instansi/Lembaga Bapak, sehingga memperoleh data yang dibutuhkan.

Demikianlah harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak, kami haturkan terima kasih.



Nomor : 61 /BAZNAS-SS/IV/2018
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Penelitian
a.n. Ayu Oktariasari
Nim : 14540027

Palembang, 25 April 2018

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Raden Fatah Palembang

Palembang

Assalamu'alaikum. Wr,Wb.

Menindaklanjuti surat saudara Nomor : B-921 / Un.09 / VIII.1 / PP.009 / 04 / 2018 tanggal 16 April 2018 perihal Mohon Izin Penelitian a.n. Ayu Oktariasari, maka dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan menerima mahasiswa saudara melakukan penelitian dan pengambilan data di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan yang berjudul "AUDIT SIMBA DALAM PROSES MENGELOLA ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH MENGGUNAKAN METODE COBIT 4.1 PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI SUMATERA SELATAN)".

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua,

Drs. H. Najib Haitami, MM

Tembusan Yth.:
- Rektor UIN Raden Fatah Palembang.

Alamat Kantor :

Jl. Jenderal Sudirman No.7490 Km. 2,5 Palembang - Sumatera Selatan
Telp/Fax : 0711-360966 Call Center : 0812 71 500 50
Website : <http://sumsel.baznas.go.id>





**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

Jln. Prof K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353360 website: www.radenfatah.ac.id

BERITA ACARA

Pada hari senin, 21 Mei 2018 telah melakukan penyebaran kuesioner II yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk memenuhi tugas akhir Strata Satu (S1)

Tempat : BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan

Bagian : Bagian Publikasi dan IT

Pihak peneliti melakukan izin penyebaran kuesioner II pada kepala bagian Administrasi, SDM dan Umum, untuk disebar kepada staff-staff berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.

Peneliti

Ayu Oktariasari



Palembang 2018

Kabag Administrasi, SDM dan Umum

Santi Sasmita, A.Md.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

Jln. Prof K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353360 website: www.radenfatah.ac.id

BERITA ACARA

Pada hari ini 31 Mei 2018 telah dilaksanakan wawancara yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk memenuhi tugas akhir Strata Satu (SI).

Tempat : BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan

Narasumber : Drs. H. M. Teguh Sobri, M.Hi.

Bagian : Wakil Ketua IV

Pihak pewawancara melakukan wawancara dengan pihak narasumber yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan, kemudian narasumber memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Adapun pertanyaan yang diajukan serta hasil wawancara terlampir.

Peneliti

Ayu Oktariasari

Palembang, 31 Mei 2018

Wakil Ketua IV



Drs. H. M. Teguh Sobri, M.Hi.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

In. Prof K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353360 website: www.radenfatah.ac.id

BERITA ACARA

Pada hari ini 31 Mei 2018 telah dilaksanakan wawancara yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk memenuhi tugas akhir Strata Satu (SI).

Tempat : BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan

Narasumber : Taufik Hidayat, S.SY.

Bagian : Bagian Publikasi dan IT

Pihak pewawancara melakukan wawancara dengan pihak narasumber yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan, kemudian narasumber memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Adapun pertanyaan yang diajukan serta hasil wawancara terlampir.

Peneliti

Ayu Oktariasari

Palembang, 30 Mei 2017
Publikasi dan IT

H. A. Hs Taufik Hidayat, S.SY.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

Jln. Prof K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353360 website: www.radenfatah.ac.id

BERITA ACARA

Pada hari ini 31 Mei 2018 telah dilaksanakan wawancara yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk memenuhi tugas akhir Strata Satu (SI).

Tempat : BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan

Narasumber : Santi Sasmita, A.Md

Bagian : Kabag Administrasi, SDM dan Umum

Pihak pewawancara melakukan wawancara dengan pihak narasumber yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan, kemudian narasumber memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Adapun pertanyaan yang diajukan serta hasil wawancara terlampir.

Peneliti

Ayu Oktariasari

Palembang, 31 Mei 2018

Kabag Administrasi, SDM dan Umum



Santi Sasmita, A.Md



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

Jln. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353360 website: www.radenfatah.ac.id

BERITA ACARA

Pada hari ini 31 Mei 2018 telah dilaksanakan wawancara yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk memenuhi tugas akhir Strata Satu (SI).

Tempat : BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan

Narasumber : Dwi Firia Sari, S.Hi.

Bagian : Kabid Pengumpulan

Pihak pewawancara melakukan wawancara dengan pihak narasumber yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan, kemudian narasumber memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Adapun pertanyaan yang diajukan serta hasil wawancara terlampir.

Peneliti

Ayu Oktariasari

Palembang, 31 Mei 2017

Kabid Pengumpulan




Dwi Firia Sari, S.Hi.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

Jln. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353360 website: www.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

NIM : 14540027
Nama : Ayu Oktariasari
Program Studi : Sistem Informasi
Semester : Genap
Judul : Audit Simba Dalam Proses Mengelola Zakat, Infak, Dan Sedekah Menggunakan Metode Cobit 4.1 Pada Baznas Provinsi Sumatera Selatan
Dosen Pembimbing I : Rusmala Santi, M.Kom. Tahun Akademik : 2018

No	Tanggal	Uraian	Paraf
1	19/4/2018	Bab I : Latar belakang, Batasan masalah, edit, dll	
2	24/4/2018	Bab I : Latar belakang, Batasan masalah Bab II : RAKI, penulisan	
3	26/4/2018	Bab I : Ace Bab II : Ace	
4	14/5/2018	Kuesioner, bentuk, format, isi	
5	16/5/2018	Kuesioner, pernyataan Bab III : Bab penelitian, takरण penelitian	
6	17/5/2018	Bab III : Ace Kuesioner : Ace	
7	2/7/2018	Bab IV : Kerangka sruktural, simple audit + laporan audit	
8	2/7/2018	Bab IV : Ace	



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353360 website: www.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

NIM : 14540027
Nama : Ayu Oktariasari
Program Studi : Sistem Informasi
Semester : Genap Tahun Akademik : 2018
Judul : Audit Simba Dalam Proses Mengelola Zakat, Infak, Dan
Sedekah Menggunakan Metode Cobit 4.1 Pada Baznas
Provinsi Sumatera Selatan
Dosen Pembimbing II : Evi Fadilah, M.Kom.

No	Tanggal	Uraian	Paraf
1	13-4-2018	- Revisi latar belakang	SA
2	16-4-2018	- Acc Bab 1 - Revisi landasan teori - Penelitian sebelumnya	SA
3	17-4-2018	Acc Bab 2	SA
4	2-5-2018	Revisi kuesioner	SA
5	4-5-2018	- Revisi Populasi, cakupan Penelitian	SA
6	7-5-2018	Acc Populasi & cakupan Penelitian	SA
7	11-5-2018	Acc kuesioner	SA
8	21-5-2018	Revisi Uji Reliabilitas	SA



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. Prof K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353360 website: www.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

NIM : 14540027
Nama : Ayu Oktariasari
Program Studi : Sistem Informasi
Semester : Genap Tahun Akademik : 2018
Judul : Audit Simba Dalam Proses Mengelola Zakat, Infak, Dan Sedekah Menggunakan Framework Cobit 4.1 Pada Baznas Provinsi Sumatera Selatan
Dosen Pembimbing II : Evi Fadilah, M.Kom.

No	Tanggal	Uraian	Paraf
9	22-5-2018	Acc Bab 3	ET
10	31-5-2018	- Profile Responden - komponen sistem informasi	ET
11	25-6-2018	revisi latar belakang objek	ET
12	26-6-2018	Acc Bab IV	ET
13	3-7-2018	- revisi laporan Audit - revisi saran	ET
14	4-7-2018	- Acc laporan Audit, Bab 5	ET
15	16-7-2018	- revisi Abstrak & Daftar Pustaka	ET
16	17-7-2018	- Acc Seminar Hasil - Acc Skripsi	ET

LAMPIRAN 2

MATURITY LEVEL

Kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pendapat atau opini dari Bapak/Ibu tentang pengelolaan Teknologi Informasi, di Baznas Provinsi Sumatera Selatan, yang akan digunakan dalam rangka penelitian.

Penelitian yang berkaitan dengan tatakelola TI tersebut menggunakan parameter COBIT (*Control Objectives for Information and related Technology*). COBIT mendefinisikan aktivitas TI (*IT activities*) dalam suatu model proses generik kedalam 4 domain yaitu : *Plan and Organize* (PO), *Acquire and Implement* (AI), *Deliver and Support* (DS), dan *Monitor and Evaluate* (ME). Berkenaan dengan maksud penelitian, dikembangkan kuesioner dari COBIT 4.1, Untuk itu mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan pendapatnya atas pernyataan-pernyataan dalam kuesioner ini, untuk dapat diolah lebih lanjut.

Identitas Responden:

Diharapkan mengisi Nama dan jabatan dengan benar.

Nama	:
Jabatan	:
Divisi	:
Tanda Tangan	:

Kode	Daftar Pertanyaan	Skor Nilai					
		0 Organisasi Tidak Mengetahui Bahwa Hal Tersebut Perlu Dilakukan	1 Tidak Terdapat Standar Proses Akan Tetapi Dilakukan Sesuai Kebutuhan	2 Terdapat standar proses dalam hal tersebut, tetapi masih secara umum	3 Terdapat prosedur yang telah distandarisasikan dan didokumentasikan	4 Pihak manajemen mengawasi dan mengukur kepatuhan terhadap prosedur	5 Proses yang distandarkan selalu mengalami upaya perbaikan berkelanjutan
Plan and Organize							
PO2	<i>Define the Information Architecture</i>						
PO2.1	Menetapkan dan memelihara model informasi organisasi untuk pengembangan aplikasi dan aktivitas pendukung keputusan, konsisten dengan rencana teknologi informasi.						
PO2.2	Mengelola kamus data dan aturan sintaks data organisasi (seperti memilih analisis data dan peraturan yang dapat memudahkan dalam akses sistem organisasi)						
PO2.3	Menetapkan klasifikasikan data yang berlaku diseluruh organisasi, berdasarkan kekritisian dan kepekaan misalnya menjaga kepemilikan data dan rahasia data organisasi						
PO2.4	menerapkan integritas dan konsistensi dari semua data yang tersimpan						
PO3 <i>Determine Technological direction</i>							
PO3.1	Menganalisa teknologi yang ada dalam menyusun strategi serta membahas prosedur yang berjalan, rencanakan arah teknologi mana yang tepat untuk mewujudkan strategi TI dan bisnis						
PO3.2	Memelihara rencana infrastruktur teknologi yang						

Kode	Daftar Pertanyaan	Skor Nilai					
		0 Organisasi Tidak Mengetahui Bahwa Hal Tersebut Perlu Dilakukan	1 Tidak Terdapat Standar Proses Akan Tetapi Dilakukan Sesuai Kebutuhan	2 Terdapat standar proses dalam hal tersebut, tetapi masih secara umum	3 Terdapat prosedur yang telah distandarisasikan dan didokumentasikan	4 Pihak manajemen mengawasi dan mengukur kepatuhan terhadap prosedur	5 Proses yang distandarkan selalu mengalami upaya perbaikan berkelanjutan
	sesuai dengan rencana strategis teknologi informasi						
PO3.3	Memantau tren masa depan dan peraturan (seperti mengamati proses pembelian untuk sektor teknologi)						
PO3.4	Memberikan pengarahan dan solusi teknologi informasi yang konsisten, efektif dan aman						
PO3.5	mempertimbangkan kepatuhan terhadap peraturan dan persyaratan kerja secara berkala						
PO4	<i>Organisaton and Relationship</i>						
PO4.1	menentukan kerangka proses teknologi informasi untuk melaksanakan rencana strategis teknologi informasi						
PO4.2	menyiapkan strategi teknologi informasi dan memastikan bahwa tata kelola teknologi informasi telah ditangani secara strategis						
PO4.3	membentuk komite pengarah teknologi informasi						
PO4.4	menempatkan fungsi teknologi informasi dalam struktur organisasi secara keseluruhan.						
PO4.5	Menetapkan struktur organisasi TI internal dan eksternal untuk memenuhi tujuan bisnis yang diharapkan dan mengubah keadaan.						

Kode	Daftar Pertanyaan	Skor Nilai					
		0 Organisasi Tidak Mengetahui Bahwa Hal Tersebut Perlu Dilakukan	1 Tidak Terdapat Standar Proses Akan Tetapi Dilakukan Sesuai Kebutuhan	2 Terdapat standar proses dalam hal tersebut, tetapi masih secara umum	3 Terdapat prosedur yang telah distandarisasikan dan didokumentasikan	4 Pihak manajemen mengawasi dan mengukur kepatuhan terhadap prosedur	5 Proses yang distandarkan selalu mengalami upaya perbaikan berkelanjutan
PO4.6	Membentuk dan mengkomunikasikan peran serta tanggung jawab untuk staf teknologi informasi						
PO4.7	Memastikan bahwa organisasi tanggung jawab Tanggung jawab untuk jaminan kualitas teknologi informasi						
PO4.8	menetapkan peran penting untuk tanggung jawab keamanan informasi dalam mengelola risiko teknologi informasi.						
PO4.9	Melindungi data sesuai dengan tanggung jawab sesuai kepemilikannya data dan system						
PO4.10	menerapkan pengawasan teknologi informasi untuk memastikan bahwa peran dan tanggung jawab itu dilakukan dengan benar						
PO4.11	menerapkan pembagian peran dan tanggung jawab pada Pemisahan tugas						
PO4.12	Evaluasi Staff teknologi informasi secara berkala atau atas perubahan pada lingkungan bisnis, operasional atau teknologi informasi untuk memastikan bahwa fungsi teknologi informasi memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung tujuan dan sasaran bisnis secara memadai dan tepat.						

Kode	Daftar Pertanyaan	Skor Nilai					
		0 Organisasi Tidak Mengetahui Bahwa Hal Tersebut Perlu Dilakukan	1 Tidak Terdapat Standar Proses Akan Tetapi Dilakukan Sesuai Kebutuhan	2 Terdapat standar proses dalam hal tersebut, tetapi masih secara umum	3 Terdapat prosedur yang telah distandarisasikan dan didokumentasikan	4 Pihak manajemen mengawasi dan mengukur kepatuhan terhadap prosedur	5 Proses yang distandarkan selalu mengalami upaya perbaikan berkelanjutan
PO4.13	Menentukan dan identifikasi staff teknologi informasi (misalnya, penggantian / cadangan personil), dan kurangi ketergantungan pada satu individu yang melakukan fungsi pekerjaan penting.						
PO4.14	Memastikan bahwa konsultan dan karyawan kontrak yang mendukung fungsi teknologi informasi mengetahui dan mematuhi kebijakan organisasi						
PO4.15	Membentuk dan mempertahankan koordinasi optimal, komunikasi, dan struktur penghubung antara fungsi teknologi informasi tentang berbagai kepentingan lain						
PO7	Manage IT human resource						
PO7.1	Proses perekrutan personil sesuai dengan kebijakan dan prosedur						
PO7.2	Memverifikasi bahwa personil memiliki kompetensi yang memenuhi peran atas dasar pendidikan, pelatihan atau pengalaman						
PO7.3	memantau dan mengawasi peran dan tanggung jawab kepada personil baru						
PO7.4	Menyediakan pelatihan kepada staf teknologi informasi dengan orientasi yang tepat dan pelatihan yang berkelanjutan						

Kode	Daftar Pertanyaan	Skor Nilai					
		0 Organisasi Tidak Mengetahui Bahwa Hal Tersebut Perlu Dilakukan	1 Tidak Terdapat Standar Proses Akan Tetapi Dilakukan Sesuai Kebutuhan	2 Terdapat standar proses dalam hal tersebut, tetapi masih secara umum	3 Terdapat prosedur yang telah distandarisasikan dan didokumentasikan	4 Pihak manajemen mengawasi dan mengukur kepatuhan terhadap prosedur	5 Proses yang distandarkan selalu mengalami upaya perbaikan berkelanjutan
P07.5	meminimalkan ketergantungan kritis pada satu individu (staf yang mempunyai pengetahuan tentang teknologi informasi)						
P07.6	melakukan pemeriksaan latar belakang dalam proses rekrutmen bagian teknologi informasi						
P07.7	Melakukan evaluasi kinerja tepat waktu untuk dilakukan secara teratur sesuai tujuan organisasi secara umum						
P07.8	mengambil tindakan mengenai perubahan pekerjaan, terutama saat staf diberhentikan bekerja.						
<i>Acquire and Implement</i>							
AI3	<i>Acquire and Maintain Technology Infrastructure</i>						
AI3.1	melakukan perencanaan akuisi (peralihan) infrastruktur teknologi informasi ketika terjadi perubahan teknologi informasi yang digunakan						
AI3.2	Memelihara perangkat keras dan perangkat lunak infrastruktur untuk melindungi sumber daya serta mengembangkan dan mengintegrasikan komponen infrastruktur						
AI3.3	Pengembangan strategi dan rencana untuk pemeliharaan infrastruktur						
AI3.4	menetapkan lingkungan pengembangan dan						

Kode	Daftar Pertanyaan	Skor Nilai					
		0 Organisasi Tidak Mengetahui Bahwa Hal Tersebut Perlu Dilakukan	1 Tidak Terdapat Standar Proses Akan Tetapi Dilakukan Sesuai Kebutuhan	2 Terdapat standar proses dalam hal tersebut, tetapi masih secara umum	3 Terdapat prosedur yang telah distandarisasikan dan didokumentasikan	4 Pihak manajemen mengawasi dan mengukur kepatuhan terhadap prosedur	5 Proses yang distandarkan selalu mengalami upaya perbaikan berkelanjutan
	pengujian untuk mendukung kelayakan infrastruktur						
AI5	Procure IT Resource						
AI5.1	Pengembangan serangkaian prosedur yang konsisten dengan keseluruhan proses pengadaan organisasi layanan terkait teknologi informasi yang dibutuhkan oleh organisasi.						
AI5.2	Memberikan masukan kepada bagian manajemen bisnis untuk menjalankan tanggung jawab dalam layanan dan pengendalian internal jika mengalami perubahan kontrak (perjanjian kerjasama)						
AI5.3	Pemilihan pemasok (rekan kerjasama) yang formal untuk memastikan kesesuaian terbaik berdasarkan persyaratan yang ditentukan organisasi.						
AI5.4	Menerapkan kepentingan organisasi dalam semua perjanjian kontrak akuisi (peralihan), termasuk hak dan kewajiban semua pihak dalam persyaratan kontrak untuk memperoleh perangkat lunak, sumber daya teknologi informasi, infrastruktur, dan layanan.						
Deliver and Support							
DS1	DS1 Define and Manage Service Level						

Kode	Daftar Pertanyaan	Skor Nilai					
		0 Organisasi Tidak Mengetahui Bahwa Hal Tersebut Perlu Dilakukan	1 Tidak Terdapat Standar Proses Akan Tetapi Dilakukan Sesuai Kebutuhan	2 Terdapat standar proses dalam hal tersebut, tetapi masih secara umum	3 Terdapat prosedur yang telah distandarisasikan dan didokumentasikan	4 Pihak manajemen mengawasi dan mengukur kepatuhan terhadap prosedur	5 Proses yang distandarkan selalu mengalami upaya perbaikan berkelanjutan
DS1.1	menentukan struktur organisasi untuk manajemen tingkat layanan, yang mencakup peran, tugas dan tanggung.						
DS1.2	Mengetahui definisi dasar layanan teknologi informasi.						
DS1.3	Menentukan <i>service levels agreements</i> (SLA) untuk pelayanan teknologi informasi yang penting						
DS1.4	Penentuan <i>operating level agreements</i> (OLA) yang menjelaskan bagaimana layanan diberikan secara teknik						
DS1.5	Pengawasan menggunakan standar yang telah ditetapkan dan konsisten dilaksanakan dalam pencapaian tingkat layanan dan pelaporan pencapaian tingkat layanan						
DS1.6	mengetahui kemunduran perubahan sebelumnya dan melakukan analisa terhadap akar masalah dalam Peninjauan SLA dan kontrak						
DS3	<i>Manage Performance and Capacity</i>						
DS3.1	Perencanaan peninjauan kinerja dan kapasitas sumber daya teknologi informasi						
DS3.2	Penilaian kinerja dan kapasitas sumber daya teknologi informasi terkini						

Kode	Daftar Pertanyaan	Skor Nilai					
		0 Organisasi Tidak Mengetahui Bahwa Hal Tersebut Perlu Dilakukan	1 Tidak Terdapat Standar Proses Akan Tetapi Dilakukan Sesuai Kebutuhan	2 Terdapat standar proses dalam hal tersebut, tetapi masih secara umum	3 Terdapat prosedur yang telah distandarisasikan dan didokumentasikan	4 Pihak manajemen mengawasi dan mengukur kepatuhan terhadap prosedur	5 Proses yang distandarkan selalu mengalami upaya perbaikan berkelanjutan
DS3.3	Peramalan kinerja dan kapasitas sumber daya teknologi informasi yang akan datang						
DS3.4	Penyediaan kapasitas dan kinerja dari sumber daya teknologi informasi						
DS3.5	Memantau dan pelaporan kinerja dan kapasitas sumber daya teknologi informasi						
DS6	Identify and Allocate Costs						
DS6.1	Mengenali pengeluaran teknologi informasi dan memetakan ke pelayanan teknologi informasi						
DS6.2	Mengalokasikan pengeluaran teknologi informasi yang sebenarnya sesuai dengan model pengeluaran organisasi (<i>IT Accounting</i>)						
DS6.3	Menerbitkan dan model pengeluaran dan pembebanan teknologi informasi (<i>Cost Modeling and charging</i>)						
DS6.4	Secara berkala meninjau model pengeluaran teknologi informasi (<i>cost model maintenance</i>)						
DS9	Manage the Configuration						
DS9.1	Menerbitkan alat bantu dan tempat penampungan (<i>repository</i>) dalam menyampaikan semua informasi konfigurasi teknologi informasi yang terpusat						

Kode	Daftar Pertanyaan	Skor Nilai					
		0 Organisasi Tidak Mengetahui Bahwa Hal Tersebut Perlu Dilakukan	1 Tidak Terdapat Standar Proses Akan Tetapi Dilakukan Sesuai Kebutuhan	2 Terdapat standar proses dalam hal tersebut, tetapi masih secara umum	3 Terdapat prosedur yang telah distandarisasikan dan didokumentasikan	4 Pihak manajemen mengawasi dan mengukur kepatuhan terhadap prosedur	5 Proses yang distandarkan selalu mengalami upaya perbaikan berkelanjutan
DS9.2	Mengidentifikasi prosedur untuk mendukung manajemen dan pencatatan semua perubahan dan mengelola bagian-bagian konfigurasi teknologi informasi.						
DS9.3	meninjau data untuk memverifikasi dan mengkonfirmasi integritas konfigurasi saat ini.						
DS11	Manage Data						
DS11.1	memverifikasi bahwa semua data diterima dan diproses sepenuhnya, akurat dan tepat waktu dalam persyaratan bisnis untuk pengelolaan						
DS11.2	menentukan dan menerapkan prosedur untuk penyimpanan dan pengarsipan data						
DS11.3	menentukan dan menerapkan prosedur untuk memelihara inventaris yang disimpan dan diarsipkan						
DS11.4	menentukan dan menerapkan prosedur untuk memastikan bahwa persyaratan untuk perlindungan data dan perangkat lunak yang sensitif terpenuhi						
DS11.5	<i>Backup and restoration</i> (prosedur untuk pencadangan dan pemulihan data)						
DS11.6	mengetahui kemunduran perubahan sebelumnya dan melakukan analisa terhadap akar masalah						

Kode	Daftar Pertanyaan	Skor Nilai					
		0 Organisasi Tidak Mengetahui Bahwa Hal Tersebut Perlu Dilakukan	1 Tidak Terdapat Standar Proses Akan Tetapi Dilakukan Sesuai Kebutuhan	2 Terdapat standar proses dalam hal tersebut, tetapi masih secara umum	3 Terdapat prosedur yang telah distandarisasikan dan didokumentasikan	4 Pihak manajemen mengawasi dan mengukur kepatuhan terhadap prosedur	5 Proses yang distandarkan selalu mengalami upaya perbaikan berkelanjutan
DS13	DS13 Manage Operations						
DS13.1	menentukan, menerapkan, dan memelihara prosedur untuk operasi teknologi informasi						
DS13.2	Mengatur penjadwalan kerja, proses dan tugas pelaksanaan teknologi informasi						
DS13.3	Menentukan dan menerapkan prosedur untuk memantau infrastruktur teknologi informasi						
DS13.4	menetapkan perlindungan untuk pengamanan dokumen yang penting dan perangkat output						
DS13.5	menetapkan dan menerapkan Perawatan pencegahan untuk <i>Hardware</i> dan prosedur untuk memastikan pemeliharaan infrastruktur tepat waktu untuk mengurangi dampak penurunan kinerja						
Monitor and Evaluate							
ME4	Provide IT Governance						
ME4.1	Menentukan, menetapkan dan menyelaraskan kerangka tata kelola teknologi informasi dengan tata kelola organisasi secara keseluruhan						
ME4.2	Memperjelas dalam mendukung peran dan memastikan pemahaman yang sama antara strategi bisnis dan teknologi informasi						
ME4.3	Mengelola program investasi teknologi Informasi						

Kode	Daftar Pertanyaan	Skor Nilai					
		0 Organisasi Tidak Mengetahui Bahwa Hal Tersebut Perlu Dilakukan	1 Tidak Terdapat Standar Proses Akan Tetapi Dilakukan Sesuai Kebutuhan	2 Terdapat standar proses dalam hal tersebut, tetapi masih secara umum	3 Terdapat prosedur yang telah distandarisasikan dan didokumentasikan	4 Pihak manajemen mengawasi dan mengukur kepatuhan terhadap prosedur	5 Proses yang distandarkan selalu mengalami upaya perbaikan berkelanjutan
	dan aset juga layanan teknologi informasi yang meyakinkan mempunyai nilai dalam mendukung tujuan dan strategi organisasi (<i>value delivery</i>)						
ME4.4	Mengawasi investasi, penggunaan, dan alokasi sumber daya teknologi informasi dalam penyesuaian yang sesuai dengan sasaran strategis teknologi informasi dan bisnis saat ini dan di masa mendatang.						
ME4.5	Menentukan risiko teknologi informasi, dan memperoleh jaminan bagi semua pemangku kepentingan manajemen risiko (<i>risk management</i>).						
ME4.6	Pengukuran kinerja teknologi Informasi mengkonfirmasi bahwa tujuan TI yang disepakati telah memenuhi harapan						
ME4.7	mempunyai jaminan independen (internal atau eksternal) tentang kesesuaian teknologi Informasi dengan kebijakan dan prosedur organisasi						

LAMPIRAN 3



Kunci untuk mempertahankan profitabilitas dalam lingkungan teknologi berubah adalah seberapa baik Anda mempertahankan kontrol. COBIT *Kontrol Tujuan* menyediakan wawasan kritis yang diperlukan untuk menggambarkan kebijakan yang jelas dan praktik yang baik untuk IT kontrol. Termasuk laporan hasil yang diinginkan atau tujuan yang ingin dicapai dengan menerapkan 318, tujuan pengendalian tertentu rinci seluruh 34 proses TI.
 - IT Governance Institute

Informasi Audit:

Audit / Nama Proyek	Object	Tanggal Mulai Akhir Tanggal	Audit Pemimpin Tim
AUDIT SIMBA DALAM PROSES MENGELOLA ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 4.1 PADA BAZNAS PROVINSI SUMATERA SELATAN	BAZNAS PROVINSI SUMATERA SELATAN	21-25 MEI 2018	AYU OKTARIASARI

Informasi Klien:

Informasi Untuk Klien (s) Berpartisipasi Dalam Assessment Joint			
Nama	Judul	Phone	Lokasi
Informasi lain			
<spasi ini dicadangkan untuk digunakan seperlunya>			

Peringkat Keseluruhan ditugaskan untuk Penilaian ini *:

<i>Keseluruhan Peringkat jatuh tempo:</i>	<i><Penilaian Berikut></i>
--	---

** dalam hal penilaian jatuh antara dua peringkat jatuh tempo, peringkat yang lebih rendah ditugaskan.*

Legend Untuk Umum Pedoman COBIT Manajemen Penilaian Kematangan **:

Penilaian	Keterangan
0 - Nonada	proses Manajemen tidak di tempat (Lengkap kurangnya setiap proses dikenali. organisasi tidak mengakui bahwa ada masalah yang harus ditangani).
1 -awal	Proses adalah ad hoc dan tidak terorganisir (Ada bukti bahwa organisasi telah mengakui bahwa masalah ada dan perlu ditangani Namun, tidak ada proses standar, ada pendekatan ad hoc yang cenderung diterapkan pada individu atau. kasus-per kasus. pendekatan keseluruhan untuk manajemen tidak teratur).
2 -Repeatable	Proses mengikuti pola yang teratur (Proses telah dikembangkan untuk tahap di mana orang yang berbeda melakukan tugas yang sama mengikuti prosedur yang sama ada pelatihan formal atau komunikasi dari prosedur standar dan tanggung jawab yang tersisa untuk individu Ada tingkat tinggi.. ketergantungan pada pengetahuan individu dan kesalahan yang mungkin sebagai hasilnya).
3 Ditetapkan	..Proses didokumentasikan dan dikomunikasikan (Prosedur telah distandarisasi dan didokumentasikan dan dikomunikasikan melalui pelatihan formal Namun, sesuai dengan prosedur yang tersisa untuk setiap individu dan tidak mungkin bahwa penyimpangan akan terdeteksi Prosedur sendiri tidak canggih, tapi adalah formalisasi praktik yang ada).
4 - Dikelola	Proses dipantau dan diukur (Hal ini dimungkinkan untuk memantau dan mengukur kepatuhan dengan prosedur dan untuk mengambil tindakan di mana proses tampaknya tidak akan bekerja secara efektif Proses berada di bawah peningkatan konstan dan memberikan baik praktek Automation dan alat-alat yang digunakan secara terbatas.. atau cara terfragmentasi).
5 - Dioptimalkan	praktik terbaik diikuti dan otomatis (Proses telah disempurnakan ke tingkat praktek terbaik, berdasarkan hasil dari perbaikan terus-menerus dan benchmarking dengan organisasi lain dan industri praktek terbaik TI digunakan secara terpadu untuk mengotomatisasi alur kerja,. menyediakan alat untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas, membuat perusahaan cepat beradaptasi).

*****Catatan: Generic Penilaian diterapkan untuk penilaian di mana review keseluruhan tidak sesuai secara khusus untuk satu pun dari COBIT 34 Tujuan Tinggi Kontrol Tingkat. Di mana review keseluruhan sesuai dengan proses TI yang spesifik, definisi rating kedewasaan tertentu sebagaimana ditentukan dalam COBIT Pedoman Manajemen T digunakan.***

<i>Klien Target Kematangan Penilaian ***:</i>	<i><Penilaian Berikut></i>
--	---

****** klien Target Kematangan Peringkat menunjukkan tingkat kematangan bahwa pemilik penilaian percaya adalah tingkat kematangan yang tepat untuk ruang lingkup penilaian. Risiko bervariasi di seluruh proses TI; tidak diinginkan untuk setiap proses untuk bercita-cita untuk mencapai rating tertinggi jatuh tempo.***

Peringkat keseluruhan Ditugaskan Untuk Penilaian ini *:

<i>Keseluruhan Kematangan Rating:</i>	<i><Penilaian Berikut></i>
--	---

** Dalam hal penilaian jatuh antara dua peringkat jatuh tempo, peringkat yang lebih rendah ditugaskan.*

Legend Untuk Pedoman Pengelolaan COBIT Penilaian Kematangan: DS10 Mengelola Masalah dan Insiden:

Rating	Deskripsi
0 - tidak ada	ada kesadaran akan kebutuhan untuk mengelola masalah dan insiden. Proses pemecahan masalah adalah informal dan pengguna dan staf TI menangani secara individual dengan masalah atas dasar kasus per kasus.
1 - Initial	Organisasi telah mengakui bahwa ada kebutuhan untuk memecahkan masalah dan mengevaluasi insiden. Individu berpengetahuan kunci memberikan beberapa bantuan dengan masalah yang berkaitan dengan bidang keahlian mereka dan tanggung jawab. Informasi ini tidak dibagi dengan orang lain dan solusi bervariasi dari satu dukungan orang ke orang lain, sehingga dalam penciptaan masalah tambahan dan hilangnya waktu produktif, ketika mencari jawaban. Manajemen sering berubah fokus dan arah operasi dan staf dukungan teknis.
2 - Repeatable	Ada kesadaran macam kebutuhan untuk mengelola IT terkait masalah dan insiden dalam kedua fungsi unit bisnis dan layanan informasi. Proses penyelesaian telah berkembang ke titik di mana beberapa individu kunci yang bertanggung jawab untuk mengelola masalah dan insiden terjadi. Informasi dibagi di antara staf; Namun, proses itu tetap tidak terstruktur, informal dan sebagian besar reaktif. Tingkat pelayanan kepada masyarakat pengguna bervariasi dan terhambat oleh pengetahuan terstruktur yang tersedia tidak cukup untuk pemecah masalah. Pelaporan manajemen insiden dan analisis penciptaan masalah adalah terbatas dan informal.
3 - Ditetapkan	Kebutuhan sistem manajemen masalah yang efektif diterima dan dibuktikan dengan anggaran untuk staf, pelatihan dan dukungan dari tim respon. Proses pemecahan masalah, eskalasi dan resolusi telah distandarkan, tetapi tidak canggih. Meskipun demikian, pengguna telah menerima komunikasi yang jelas di mana dan bagaimana untuk melaporkan masalah dan insiden. Pencatatan dan pelacakan masalah dan resolusi mereka terpecah dalam tim respon, menggunakan alat yang tersedia tanpa sentralisasi atau analisis. Penyimpangan dari norma-norma atau standar yang ditetapkan cenderung tidak terdeteksi.
4 - Dikelola	Proses manajemen masalah dipahami di semua tingkatan dalam organisasi. Tanggung jawab dan kepemilikan yang jelas dan mapan. Metode dan prosedur didokumentasikan, dikomunikasikan dan diukur untuk efektivitas. Mayoritas masalah dan insiden diidentifikasi, dicatat, dilaporkan dan dianalisis untuk perbaikan terus-menerus dan dilaporkan kepada pemangku kepentingan. Pengetahuan dan keahlian dibudidayakan, dipelihara dan dikembangkan ke tingkat yang lebih tinggi sebagai fungsi dipandang sebagai aset dan kontributor utama pencapaian tujuan IT. Kemampuan respon insiden diuji secara berkala. Masalah dan manajemen insiden terintegrasi dengan baik dengan proses yang saling berkaitan, seperti perubahan, ketersediaan dan manajemen konfigurasi, dan membantu pelanggan dalam mengelola data, fasilitas dan operasi.
5 - Dioptimalkan	Proses manajemen masalah telah berkembang menjadi salah satu ke depan dan proaktif, memberikan kontribusi untuk tujuan IT. Masalah diantisipasi dan bahkan dapat dicegah. Pengetahuan dipertahankan, melalui kontak teratur dengan vendor dan ahli, mengenai pola masalah masa lalu dan masa depan dan insiden. Rekaman, pelaporan dan analisis masalah dan resolusi otomatis dan sepenuhnya terintegrasi dengan manajemen data konfigurasi. Kebanyakan sistem telah dilengkapi dengan deteksi otomatis dan mekanisme peringatan, yang terus dilacak dan dievaluasi.

Klien Target Kematangan Penilaian **:

<Penilaian Berikut>

***** klien Target Kematangan Peringkat menunjukkan tingkat kematangan bahwa pemilik penilaian percaya adalah tingkat kematangan yang tepat untuk ruang lingkup penilaian. Risiko bervariasi di seluruh proses TI; tidak diinginkan untuk setiap proses untuk bercita-cita untuk mencapai rating tertinggi jatuh tempo.***

Ringkasan Penilaian Ditugaskan Untuk Spesifik tingkat tinggi Kontrol Tujuan Penilaian ini *:

* peringkat Kematangan untuk area proses khusus berikut telah ditetapkan menggunakan COBIT definisi Pedoman Pengelolaan T untuk masing-masing yang spesifik Kontrol Objective tingkat tinggi.

<i>PO2 Define the information architecture</i>		
PO2.1	<i>Enterprise information architecture model</i>	
PO2.2	<i>Enterprise data dictionary and data syntax rules</i>	
PO2.3	<i>Data classification scheme</i>	
PO2.4	<i>Integrity management</i>	
PO3 Determine technological direction		
PO3.1	<i>Technological direction planning</i>	
PO3.2	<i>Technology infrastructure plan</i>	
PO3.3	<i>Monitor future trends and regulation</i>	
PO3.4	<i>Technology standard</i>	
PO3.5	<i>IT architecture board</i>	
PO4 Define IT process, organization and relationship		
PO4.1	<i>IT process framework</i>	
PO4.2	<i>IT strategy committee</i>	
PO4.3	<i>IT steering committee</i>	
PO4.4	<i>Organizational placement of the IT function</i>	
PO4.5	<i>IT organizational structure</i>	
PO4.6	<i>Establishment of roles and responsibility</i>	
PO4.7	<i>Responsibility for IT quality assurance</i>	
PO4.8	<i>Responsibility for risk, security and compliance</i>	
PO4.9	<i>Data and system ownership</i>	
PO4.10	<i>Supervision</i>	
PO4.11	<i>Segregation of duties</i>	
PO4.12	<i>IT staffing</i>	
PO4.13	<i>Key IT personal</i>	
PO4.14	<i>Contracted staff policies and procedure</i>	
PO4.15	<i>Relationship</i>	
PO7 Manage IT human Resources		
PO7.1	<i>Personnel recruitment and retention</i>	
PO7.2	<i>Personnel competencies</i>	
PO7.3	<i>Staffing roles</i>	

PO7.4	<i>Personnel training</i>	
PO7.5	<i>Dependence upon individual</i>	
PO7.6	<i>Personnel clearance procedures</i>	
PO7.7	<i>Employee job performance evaluation</i>	
PO7.8	<i>Job change and termination</i>	
<i>AI3 Acquire and maintain technology infrastructure</i>		
AI3.1	<i>Technological infrastructure acquisition plan</i>	
AI3.2	<i>Infrastructure resource protection and availability</i>	
AI3.3	<i>Infrastructure maintenance</i>	
AI3.4	<i>Feasibility test environment</i>	
<i>AI5 Procure IT resources</i>		
AI5.1	<i>Procurement control</i>	
AI5.2	<i>Supplier contract management</i>	
AI5.3	<i>Supplier selection</i>	
AI5.4	<i>IT resources acquisition</i>	
<i>DS1 Deliver and Support</i>		
DS1.1	<i>Define and manage service level</i>	
DS1.2	<i>Service level management framework</i>	
DS1.3	<i>Definition of services</i>	
DS1.4	<i>Service level agreements</i>	
DS1.5	<i>Operating level agreements</i>	
DS1.6	<i>Monitoring and reporting of service level achievements</i>	<Penilaian Berikut>
<i>DS3 Manage performance and capacity</i>		
DS3.1	<i>Performance and capacity planning</i>	
DS3.2	<i>Current performance and capacity</i>	
DS3.3	<i>Future performance and capacity</i>	
DS3.4	<i>IT resources availability</i>	
DS3.5	<i>Monitoring and reporting</i>	
<i>DS6 Identify and allocate costs</i>		
DS6.1	<i>Definition of services</i>	
DS6.2	<i>IT accounting</i>	
DS6.3	<i>Cost modeling and charging</i>	
DS6.4	<i>Cost model maintenance</i>	
<i>DS9</i>		
DS9.1		
DS9.2		
DS9.3		
<i>DS11 Manage operations</i>		
DS11.1	<i>Business requirement for data management</i>	
DS11.2	<i>Storage and retention arrangements</i>	

DS11.3	<i>Media library management systems</i>	
DS11.4	<i>Disposal</i>	
DS11.5	<i>Backup and restoration</i>	
DS11.6	<i>Security requirements for data management</i>	
<i>DS13 Manage operations</i>		
DS13.1	<i>Operations procedures and instructions</i>	
DS13.2	<i>Job scheduling</i>	
DS13.3	<i>IT infrastructure monitoring</i>	
DS13.4	<i>Sensitive documents and output devices</i>	
DS13.5	<i>Preventive maintenance for hardware</i>	
<i>ME4 Provide IT governance</i>		
ME4.1	<i>Establishment of an IT governance framework</i>	
ME4.2	<i>Strategic alignment</i>	
ME4.3	<i>Value delivery</i>	
ME4.4	<i>Resource management</i>	
ME4.5	<i>Risk management</i>	
ME4.6	<i>Performance measurement</i>	
ME4.7	<i>Independent assurance</i>	

Kuesioner Penilaian Organized By COBIT tujuan:

<p>Control Objective: Plan And Organise</p> <p>Definisi: Domain ini mengidentifikasi cara terbaik TI untuk memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan bisnis organisasi. <i>Plan and Organize</i> terdapat empat <i>IT Process</i> yaitu PO2, PO3, PO4, PO7.</p>	<p>Keseluruhan Tingkat Kematangan:</p>
---	---

Detil Kontrol tujuan	Penilaian Kematangan	Penilaian Pertanyaan	Klien Responses & Assessment Hasil
<p>Fungsi dan tujuan PO2:</p> <ul style="list-style-type: none"> • PO2 Menentukan Arsitektur Informasi <p>Fungsi sistem informasi menciptakan dan secara teratur memperbarui model informasi bisnis dan menentukan sistem yang tepat untuk mengoptimalkan penggunaan informasi ini. Ini mencakup pengembangan kamus data perusahaan dengan aturan sintaksis data organisasi, skema klasifikasi data, dan tingkat keamanan. Proses ini meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajemen dengan memastikan bahwa informasi yang andal dan aman disediakan, dan ini memungkinkan rasionalisasi sumber daya sistem informasi untuk menyesuaikan strategi bisnis secara tepat. Proses TI ini juga diperlukan untuk meningkatkan akuntabilitas untuk integritas dan keamanan data dan untuk meningkatkan efektivitas dan kontrol berbagi informasi di seluruh aplikasi dan entitas.</p> <p>Detailed Control Objectives PO2: PO2.1 Model Arsitektur Informasi Perusahaan PO2.2 Kamus Data Perusahaan dan Aturan Sintaksis Data PO2.3 Skema Klasifikasi Data PO2.4 Manajemen Integritas</p> <p>Tanda Tangan</p>		<p>PO2.1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan BAZNAS dapat membangun dan mempertahankan pengembangan aplikasi serta konsisten dengan rencana teknologi informasi? 2. Sejauhmana BAZNAS memfasilitasi penciptaan teknologi informasi dan mempertahankan integritas dari teknologi informasi? 3. Apakah BAZNAS memanfaatkan teknologi informasi untuk menghemat biaya ? 4. Apakah BAZNAS memanfaatkan teknologi informasi Yang tepat guna dan tepat waktu dan mampu untuk menyelesaikan masalah? <p>PO2.2</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana BAZNAS mengelola data untuk kepentingan umum? 6. Bagaimana BAZNAS mengelola data yang didalamnya terdapat ketidakcocokan ? <p>PO2.3</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Jelaskan BAZNAS dalam menetapkan peraturan yang berlaku pada organisasi lainnya dalam kerahasiaan data organisasi? 8. bagaimana organisasi mengawasi data organisasi? 	

Detail Kontrol tujuan	Penilaian Kematangan	Penilaian Pertanyaan	Klien Responses & Assessment Hasil
		<p>PO2.4</p> <p>9. Sejuahmana BAZNAS menerapkan integritas dan konsistensi dari semua data yang tersimpan maksudnya dalam pengarsipan data?</p>	
<p>Fungsi dan tujuan PO3:</p> <ul style="list-style-type: none"> PO3 Menentukan Arah Teknologi <p>Fungsi layanan informasi menentukan arah teknologi untuk mendukung bisnis. Ini membutuhkan penciptaan rencana infrastruktur teknologi dan dewan arsitektur yang menetapkan dan mengelola harapan yang jelas dan realistis tentang teknologi apa yang dapat ditawarkan dalam hal produk, layanan, dan mekanisme pengiriman. Rencana ini diperbarui secara berkala dan mencakup aspek-aspek seperti arsitektur sistem, arah teknologi, rencana akuisisi, standar, strategi migrasi, dan kemungkinan. Ini memungkinkan tanggapan tepat waktu terhadap perubahan dalam lingkungan yang kompetitif, skala ekonomis untuk staf dan investasi sistem informasi, serta peningkatan interoperabilitas platform dan aplikasi.</p> <p>Detailed Control Objectives PO3:</p> <p>PO3.1 Perencanaan Arah Teknologi PO3.2 Rencana Infrastruktur Teknologi PO3.3 Monitor Tren dan Peraturan Masa Depan PO3.4 Standar Teknologi PO3.5 Papan Arsitektur TI</p> <p><u>Tanda Tangan</u></p>		<p>PO3.1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah BAZNAS memiliki rencana strategis ? 2. Bagaimana BAZNAS menganalisa teknologi yang ada dalam menyusun strategi serta membahas prosedur yang berjalan, rencanakan arah teknologi mana yang tepat untuk mewujudkan strategi TI dan bisnis ? 3. Apakah rencana strategi pada SIMBA telah terapai sesuai dengan perencanaan ? 4. Apakah BAZNAS memiliki procedur teknologi informasi? 	
		<p>PO3.2</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana BAZNAS mempertahankan infrastruktur teknologi informasi yang sesuai dengan rencana strategi ? 6. Sejuahmana BAZNAS mempertimbangkan perubahan teknologi informasi dalam lingkungan yang kompetitif ? 	
		<p>PO3.3</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Bagaimana BAZNAS memantau tren masa depan pada sektor teknologi informasi dalam peraturan yang berlaku? 8. Apakah Baznas dapat mempertimbangkan konsekuensi dalam pengembangan infrastruktur teknologi informasi? 	
		<p>PO3.4</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Bagaimana BAZNAS memberikan pengarah dan solusi teknologi informasi yang konsisten, efektif dan aman ? 10. Bagaimana BAZNAS memberikan pengarah untuk pedoman teknologi informasi ? 	
		<p>PO3.5</p>	

Detil Kontrol tujuan	Penilaian Kematangan	Penilaian Pertanyaan	Klien Responses & Assessment Hasil
		11. Apakah BAZNAS dapat mempertimbangkan kepatuhan terhadap peraturan dan persyaratan kerja secara berkala	
<p>Fungsi dan tujuan PO2:</p> <ul style="list-style-type: none"> • PO2 Menentukan Arsitektur Informasi <p>Fungsi sistem informasi menciptakan dan secara teratur memperbarui model informasi bisnis dan menentukan sistem yang tepat untuk mengoptimalkan penggunaan informasi ini. Ini mencakup pengembangan kamus data perusahaan dengan aturan sintaksis data organisasi, skema klasifikasi data, dan tingkat keamanan. Proses ini meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajemen dengan memastikan bahwa informasi yang andal dan aman disediakan, dan ini memungkinkan rasionalisasi sumber daya sistem informasi untuk menyesuaikan strategi bisnis secara tepat. Proses TI ini juga diperlukan untuk meningkatkan akuntabilitas untuk integritas dan keamanan data dan untuk meningkatkan efektivitas dan kontrol berbagi informasi di seluruh aplikasi dan entitas.</p> <p>Detailed Control Objectives PO2:</p> <p>PO2.1 Model Arsitektur Informasi Perusahaan PO2.2 Kamus Data Perusahaan dan Aturan Sintaksis Data PO2.3 Skema Klasifikasi Data PO2.4 Manajemen Integritas</p>		<p>PO4.1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah menentukan kerangka proses teknologi informasi untuk melaksanakan rencana strategis teknologi informasi ? 2. Sejauhmana BAZNAS mengukur kerangka kerja teknologi informasi ? 3. Bagaimana BAZNAS mengintegrasikan kerangka proses teknologi informasi ke dalam sistem informasi manajemen ? <p>PO4.2</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah BAZNAS menyiapkan strategi teknologi informasi 5. Bagaimana BAZNAS memastikan bahwa tata kelola teknologi informasi telah ditangani secara strategis <p>PO4.3</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Apakah BAZNAS telah membentuk komite pengarah teknologi informasi ? 7. Apakah BAZNAS dapat menentukan prioritas program investasi teknologi informasi sejalan dengan strategi bisnis ? <p>PO4.4</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Apakah BAZNAS menempatkan fungsi teknologi informasi dalam struktur organisasi secara keseluruhan ? <p>PO4.5</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Bagaimana BAZNAS Menetapkan struktur organisasi TI internal dan eksternal untuk memenuhi tujuan bisnis yang diharapkan dan mengubah keadaan ? 10. Apakah BAZNAS dapat menempatkan proses teknologi informasi secara berkala dalam meninjau kebutuhan staff ? 	

Detil Kontrol tujuan	Penilaian Kematangan	Penilaian Pertanyaan	Klien Responses & Assessment Hasil
		<p>PO4.6</p> <p>11. Apakah staff BAZNAS memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan organisasi ?</p> <p>12. Bagaimana BAZNAS membentuk dan mengkomunikasikan peran serta tanggung jawab untuk staf teknologi informasi ?</p>	
		<p>PO4.7</p> <p>13. Dapatkah BAZNAS memastikan bahwa organisasi tanggung jawab Tanggung jawab untuk jaminan kualitas teknologi informasi ?</p>	
		<p>PO4.8</p> <p>14. Apakah BAZNAS menetapkan peran penting untuk tanggung jawab keamanan informasi dalam mengelola risiko teknologi informasi</p>	
		<p>PO4.9</p> <p>15. Sejuahmana organisasi melindungi data sesuai dengan tanggung jawab ?</p>	
		<p>PO4.10</p> <p>16. Apakah BAZNAS menerapkan pengawasan teknologi informasi untuk memastikan bahwa peran dan tanggung jawab itu dilakukan dengan benar ?</p>	
		<p>PO4.11</p> <p>17. Apakah BAZNAS menerapkan pembagian peran dan tanggung jawab pada Pemisahan tugas ?</p>	
		<p>PO4.12</p> <p>18. Bagaimana BAZNAS mengevaluasi staff teknologi informasi secara berkala atau atas perubahan pada lingkungan bisnis, operasional atau teknologi informasi</p> <p>19. Bagaimana BAZNAS memastikan bahwa fungsi teknologi informasi memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung tujuan dan sasaran bisnis secara memadai dan tepat ?</p>	

Detil Kontrol tujuan	Penilaian Kematangan	Penilaian Pertanyaan	Klien Responses & Assessment Hasil
		<p>PO4.13</p> <p>20. Dapatkan BAZNAS menentukan dan identifikasi staff TI (misalnya, penggantian / cadangan personil), dan kurangi ketergantungan pada satu individu yang melakukan fungsi pekerjaan penting ?</p>	
		<p>PO4.14</p> <p>21. Memastikan bahwa konsultan dan karyawan kontrak yang mendukung fungsi TI mengetahui dan mematuhi kebijakan organisasi ?</p>	
		<p>PO4.15</p> <p>22. Membentuk dan mempertahankan koordinasi optimal, komunikasi, dan struktur penghubung antara fungsi teknologi informasi tentang berbagai kepentingan lain ?</p>	
<p>Fungsi dan tujuan PO2:</p> <ul style="list-style-type: none"> • PO2 Menentukan Arsitektur Informasi <p>Fungsi sistem informasi menciptakan dan secara teratur memperbarui model informasi bisnis dan menentukan sistem yang tepat untuk mengoptimalkan penggunaan informasi ini. Ini mencakup pengembangan kamus data perusahaan dengan aturan sintaksis data organisasi, skema klasifikasi data, dan tingkat keamanan. Proses ini meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajemen dengan memastikan bahwa informasi yang andal dan aman disediakan, dan ini memungkinkan rasionalisasi sumber daya sistem informasi untuk menyesuaikan strategi bisnis secara tepat. Proses TI ini juga diperlukan untuk meningkatkan akuntabilitas untuk integritas dan keamanan data dan untuk meningkatkan efektivitas dan kontrol berbagi informasi di seluruh aplikasi dan entitas.</p> <p>Detailed Control Objectives PO2:</p> <p>PO2.1 Model Arsitektur Informasi Perusahaan</p> <p>PO2.2 Kamus Data Perusahaan dan Aturan Sintaksis Data</p>		<p>PO7.1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana BAZNAS melakukan proses perekrutan personil sesuai dengan kebijakan dan prosedur ? 2. Apakah BAZNAS telah melaksanakan proses untuk memastikan bahwa organisasi memiliki penempatan tenaga kerja teknologi informasi sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan? 3. Sejauhmana organisasi melakukan mentoring terhadap proses prekrutan ? 	
		<p>PO7.2</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Sejauhmana BAZNAS telah secara teratur memverifikasi bahwa personel memiliki kompetensi yang memenuhi peran atas dasar pendidikan, pelatihan atau pengalaman ? 5. Sejauhmana BAZNAS menentukan persyaratan kompetensi teknologi informasi dan memverifikasi bahwa staf teknologi informasi dapat dipertahankan ? 	

Detil Kontrol tujuan	Penilaian Kematangan	Penilaian Pertanyaan	Klien Responses & Assessment Hasil
PO2.3 Skema Klasifikasi Data PO2.4 Manajemen Integritas			
		<p>PO7.3</p> <p>6. Sejahterama BAZNAS menentukan, memantau dan mengawasi peran dan tanggungjawab personil ?</p> <p>7. Bagaimana BAZNAS memastikan pengawasan sesuai dengan posisi dan luasnya tanggung Jawab yang diberikan ?</p> <p>8. Apakah peraturan organisasi diterapkan dan didokumentasi ?</p>	
		<p>PO7.4</p> <p>9. Apakah BAZNAS telah menyediakan pelatihan kepada staff teknologi informasi dengan orientasi yang tepat dan pelatihan yang berkelanjutan ?</p>	
		<p>PO7.5</p> <p>10. Apakah BAZNAS meminimal ketergantungan pada satu individu (orang/staff yang mempunyai pengetahuan tentang teknologi informasi) ?</p>	
		<p>PO7.6</p> <p>11. Apakah BAZNAS melakukan pemeriksaan latar belakang dalam proses rekrutmen bagian teknologi informasi ?</p> <p>12. Bagaimana prosedur diterapkan bagi seluruh staf tetap dan staf kontrak?</p>	
		<p>PO7.7</p> <p>13. Apakah evaluasi dilakukan secara teraturan tujuan organisasi secara umum ?</p>	
		<p>PO7.8</p> <p>14. Sejahterama BAZNAS mengambil tindakan mengenai perubahan pekerjaan, terutama saat staff diberhentikan bekerja.?</p> <p>15. Apakah prosedur pergantian personil dilakukan dengan</p>	

Detil Kontrol tujuan	Penilaian Kematangan	Penilaian Pertanyaan	Klien Responses & Assessment Hasil
		<p>tetap menjaga keamanan data ?</p> <p>16. Bagaimana organisasi menuhi tanggungjawab dan meminimalkan resiko akibat perubahan hak akses ?</p>	

<p>Control Objective: Acquire and Implement</p> <p>Definisi: Domain ini menitikberatkan pada proses pemilihan, pengadaan dan penerapan TI yang digunakan. Pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan, harus disertai solusi TI yang sesuai dan solusi TI tersebut diadakan, diimplementasikan dan diintegrasikan ke dalam proses bisnis organisasi. <i>Acquire and Implement</i> terdapat empat <i>IT Process</i> yaitu AI3, AI5.</p>	<p>Keseluruhan Tingkat Kematangan:</p>
--	---

Detil Kontrol tujuan	Penilaian Kematangan	Penilaian Pertanyaan	Klien Responses & Assessment Hasil
<p>Fungsi dan tujuan PO2:</p> <ul style="list-style-type: none"> PO2 Menentukan Arsitektur Informasi <p>Fungsi sistem informasi menciptakan dan secara teratur memperbarui model informasi bisnis dan menentukan sistem yang tepat untuk mengoptimalkan penggunaan informasi ini. Ini mencakup pengembangan kamus data perusahaan dengan aturan sintaksis data organisasi, skema klasifikasi data, dan tingkat keamanan. Proses ini meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajemen dengan memastikan bahwa informasi yang andal dan aman disediakan, dan ini memungkinkan rasionalisasi sumber daya sistem informasi untuk menyesuaikan strategi bisnis secara tepat. Proses TI ini juga diperlukan untuk meningkatkan akuntabilitas untuk integritas dan keamanan data dan untuk meningkatkan efektivitas dan kontrol berbagi informasi di seluruh aplikasi dan entitas.</p> <p>Detailed Control Objectives PO2: PO2.1 Model Arsitektur Informasi Perusahaan</p>		<p>AI3.1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana organisasi dapat merencanakan infrastruktur teknologi informasi ketika terjadi perubahan teknologi yang digunakan ? 2. Sejauhmana organisasi menyadari bahwa kebutuhan untuk mengatur infrastruktur teknologi informasi sangat penting ? 	
		<p>AI3.2</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana BAZNAS melaksanakan kontrol internal dan keamanan untuk melindungi sumber daya. ? 4. Apakah BAZNAS menggunakan infrastruktur yang didefinisikan secara jelas dan dipahami dalam mengembangkan dan mengintegrasikan komponen infrastruktur ? 	
		<p>AI3.3</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana BAZNAS mengembangkan strategi dan rencana untuk pemeliharaan infrastruktur ? 6. Apakah BAZNAS melakukan peninjauan secara berkala 	

Detil Kontrol tujuan	Penilaian Kematangan	Penilaian Pertanyaan	Klien Responses & Assessment Hasil
PO2.2 Kamus Data Perusahaan dan Aturan Sintaksis Data PO2.3 Skema Klasifikasi Data PO2.4 Manajemen Integritas		terhadap risiko dan keamanan?	
Tanda Tangan			
		AI3.4 7. Bagaimana BAZNAS menetapkan lingkungan pengembangan dan pengujian untuk mendukung kelayakan infrastruktur ?	
Fungsi dan tujuan PO2: <ul style="list-style-type: none"> PO2 Menentukan Arsitektur Informasi Fungsi sistem informasi menciptakan dan secara teratur memperbarui model informasi bisnis dan menentukan sistem yang tepat untuk mengoptimalkan penggunaan informasi ini. Ini mencakup pengembangan kamus data perusahaan dengan aturan sintaksis data organisasi, skema klasifikasi data, dan tingkat keamanan. Proses ini meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajemen dengan memastikan bahwa informasi yang andal dan aman disediakan, dan ini memungkinkan rasionalisasi sumber daya sistem informasi untuk menyesuaikan strategi bisnis secara tepat. Proses TI ini juga diperlukan untuk meningkatkan akuntabilitas untuk integritas dan keamanan data dan untuk meningkatkan efektivitas dan kontrol berbagi informasi di seluruh aplikasi dan entitas. Detailed Control Objectives PO2: PO2.1 Model Arsitektur Informasi Perusahaan PO2.2 Kamus Data Perusahaan dan Aturan Sintaksis Data PO2.3 Skema Klasifikasi Data PO2.4 Manajemen Integritas		AI5.1 9. Sejauhmana BAZNAS dalam mengembangkan serangkain prosedur yang konsisten ? 10. Sejauhmana organisasi mengembangkan strategi akuisisi untuk memperoleh infrastruktur dan layanan terkait teknologi informasi yang dibutuhkan oleh organisasi ?	
		AI5.2 11. Apakah BAZNAS memberikan masukan manajemen untuk memungkinkan individu tersebut menjalankan tanggungjawab dalam layanan dan kualitas internal ? 12. Bagaimana BAZNAS Memberikan masukan kepada bagian manajemen bisnis untuk menjalankan tanggung jawab dalam layanan dan pengendalian internal jika mengalami perubahan kontrak (perjanjian kerjasama) ?	
		AI5.3 13. Apakah BAZNAS membuat prosedur untuk menetapkan tanggungjawab dan kewajiban ? 14. Bagaimana Pemilihan pemasok (rekan kerjasama) yang formal untuk memastikan kesesuaian terbaik berdasarkan persyaratan yang ditentukan organisasi ?	
		AI5.4 15. Bagaimana BAZNAS menerapkan kepentingan organisasi dalam semua perjanjian kontrak akuisi (peralihan), termasuk hak dan kewajiban semua pihak dalam persyaratan kontrak untuk memperoleh perangkat lunak,	

Detil Kontrol tujuan	Penilaian Kematangan	Penilaian Pertanyaan	Klien Responses & Assessment Hasil
		sumber daya teknologi informasi, infrastruktur, dan layanan.?	

Control Objective: Deliver and Support Definisi: Domain ini menitikberatkan pada proses pelayanan TI dan dukungan teknis nya yang meliputi hal keamanan sistem, kesinambungan layanan, pelatihan dan pendidikan untuk pengguna, dan pengelolaan data yang sedang berjalan. <i>Deliver and Support</i> terdapat empat <i>IT Process</i> yaitu DS1, DS3, DS6, DS9, DS11, DS13.	Keseluruhan Tingkat Kematangan:
--	--

Detil Kontrol tujuan	Penilaian Kematangan	Penilaian Pertanyaan	Klien Responses & Assessment Hasil
Fungsi dan tujuan PO2: • PO2 Menentukan Arsitektur Informasi Fungsi sistem informasi menciptakan dan secara teratur memperbarui model informasi bisnis dan menentukan sistem yang tepat untuk mengoptimalkan penggunaan informasi ini. Ini mencakup pengembangan kamus data perusahaan dengan aturan sintaksis data organisasi, skema klasifikasi data, dan tingkat keamanan. Proses ini meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajemen dengan memastikan bahwa informasi yang andal dan aman disediakan, dan ini memungkinkan rasionalisasi sumber daya sistem informasi untuk menyesuaikan strategi bisnis secara tepat. Proses TI ini juga diperlukan untuk meningkatkan akuntabilitas untuk integritas dan keamanan data dan untuk meningkatkan efektivitas dan kontrol berbagi informasi di seluruh aplikasi dan entitas.		DS1.1 1. Apakah BAZNAS memverifikasi bahwa semua data diterima dan diproses sepenuhnya, akurat dan tepat waktu dalam persyaratan bisnis untuk pengelolaan ?	
		DS1.2 2. Bagaimana BAZNAS menentukan dan menerapkan prosedur untuk penyimpanan dan pengarsipan data?	
		DS1.3 3. Apakah BAZNAS menentukan dan menerapkan prosedur untuk memelihara inventaris yang disimpan dan diarsipkan?	
		DS1.4 4. Apakah BAZNAS menentukan dan menerapkan prosedur untuk memastikan bahwa persyaratan untuk perlindungan data dan perangkat lunak yang sensitif terpenuhi ?	
		DS1.5 5. Apakah BAZNAS melakukan <i>Backup and restoration</i> (prosedur untuk pencadangan dan pemulihan data) ?	

Detail Kontrol tujuan	Penilaian Kematangan	Penilaian Pertanyaan	Klien Responses & Assessment Hasil
<p>Detailed Control Objectives PO2: PO2.1 Model Arsitektur Informasi Perusahaan PO2.2 Kamus Data Perusahaan dan Aturan Sintaksis Data PO2.3 Skema Klasifikasi Data PO2.4 Manajemen Integritas</p> <p>Tanda Tangan</p>		<p>DS1.6 6. Apakah BAZNAS mengetahui kemunduran perubahan sebelumnya dan melakukan analisa terhadap akar masalah ?</p>	
<p>Fungsi dan tujuan PO2: • PO2 Menentukan Arsitektur Informasi Fungsi sistem informasi menciptakan dan secara teratur memperbarui model informasi bisnis dan menentukan sistem yang tepat untuk mengoptimalkan penggunaan informasi ini. Ini mencakup pengembangan kamus data perusahaan dengan aturan sintaksis data organisasi, skema klasifikasi data, dan tingkat keamanan. Proses ini meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajemen dengan memastikan bahwa informasi yang andal dan aman disediakan, dan ini memungkinkan rasionalisasi sumber daya sistem informasi untuk menyesuaikan strategi bisnis secara tepat. Proses TI ini juga diperlukan untuk meningkatkan akuntabilitas untuk integritas dan keamanan data dan untuk meningkatkan efektivitas dan kontrol berbagi informasi di seluruh aplikasi dan entitas.</p> <p>Detailed Control Objectives PO2: PO2.1 Model Arsitektur Informasi Perusahaan PO2.2 Kamus Data Perusahaan dan Aturan Sintaksis Data PO2.3 Skema Klasifikasi Data PO2.4 Manajemen Integritas</p>		<p>DS3.1 7. Bagaimana BAZNAS perencanaan peninjauan kinerja dan kapasitas sumber daya teknologi informasi ?</p> <p>DS3.2 8. Bagaimana BAZNAS Penilaian kinerja dan kapasitas sumber daya teknologi informasi terkini ?</p> <p>DS3.3 9. Bagaimana BAZNAS peramalan kinerja dan kapasitas sumber daya teknologi informasi yang akan datang ?</p> <p>DS3.4 10. Bagaimana BAZNAS penyediaan kapasitas dan kinerja dari sumber daya teknologi informasi ?</p> <p>DS3.5 11. Apakah BAZNAS Memantau dan pelaporan kinerja dan kapasitas sumber daya teknologi informasi ?</p>	
<p>Fungsi dan tujuan PO2: • PO2 Menentukan Arsitektur Informasi Fungsi sistem informasi menciptakan dan secara teratur memperbarui model informasi bisnis</p>		<p>DS6.1 12. Bagaimana BAZNAS mengenali pengeluaran teknologi informasi dan memetakan ke pelayanan teknologi informasi?</p>	

Detail Kontrol tujuan	Penilaian Kematangan	Penilaian Pertanyaan	Klien Responses & Assessment Hasil
<p>dan menentukan sistem yang tepat untuk mengoptimalkan penggunaan informasi ini. Ini mencakup pengembangan kamus data perusahaan dengan aturan sintaksis data organisasi, skema klasifikasi data, dan tingkat keamanan. Proses ini meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajemen dengan memastikan bahwa informasi yang andal dan aman disediakan, dan ini memungkinkan rasionalisasi sumber daya sistem informasi untuk menyesuaikan strategi bisnis secara tepat. Proses TI ini juga diperlukan untuk meningkatkan akuntabilitas untuk integritas dan keamanan data dan untuk meningkatkan efektivitas dan kontrol berbagi informasi di seluruh aplikasi dan entitas.</p> <p>Detailed Control Objectives PO2: PO2.1 Model Arsitektur Informasi Perusahaan PO2.2 Kamus Data Perusahaan dan Aturan Sintaksis Data PO2.3 Skema Klasifikasi Data PO2.4 Manajemen Integritas</p>		<p>DS6.2 13. Bagaimana BAZNAS dapat mengalokasikan pengeluaran teknologi informasi yang sebenarnya sesuai dengan model pengeluaran organisasi (<i>IT Accounting</i>) ?</p>	
		<p>DS6.3 14. Apakah BAZNAS Menerbitkan dan model pengeluaran dan pembebanan teknologi informasi (<i>Cost Modeling and charging</i>) ?</p>	
		<p>DS6.4 15. Apakah BAZNAS secara berkala meninjau model pengeluaran teknologi informasi (<i>cost model maintenance</i>)?</p>	
<p>Fungsi dan tujuan PO2:</p> <ul style="list-style-type: none"> PO2 Menentukan Arsitektur Informasi <p>Fungsi sistem informasi menciptakan dan secara teratur memperbarui model informasi bisnis dan menentukan sistem yang tepat untuk mengoptimalkan penggunaan informasi ini. Ini mencakup pengembangan kamus data perusahaan dengan aturan sintaksis data organisasi, skema klasifikasi data, dan tingkat keamanan. Proses ini meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajemen dengan memastikan bahwa informasi yang andal dan aman disediakan, dan ini memungkinkan rasionalisasi sumber daya sistem informasi untuk menyesuaikan strategi bisnis secara tepat. Proses TI ini juga diperlukan untuk meningkatkan akuntabilitas untuk integritas dan keamanan data dan untuk meningkatkan efektivitas dan kontrol berbagi informasi di seluruh aplikasi dan entitas.</p>		<p>DS9.1 16. Apakah BAZNAS menerbitkan alat bantu dan tempat penampungan (<i>repostory</i>) dalam menyampaikan semua informasi konfigurasi teknologi informasi yang terpusat ?</p> <p>17. Sejauhmana BAZNAS mempertahankan dasar untuk sistem dan layanan ?</p>	
		<p>DS9.2 18. Bagaimana BAZNAS Mengidentifikasi prosedur untuk mendukung manajemen dan pencatatan semua perubahan dan mengelola bagian-bagian konfigurasi teknologi informasi ?</p>	
		<p>DS9.3 19. Bagaimana BAZNAS meninjau data untuk memverifikasi dan mengkonfirmasi integritas konfigurasi saat ini ?</p> <p>20. Sejauhmana organisasi meninjau perangkat lunak yang di</p>	

Detail Kontrol tujuan	Penilaian Kematangan	Penilaian Pertanyaan	Klien Responses & Assessment Hasil
<p>Detailed Control Objectives PO2: PO2.1 Model Arsitektur Informasi Perusahaan PO2.2 Kamus Data Perusahaan dan Aturan Sintaksis Data PO2.3 Skema Klasifikasi Data PO2.4 Manajemen Integritas</p>		<p>instal terhadap kebijakan untuk penggunaan perangkat lunak?</p>	
<p>Fungsi dan tujuan PO2: • PO2 Menentukan Arsitektur Informasi Fungsi sistem informasi menciptakan dan secara teratur memperbarui model informasi bisnis dan menentukan sistem yang tepat untuk mengoptimalkan penggunaan informasi ini. Ini mencakup pengembangan kamus data perusahaan dengan aturan sintaksis data organisasi, skema klasifikasi data, dan tingkat keamanan. Proses ini meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajemen dengan memastikan bahwa informasi yang andal dan aman disediakan, dan ini memungkinkan rasionalisasi sumber daya sistem informasi untuk menyesuaikan strategi bisnis secara tepat. Proses TI ini juga diperlukan untuk meningkatkan akuntabilitas untuk integritas dan keamanan data dan untuk meningkatkan efektivitas dan kontrol berbagi informasi di seluruh aplikasi dan entitas.</p> <p>Detailed Control Objectives PO2: PO2.1 Model Arsitektur Informasi Perusahaan PO2.2 Kamus Data Perusahaan dan Aturan Sintaksis Data PO2.3 Skema Klasifikasi Data PO2.4 Manajemen Integritas</p>		<p>DS11.1 21. Bagaimana BAZNAS memverifikasi bahwa semua data diterima dan diproses sepenuhnya, akurat dan tepat waktu dalam persyaratan bisnis untuk pengelolaan ?</p>	
		<p>DS11.2 22. Bagaimana BAZNAS menentukan dan menerapkan prosedur untuk penyimpanan dan pengarsipan data ?</p>	
		<p>DS11.3 23. Bagaimana BAZNAS menentukan dan menerapkan prosedur untuk memelihara inventaris yang disimpan dan diarsipkan?</p>	
		<p>DS11.4 24. Bagaimana BAZNAS menentukan dan menerapkan prosedur untuk memastikan bahwa persyaratan untuk perlindungan data dan perangkat lunak yang sensitif terpenuhi ?</p>	
		<p>DS11.5 25. Bagaimana BAZNAS <i>Backup and restoration</i> (prosedur untuk pencadangan dan pemulihan data)?</p>	
		<p>DS11.6 26. Bagaimana BAZNAS menentukan dan menerapkan kebijakan dan prosedur untuk mengidentifikasi persyaratan keamanan yang berlaku?</p>	
<p>Fungsi dan tujuan PO2: • PO2 Menentukan Arsitektur Informasi Fungsi sistem informasi menciptakan dan secara teratur memperbarui model informasi bisnis</p>		<p>DS13.1 27. Bagaimana BAZNAS menentukan, menerapkan, dan memelihara prosedur untuk operasi teknologi informasi?</p>	

Detil Kontrol tujuan	Penilaian Kematangan	Penilaian Pertanyaan	Klien Responses & Assessment Hasil
<p>dan menentukan sistem yang tepat untuk mengoptimalkan penggunaan informasi ini. Ini mencakup pengembangan kamus data perusahaan dengan aturan sintaksis data organisasi, skema klasifikasi data, dan tingkat keamanan. Proses ini meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajemen dengan memastikan bahwa informasi yang andal dan aman disediakan, dan ini memungkinkan rasionalisasi sumber daya sistem informasi untuk menyesuaikan strategi bisnis secara tepat. Proses TI ini juga diperlukan untuk meningkatkan akuntabilitas untuk integritas dan keamanan data dan untuk meningkatkan efektivitas dan kontrol berbagi informasi di seluruh aplikasi dan entitas.</p> <p>Detailed Control Objectives PO2: PO2.1 Model Arsitektur Informasi Perusahaan PO2.2 Kamus Data Perusahaan dan Aturan Sintaksis Data PO2.3 Skema Klasifikasi Data PO2.4 Manajemen Integritas</p>		<p>DS13.2</p> <p>28. Bagaimana BAZNAS mengatur penjadwalan kerja, proses dan tugas pelaksanaan teknologi informasi ?</p>	
		<p>DS13.3</p> <p>29. Bagaimana BAZNAS Menentukan dan menerapkan prosedur untuk memantau infrastruktur teknologi informasi?</p>	
		<p>DS13.4</p> <p>30. Bagaimana BAZNAS menetapkan perlindungan untuk pengamanan dokumen yang penting dan perangkat output?</p>	
		<p>DS13.5</p> <p>31. Bagaimana BAZNAS menetapkan dan menerapkan Perawatan pencegahan untuk <i>Hardware dan</i> prosedur untuk memastikan pemeliharaan infrastruktur tepat waktu untuk mengurangi dampak penurunan kinerja ?</p>	

<p><i>Control Objective: Monitor and Evaluate</i></p> <p>Definisi: Domain ini menitikberatkan pada proses pengawasan pengelolaan TI pada organisasi seluruh kendali-kendali yang diterapkan setiap proses TI harus diawasi dan dinilai kelayakannya secara berkala. <i>Monitor and Evaluate</i> terdapat empat <i>IT Process</i> yaitu ME4.</p>	<p>Keseluruhan Tingkat Kematangan:</p>
--	---

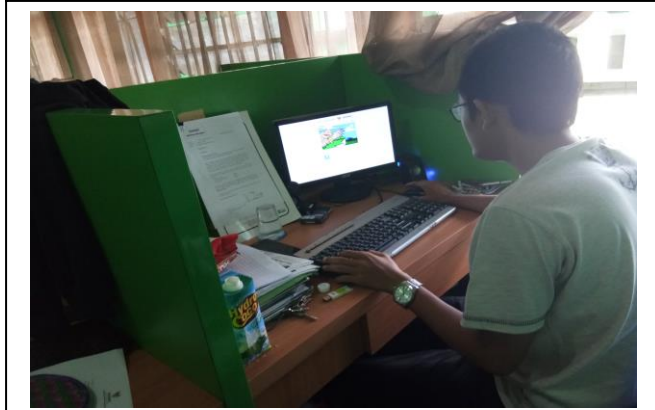
Detil Kontrol tujuan	Penilaian Kematangan	Penilaian Pertanyaan	Klien Responses & Assessment Hasil
----------------------	----------------------	----------------------	------------------------------------

Detil Kontrol tujuan	Penilaian Kematangan	Penilaian Pertanyaan	Klien Responses & Assessment Hasil
<p>Fungsi dan tujuan PO2:</p> <ul style="list-style-type: none"> • PO2 Menentukan Arsitektur Informasi <p>Fungsi sistem informasi menciptakan dan secara teratur memperbarui model informasi bisnis dan menentukan sistem yang tepat untuk mengoptimalkan penggunaan informasi ini. Ini mencakup pengembangan kamus data perusahaan dengan aturan sintaksis data organisasi, skema klasifikasi data, dan tingkat keamanan. Proses ini meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajemen dengan memastikan bahwa informasi yang andal dan aman disediakan, dan ini memungkinkan rasionalisasi sumber daya sistem informasi untuk menyesuaikan strategi bisnis secara tepat. Proses TI ini juga diperlukan untuk meningkatkan akuntabilitas untuk integritas dan keamanan data dan untuk meningkatkan efektivitas dan kontrol berbagi informasi di seluruh aplikasi dan entitas.</p> <p>Detailed Control Objectives PO2:</p> <p>PO2.1 Model Arsitektur Informasi Perusahaan PO2.2 Kamus Data Perusahaan dan Aturan Sintaksis Data PO2.3 Skema Klasifikasi Data PO2.4 Manajemen Integritas</p>		<p>ME4.1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana BAZNAS menentukan menetapkan dan menyelaraskan kerangka tata kelola teknologi informasi dengan tata kelola organisasi secara keseluruhan ? 2. Apakah mengkonfirmasi bahwa kerangka tata kelola teknologi informasi memiliki kepatuhan terhadap hukum dan sejalan dengan peraturan ? <p>ME4.2</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah BAZNAS memastikan pemahaman yang sama antara strategi bisnis dan teknologi informasi ? 4. Sejauhmana BAZNAS memperjelaskan peran teknologi informasi dalam mendukung strategi bisnis? 5. Apakah BAZNAS memastikan fungsi teknologi informasi dan bisnis dapat saling mendukung ? <p>ME4.3</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Apakah BAZNAS mengelola program investasi teknologi Informasi dan asset juga layanan teknologi informasi yang meyakinkan mempunyai nilai dalam mendukung tujuan dan strategi organisasi (<i>value delivery</i>) 	
Tanda Tangan			
		<p>ME4.4</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Bagaimana BAZNAS Mengawasi investasi, penggunaan, dan alokasi sumber daya teknologi informasi dalam penyelarasan yang sesuai dengan sasaran strategis teknologi informasi dan bisnis saat ini dan di masa mendatang. 	
		<p>ME4.5</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Bagaimana BAZNAS Menentukan risiko teknologi informasi, dan memperoleh jaminan bagi semua pemangku kepentingan manajemen resiko (<i>risk management</i>) ? 	

Detil Kontrol tujuan	Penilaian Kematangan	Penilaian Pertanyaan	Klien Responses & Assessment Hasil
		<p>ME4.6 9. Apakah BAZNAS dalam Pengukuran kinerja teknologi Informasi mengkonfirmasi bahwa tujuan TI yang disepakati telah memenuhi harapan ?</p>	
		<p>ME4.7 10. Apakah BAZNAS mempunyai jaminan independen (internal atau eksternal) tentang kesesuaian teknologi Informasi dengan kebijakan dan prosedur organisasi ?</p>	

LAMPIRAN 4

FOTO PENGAMBILAN DATA



RIWAYAT HIDUP



Nama Ayu Oktariasari. Saya lahir di Palembang, Sumatera Selatan, tepatnya pada tanggal 06 Oktober 1996. Anak ke-1 dari 4 bersaudara dari pasangan Sarmuli dan Yuliani. Pendidikan dasar saya diselesaikan pada tahun 2008 di SD Negeri 154 Palembang, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama saya diselesaikan pada tahun 2011 di SMP Mardi Wacana Palembang. Pada tahun 2014 saya menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Aisyiyah 1 Palembang. Pada tahun itu juga, saya melanjutkan kuliah pada program studi Sistem Informasi di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang saya selesaikan pada tahun 2018.